

**MANAJEMEN MASJID AN-NUR PUSPOGIWANG
SEMARANG BARAT
(Perspektif Dakwah)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Diah Arwaningsih

1601036002

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah (MD)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi mahasiswa:

Nama : Diah Arwaningsih
NIM : 1601036002
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Manajemen Masjid di Masjid An-Nur Puspogiwang
Semarang Barat (Perspektif Dakwah)

Dengan ini kami setuju dan mohon untuk segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 21 April 2021
Pembimbing,



Saerozi, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19710605 199803 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI

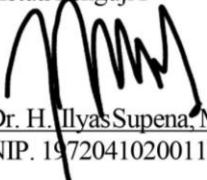
MANAJEMEN MASJID AN-NUR PUSPOGIWANG SEMARANG BARAT (Perspektif Dakwah)

Disusun Oleh:
Diah Arwaningsih
1601036002

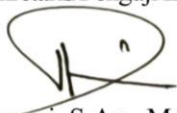
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 29 April 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I


Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 197204102001121003

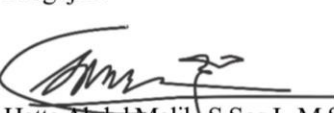
Sekretaris/Penguji II


Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197006051998031004

Penguji III


Drs. H. Fachrudin Rozi, M.Ag.
NIP. 196905011994031001

Penguji IV


Hatta Abdul Malik, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 198003112007101001

Mengetahui

Pembimbing

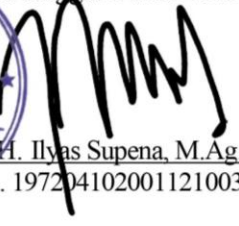

Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197006051998031004

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

pada tanggal 2 Mei 2021




Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 197204102001121003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diah Arwaningsih

NIM : 1601036002

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri
Walisongo Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain.

Semarang, 21 April 2021

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized 'D' and 'A' followed by 'rwaningsih'.

Diah Arwaningsih

NIM. 1601036002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Karena dengan kurniakan rahmat dan hidayat kepada penulis, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan yang baik. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

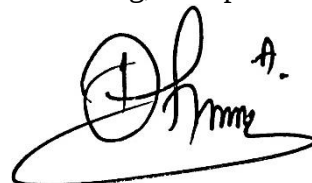
Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Memeroleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Judul yang penulis ajukan adalah “Manajemen Masjid An-Nur Puspogiwang Semarang Barat (Perspektif Dakwah)”. Keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih, khususnya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag.
3. Ketua Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang, Ibu Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd
4. Dosen wali sekaligus dosen pembimbing, Bapak Saerozi, S.Ag., M.Pd yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis yang senantiasa mengarahkan serta memberi motivasi selama penulis melaksanakan kuliah, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Segenap pengurus, remaja masjid dan jama'ah Masjid An-Nur Puspogiwang Semarang Barat atas kesediaan dan perannya dalam memberikan data untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini.
7. Orang tuaku yang tercinta, Bapak Su'im dan Ibu Sutami yang telah memberikan do'a, kasih sayang dan dukungan berupa moril maupun materil untuk masa depan penulis.

8. Kekasih tersayang Ahmad Ulinuha, S. Ag., yang selalu memberikan saran, perhatian dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan: Antoni F.B. Prasetyo, Ayu Sundari, Muhammad Brian, Ratih Handayani, Reksa Nita Utami, Umi Farkhanah yang telah banyak membantu, memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-temanku di kelas MD-A 2016 yang telah memberikan semangat dan dorongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang.
12. Keluarga besar Wisma Putri 9 Bintang.
13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan untuk terciptanya karya yang lebih baik. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memperluas pemahaman kita mengenai esensi pelayanan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 21 April 2021

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized initial 'D' followed by 'A.' and a long, sweeping underline.

Diah Arwaningsih

NIM. 1601036002

PERSEMBAHAN

Seseorang dimuliakan bukanlah disebabkan oleh apa yang dimilikinya, akan tetapi karena pengorbanannya dalam memberikan manfaat untuk orang lain. Dengan keringat persembahan karya tulis ini untuk orang-orang yang selalu ikhlas membimbingku dengan kasih sayang dan ketulusannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya persembahkan bagi mereka yang tetap setia mendoakan dan menemani penulis, yaitu:

1. Orangtua saya tercinta yaitu Bapak Su'im dan Ibu Sutami yang tak kenal lelah berjuang dan selalu memberikan doa serta kasih sayang yang tulus sehingga menjadikan semangat dalam hidup saya, dengan ridho beliau kemanapun saya melangkah dengan mudah.
2. Kakak-adikku yang bernama Nur Cholifah A.Md.Kep dan Lukman Hakim, yang selalu memberikan semangat juang dan memberikan warna disetiap langkahku.
3. Bapak dan ibu guru/dosen yang telah mendidik dan mengajarkanku segala ilmu yang diharapkan dapat tumbuh dan bermanfaat.
4. Kekasih saya, Ahmad Ulinuha, S.Ag. yang senantiasa mengingatkanku untuk terus belajar dan berjuang menyelesaikan studi di UIN Walisongo.
5. Keluarga besar Lembaga Beasiswa Cendekia BAZNAS yang telah membantu dalam bentuk moril maupun materi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan studi di UIN Walisongo Semarang.

MOTTO

“Mahkota seseorang adalah akalnya. Derajat seseorang adalah agamanya.

Sedangkan kehormatan seseorang adalah budi pekertinya.”

(Umar Bin Khattab)

ABSTRAK

Diah Arwaningsih, NIM: 1601036002 penelitian dengan judul “Manajemen Masjid An-Nur Puspogiwang Semarang Barat (Perspektif Dakwah)”

Masjid tidak lepas dari berbagai problematika, baik menyangkut pengurus, kegiatan, maupun yang berkenaan dengan jamaah. Apabila permasalahan yang muncul dibiarkan berlarut-larut, maka kemajuan dan kemakmuran masjid bisa terhambat. Mengembalikan fungsi masjid sebagaimana mestinya adalah tantangan bagi umat muslim agar setiap masalah yang muncul dapat diatasi sesegera mungkin. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui program kerja takmir Masjid An-Nur Puspogiwang Semarang Barat, 2) Mengetahui pelaksanaan manajemen Masjid An-Nur Puspogiwang Semarang Barat dalam idarah, imarah, dan ri’ayah, dan 3) Mengetahui perspektif dakwah dalam manajemen masjid An-Nur Puspogiwang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul penulis menggunakan teknik analisis Reduksi data, Penyajian data, serta teknik penarikan kesimpulan atau verifikasi data untuk proses analisa data.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan program kerja masjid An-Nur dilakukan dengan mengadakan musyawarah/rapat dan menampung aspirasi jamaah. Penyusunan program kerja pengurus masjid An-Nur sudah sesuai dengan ranah tugas dalam struktur organisasi takmir. 2) Pelaksanaan manajemen masjid An-Nur telah berjalan sesuai dengan standar pembinaan manajemen masjid yaitu aspek idarah, imarah dan ri’ayah. Takmir masjid An-Nur telah menjalankan idarah masjid dengan baik melalui manajemen kepengurusan, kesekretariatan, administrasi dan keuangan masjid secara terarah dan teratur. Masjid An-Nur dapat dikatakan sebagai masjid yang makmur karena terdapat berbagai macam kegiatan, baik bidang ibadah ritual (mahdhah) maupun bidang muamalah (ghairu mahdhah). Kegiatan ibadah mahdhoh meliputi: shalat berjamaah lima waktu, shalat Jum’at, shalat Tarawih, shalat gerhana, shalat Idul Fitri dan shalat Idul Adha. Sedangkan kegiatan ibadah ghairu mahdhoh meliputi: pengajian rutin dan non rutin, bimbingan belajar, TPQ Akhlak Mulia, santunan dhuafa, silaturahmi, BUMM, dan lain-lain. Takmir masjid An-Nur melaksanakan ri’ayah dengan cara pemeliharaan bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan, keindahan dan keamanan masjid secara rutin sehingga jamaah yang datang beribadah menjadi nyaman dan aman. 3) Prespektif dakwah dalam manajemen masjid An-Nur meliputi kegiatan dakwah bil lisan, dakwah bil qalam dan dakwah bil hal. Kegiatan dakwah tersebut mengandung unsur-unsur dakwah: Da’i meliputi penceramah pengajian, khotib, ustadz/ustadzah; Mad’u yaitu para jamaah, remaja masjid, pengurus masjid dan masyarakat di sekitar masjid An-Nur; Materi dakwah meliputi akidah, tauhid, muamalah, fiqih ibadah, dan lainnya; Media dakwah, meliputi lisan, tulisan dan akhlak; Metode dakwah, meliputi bil hikmah (pengajian, majelis taklim), mau’idzatul hasanah (diskusi remaja masjid), dan mujadalah (pelatihan/seminar/workshop). Efek dakwah; mad’u semakin rukun dan peduli sosial keagamaan.

Kata kunci: Manajemen masjid, Idarah, Imarah, Ri’ayah, Dakwah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Penulisan.....	21
BAB II KERANGKA TEORI.....	22
A. Manajemen	22
B. Masjid.....	27
C. Manajemen Masjid.....	35
D. Ruang Lingkup Manajemen Masjid.....	42
E. Dakwah.....	50
F. Masjid sebagai Pusat Pembinaan Umat dan Kegiatan Dakwah.....	57
BAB III MANAJEMEN MASJID AN-NUR PUSPOGIWANG (Perspektif Dakwah)	64
A. Gambaran Umum tentang Masjid An-Nur.....	64
B. Pelaksanaan Manajemen Masjid An-Nur Puspogiwang dalam bidang Idarah, Imarah dan Ri'ayah.....	78

BAB IV	ANALISIS MANAJEMEN MASJID AN-NUR PUSPOGIWANG SEMARANG BARAT (Perspektif Dakwah).....	101
A.	Analisis Program Kerja Masjid An-Nur dalam bidang Idarah, Imarah dan Ri'ayah	101
B.	Analisis Manajemen Masjid An-Nur bidang Idarah, Imarah dan Ri'ayah	104
C.	Analisis Dakwah dalam Manajemen Masjid An-Nur	115
BAB V	PENUTUP.....	124
A.	Kesimpulan.....	124
B.	Saran.....	126
C.	Penutup.....	126
DAFTAR PUSTAKA		127
LAMPIRAN		129

DAFTAR TABEL

Table 3. 1 Program Kerja	74
Table 3. 2 Jadwal Khotib	80
Table 3. 3 Jadwal Muadzin	80
Table 3. 4 Jadwal Kajian.....	80
Table 3. 5 Laporan Panitia Kegiatan.....	81
Table 3. 6 Laporan Kegiatan Tahunan.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Bagan struktur organisasi Takmir Masjid An-Nur.....	66
Gambar 4. 1 Tahapan PPBS.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak Rasulullah Saw., mengembangkan dakwah Islam pertama di Madinah, masjid telah dijadikan sebagai pusat gerakan dakwah Islam. Masjid pertama yang berdiri adalah Masjid Quba' yang kemudian menjadi simbol Dakwah Islam pada masa itu. Selanjutnya dibangun masjid kedua yang dekat dengan kediaman Rasulullah Saw., yang disebut dengan Masjid Nabawi. Di masjid inilah Rasulullah Saw., mengembangkan dakwah Islam; mulai membangun masyarakat Islam, menyatukan suku-suku yang berselisih, menuju masyarakat Islam madani yang lebih maju, bersatu dan sejahtera.

Awal pembangun masjid sangat sederhana, hanya sebidang tanah yang dibatasi oleh batu-batu, sebagai tanda batas suci, kemudian diberi atap daun kurma, yang disangga dengan pohon-pohon kurma, dijalin dengan tali temali tradisional. Bangunan masjid yang sederhana tersebut dibersihkan, dikelola untuk lebih berfungsi, dan menjauhkan hewan yang akan mengotori masjid agar tetap bersih.

Selain membangun masjid, Nabi Muhammad Saw., membuat beberapa tempat tinggal untuk para sahabat yang disebut sebagai *shuffah*, kemudian beliau memusatkan seluruh kegiatannya sebagai Rasulullah dan kepala pemerintahan di Masjid Nabawi. Pada hakikatnya yang demikian adalah bentuk kegiatan manajemen masjid yang merupakan sebagian dari manajemen pada umumnya.¹

Manajemen masjid yang dilakukan Rasulullah Saw., ini diteruskan oleh para Sahabat, Tabiin, Tabiit-tabiin, dan seterusnya hingga berkembang sangat pesat dan menakjubkan. Contohnya, Masjid Nabawi yang sekarang sebagai

¹ *Proceeding of the Symposium on Mosque Architecture*, Volume 1, College of Architecture, King Saud University, Riyadh, Saudi Arabia (1419 H/1999 M).

pusat ibadah dan peradaban Islam, serta Masjid Makkah yang di dalamnya terdapat Ka'bah sebagai pusat kiblat ibadah umat Muslim di dunia. Hal ini telah mendorong pentingnya manajemen masjid.²

Saat ini masjid Nabawi dapat menampung jutaan umat Muslim untuk menunaikan shalat, berdzikir, bertahlil, bertasbih dan ibadah lain di dalamnya. Di masjid Nabawi terdapat tempat yang sangat disucikan serta dimuliakan yang disebut dengan *raudhah*, yakni *raudhah jannah*, taman surga. Seorang Muslim tentu ingin shalat di tempat suci tersebut karena seolah-olah shalat di taman surga, sehingga umat berebut masuk di tempat yang berukuran sekitar 400 m² tersebut. Tentu timbul pertanyaan di benak umat Muslim sedunia, bagaimana rumitnya mengelola masjid sebesar, seindah dan semegah serta seramai Masjid Nabawi tersebut? Menjaga kebersihan dan kenyamanannya. Membutuhkan berapa tenaga manusia? Berapa banyak daya tenaga listrik yang digunakan untuk penerangan dan pendinginan? Diperlukan berapa juta kubik air bersih yang suci dan menyucikan? Serta berapa jumlah dana yang diperlukan untuk mengelola semua itu? Dengan manajemen yang baik dan memadai maka seluruhnya dapat dikelola dengan efektif dan efisien.

Di berbagai negara yang mayoritas penduduknya muslim, jumlah masjid bertambah secara signifikan. Hal ini sejalan dengan jumlah kaum muslimin yang semakin meningkat sehingga ketersediaan akan tempat ibadah yakni masjid sangat diperlukan baik di lingkungan perumahan penduduk maupun di ruang publik seperti pasar, perkantoran, terminal, bandara, dan lain sebagainya. Dewan Masjid Indonesia (DMI) Pusat hingga kini telah mencatat jumlah masjid dan mushalla yang tidak kurang dari 700.000 dengan bentuk gaya arsitektur yang beraneka ragam.³

Kita tidak boleh puas hanya karena masjid dan mushalla kian bertambah kuantitasnya karena apabila ditinjau dari sisi kualitas yang telah terwujud saat

² Ahmad Sutarmadi, *Manajemen Masjid Kontemporer*, (Jakarta: Media Bangsa, 2012) hlm. 12-13

³ Drs. Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid: Kajian Praktis bagi Aktivis Masjid* (Jakarta: LPPD Khairu Ummah, 2018), cet. ke-12, hlm. 5.

ini, masjid belum difungsikan secara optimal bagi kemaslahatan dan kesejahteraan umat. Masjid di Indonesia pada umumnya hanya sebatas tempat shalat didatangi umat Islam rutin lima kali sehari dalam waktu sekitar 25 menit atau 2,5 jam sehari kecuali hari Jum'at. Hal ini berarti bahwa rata-rata umat Islam menghabiskan waktu di masjid hanyalah 10% dari waktu yang tersedia.⁴

Pemantauan atas kegiatan takmiratul masjid dewasa ini akan menemukan fakta sebagai berikut.

1. Masjid yang hanya diramaikan sekali seminggu, yakni pada waktu shalat Jum'at.
2. Masjid yang dimanfaatkan sekadar untuk menunaikan ibadah setiap waktu shalat fardlu.
3. Masjid yang sudah mempunyai kegiatan, selain hanya hari Jum'at juga diadakan dakwah Islam sekali dalam sebulan.
4. Masjid yang sibuk dengan berbagai kegiatan dalam rangka meningkatkan pelajaran agama, seperti belajar tilawatil Qur'an bagi anak-anak muslimin, serta ceramah agama bagi umum.
5. Masjid yang sangat sibuk dengan aktivitas hingga masjid tersebut senantiasa ramai oleh pelajar taman kanak-kanak, madrasah, pengajian majelis taklim, pengajian untuk para pemuda-pemudi, serta pengajian untuk umum.⁵

Dengan demikian, keberadaan masjid untuk pembinaan kehidupan bagi kemaslahatan dan kesejahteraan umat masih jauh dari harapan. Sepatutnya kita merasa prihatin melihat kenyataan bahwa semangat membangun masjid belum diiringi dengan semangat memakmurkannya sehingga kurang memberikan peran untuk pembangunan umat, masyarakat dan bangsa.

Makmur atau tidaknya sebuah masjid sangat bergantung pada umat Islam itu sendiri. Jamaah yang pasif merupakan salah satu faktor penghambat

⁴ H. R. Maulany, *Panduan Pengurus Dewan Masjid Indonesia*, (Bandung: Kakita Mandiri, 2015) hlm. 19.

⁵ Dr. H. Asep Usman Ismail, M.A dan Drs. Cecep Castrawijaya, M.M, M.A, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa, 2010), hlm. 129.

kemajuan dan kemakmuran masjid. Pengembangan masjid akan terhambat apabila jamaahnya enggan berpartisipasi, berkeberatan untuk memberi sumbangan, atau malas menghadiri kegiatan yang diselenggarakan oleh pengelola masjid. Perlu adanya dukungan dan peran aktif dari jamaah baik dalam pembangunan fisik maupun pelaksanaan program kegiatan masjid. Sebuah masjid dapat dikatakan makmur jika jamaahnya aktif, mau peduli, mau berbagi, ringan langkahnya, dan sudi berderma sesuai kemampuan finansialnya. Jamaah pasif cenderung tidak menyimak khutbah khatib ketika shalat Jum'at, kebanyakan dari mereka malah tidur di masjid. Akibatnya, pesan dakwah yang terkandung dalam khutbah tidak dipahami oleh jamaah tersebut dengan baik.⁶

Banyak masjid yang memiliki beraneka ragam kegiatan akan tetapi partisipasi dari masyarakat/jamaahnya kurang, maka hal ini menyebabkan masjid menjadi sepi. Pengurus masjid harus memiliki langkah strategis dalam mengelola masjid agar menarik ghirah jamaah untuk mendatangi masjid guna memakmurkannya. Aktivitas mengelola masjid dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan agar berjalan dengan baik tidak terlepas dari manajemen. Manajemen yang baik sangat dibutuhkan karena menjadi salah satu faktor yang mendukung bangkitnya kekuatan sebuah masjid. Manajemen masjid yang kurang baik akan berpengaruh terhadap efektivitas masjid sebagai pusat dakwah Islam. Oleh karena itu, para pengurus/pengelola masjid perlu memahami peranan dan fungsi masjid sebagai pusat pembinaan umat dan dakwah Islamiah serta merealisasikan manajemen masjid sebagai upaya untuk mengaplikasikan fungsi masjid sebagaimana mestinya.

Fungsi utama masjid adalah tempat untuk bersujud, beribadah sebagai bentuk kepatuhan dan ketaatan kepada Allah SWT. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan asma Allah melalui adzan, iqamat, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai sebagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah.

⁶ Drs. Moh. E. Ayub, dkk., *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis bagi para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996) hlm. 22.

Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotongroyongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. Masjid dengan majlis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan umat muslim. Melalui masjid diharapkan tumbuh kehidupan *khaira ummatin*, predikat mulia yang diberikan Allah kepada umat-Nya. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 110 yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.” (Q.S. Ali-‘Imron: 110)⁷

Dalam pengaktualisasian ajaran Islam, masjid merupakan tempat yang strategis untuk gerakan dakwah. Sebagai pusat gerakan dakwah, masjid dapat difungsikan sebagai pusat pembinaan akidah umat, pusat informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sebagai pusat gerakan dakwah bil hal, seperti pengajian, majlis ta’lim, penyelenggaraan pendidikan dan maulid Nabi Muhammad SAW.

Allah Maha Suci dan menyukai keindahan, pengurus dan jamaah masjid mestinya malu jika masjid yang merupakan rumah Allah dalam keadaan kotor, bau dan terkesan kumuh. Sedangkan masih banyak masjid yang kita jumpai mengabaikan kebersihan terutama pada tempat mengambil air wudhu dan WC/toilet. Kurang terawatnya kedua tempat tersebut dapat menurunkan ghirah umat untuk datang dan beribadah ke masjid. Jika hal ini dibiarkan maka citra masjid bisa merosot menjadi negatif. Masjid sebagai tempat suci untuk beribadah harus bebas dari kesan kotor. Ini menjadi tanggung jawab dari

⁷ Terjemah Kemenag 2019

seluruh jamaah dan pengurus yang diberi amanah untuk memeliharanya agar senantiasa dalam keadaan indah dan bersih. Karena masjid adalah tempat membersihkan diri untuk memperoleh petunjuk dari Allah SWT dan dijauhkan dari kemusyrikan, kemunafikan dan kekufuran.⁸

Berbagai problematika masjid mengenai pengurus, pelaksanaan kegiatan, maupun yang berkenaan dengan jama'ah adalah tantangan bagi umat muslim maka setiap masalah yang muncul sebaiknya diatasi sesegara mungkin. Mengembalikan fungsi masjid yang ideal sangat penting dilakukan guna mendapatkan gambaran atau persepsi yang utuh tentang fungsi masjid dan bagaimana mengaplikasikannya pada masa kini dan mendatang.

Dalam rangka melestarikan dan mengembangkan masjid, kiranya diperlukan pemikiran dan gagasan inovatif dan sekaligus kemauan semua pihak, terutama para pengelolanya. Pengurus masjid (takmir) harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Di bawah sistem pengelolaan masjid yang tradisional, umat Islam akan sangat sulit berkembang dan pada akhirnya bisa ditinggal oleh jamaahnya. Oleh karena itu, beberapa sisi kepengurusan perlu kita soroti untuk dikembangkan sehingga masjid dapat dimakmurkan dengan baik.⁹

Masjid An-Nur beralamat di Jl. Puspogiwang II No. 9 Kelurahan Gisikdrono Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Masjid An-Nur terletak di tengah pemukiman padat penduduk, berdiri pada tahun 1967 di atas tanah wakaf. Kegiatan ketakmiran masjid An-Nur antara lain menyelenggarakan sholat lima waktu, mengadakan kegiatan Perayaan Hari Raya Besar Islam (PHBI), Pengajian bapak-bapak, ibu-ibu, dan sebagainya.¹⁰

⁸ *Pedoman Manajemen Masjid*, (Jakarta: Kerja sama: FOKKUS BABINROHIS Pusat ICMI Orsat Cempaka Putih Yayasan Kado Anak Muslim, 2004), hlm. 4-6

⁹ Drs. Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid: Kajian Praktis bagi Aktivis Masjid* (Jakarta: LPPD Khairu Ummah, 2018), cet. ke-12, hlm. 66.

¹⁰ <https://simas.kemenag.go.id/index.php/profil/masjid/37733/> diakses pada tanggal 4 November 2020 pukul 7:35 WIB

Masjid An-Nur baru saja meraih juara I lomba Masjidku Hasanahku dan dinobatkan sebagai masjid teladan tingkat nasional. Nuansa lingkungan yang asri terkesan dari pepohonan hijau yang berada disekitar masjid. Revol Rachmad selaku pengurus Masjid An-Nur mengatakan, masjid yang dikelolanya memiliki banyak kegiatan baik dalam bidang keagamaan, pendidikan, maupun aktivitas perekonomian untuk para jamaahnya. Di masjid terdapat TPQ yang juga mengajarkan les mata pelajaran umum yakni matematika, IPA dan Bahasa Inggris bagi siswa sekolah. Yang istimewa, masjid ini memiliki sejumlah Badan Usaha Milik Masjid (BUMM). BUMM yang dimiliki masjid ini adalah Baitul Mal Wattamwil (BMT) atau koperasi, usaha air minum isi ulang, peternakan lele, dan pengadaan sembako berupa beras bagi warga sekitar masjid. Karena keunggulan itu, takmir masjid setempat memberanikan diri mengikuti lomba masjid teladan yang diselenggarakan BNI Syariah. Lomba ini diikuti masjid-masjid di Indonesia. Masjid An-Nur meraih juara I Kategori III yakni masjid di tempat publik.¹¹

Sejak akhir tahun 2019, kasus pandemi covid-19 menyebar ke berbagai negara di belahan dunia termasuk Indonesia. Meningkatnya jumlah kasus covid-19 di berbagai wilayah mendorong pemerintah setempat mengambil tindakan spesifik yakni dengan menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di wilayah masing-masing. Salah satu kegiatan inti aturan PSBB yang terkandung dalam pasal 13 Permenkes 9 tahun 2020 adalah pembatasan kegiatan keagamaan. Masyarakat diminta untuk mematuhi protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran covid-19. Sejalan dengan itu, pemerintah dan MUI mengeluarkan peraturan Pembatasan Skala Besar untuk membatasi kegiatan masyarakat untuk mencegah penyebaran virus corona tersebut salah satunya adalah dengan menutup masjid di beberapa daerah yang berada pada zona merah.

¹¹ <https://radarsemarang.jawapos.com/features/2020/07/11/punya-bmt-usaha-air-minum-isi-ulang-hingga-persewaan-gedung/> Artikel diakses pada tanggal 4 November 2020 pukul 8:10 WIB

Pada tanggal 1 Juni 2020, masa new normal sudah diberlakukan. Protokol kesehatan baik di kantor, tempat ibadah, kendaraan umum, ruang publik yang lain telah disosialisasikan dan disiapkan. Kehidupan normal dengan norma barunya. Norma baru untuk melakukan aktivitas seperti biasa dengan tetap mematuhi protokol kesehatan guna mencegah dari penularan Covid-19. Memasuki masa new normal ini, Masjid akan dibuka kembali untuk ibadah shalat dengan mengikuti protokol kesehatan.

Melihat kenyataan bahwa selama pandemi Covid-19 ini tempat ibadah menjadi kosong, banyak yang merindukan untuk bisa beribadah kembali di tempat ibadah seperti biasa. Namun sudah beberapa bulan berlalu kehidupan new normal dibuka, ternyata masjid dan beberapa tempat ibadah masih belum dipenuhi jamaah. Mengapa jumlah jamaah masih sangat minim? Dimana para penuntut untuk segera membuka tempat shalat. Ketidakhadiran di masjid rupanya masih menjadi tanda tanya. Apakah jamaah masih takut corona? Ataupun ketidakhadirannya di masjid karena kemalasan dan keengganan dirinya?

Boleh jadi kedua alasan tadi masih menggelayuti hati dan pikiran jamaah. Pemerintah sudah menetapkan prosedur untuk menjaga diri dari penularan virus covid-19. Ikuti protokol kesehatan yang ada, insya Allah aman untuk dirinya sekaligus aman untuk jamaah lainnya. Namun, jika permasalahannya adalah kemalasan, keengganan, yang diperbaiki tidak semata-mata protokol kesehatan. Ini adalah masalah hati, tekad, niat untuk melaksanakan perintah dari Tuhannya. Selama masih ada kemalasan dan keengganan di masa pandemi Covid-19 atau bukan, kehadiran di tempat ibadah masih jauh dari kemungkinan.¹²

Akibat kurangnya respon dari jamaah menjadikan sebuah hambatan bagi pengurus masjid guna memakmurkan masjid. Padahal jamaah/masyarakat

¹² <https://www.kompasiana.com/pujih/5ee24991d541df5d4854cba2/new-normal-kenapa-jamaah-masjid-ga-bertambah?page=all#sectionall> diakses tanggal 13 November 2020 pada 21:15 WIB

memiliki peran penting dalam memakmurkan masjid. H. Revol Rahmad selaku pengurus Masjid An-Nur mengatakan, akibat dari situasi pandemi covid-19, jumlah jama'ah masjid An-Nur mengalami penurunan, baik dalam pelaksanaan shalat berjamaah sehari-hari, shalat Jum'at dan kegiatan lainnya. Padahal pengurus masjid telah berupaya dengan mengadakan kegiatan-kegiatan kembali secara bertahap guna menghidupkan masjid seperti semula.¹³

Anggota jamaah masjid yang terus menurun tidak boleh kita abaikan begitu saja. Jika hal ini dibiarkan terus menerus maka tentu ghirah atau semangat jama'ah untuk memakmurkan masjid akan merosot dan buruknya dapat mematikan kegiatan masjid. Yang menjadikan masjid sebagai sarana “kemakmuran” adalah kita semua, yang memberi dan menerima ilmu yang sangat diperlukan untuk pegangan hidup di dunia ini. Oleh sebab itu peran masyarakat sangat penting guna memakmurkan masjid, karena suatu kegiatan yang dilaksanakan tanpa jamaah, maka tujuan dari kegiatan dakwah tidak akan sampai kepada umat. Jamaah yang beribadah di masjid tentunya berasal dari kalangan orang tua, remaja, dan anak-anak. Merekalah yang diharapkan dapat menjadi orang-orang yang mendapatkan petunjuk ke jalan yang benar di sisi Allah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Masjid An-Nur Puspogiwang Semarang Barat (Perspektif Dakwah)” dengan maksud menghidupkan kembali eksistensi “jamaah membangun masjid, masjid membangun jamaah” untuk menjadikan umat yang lebih bahagia dan sejahtera, dunia dan akhirat. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan contoh manajemen masjid dan dakwah sebagai gambaran mengelola masjid yang lebih baik bagi masjid-masjid yang lain.

¹³ H. Revol Rahmad (pengurus Masjid An-Nur), wawancara pada tanggal 29 Oktober 2020

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana program kerja takmir Masjid An-Nur Puspogiwang Semarang Barat?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen Masjid An-Nur Puspogiwang Semarang Barat dalam bidang idarah, imarah, dan ri'ayah?
3. Bagaimana perspektif dakwah dalam manajemen masjid An-Nur Puspogiwang Semarang Barat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti, antara lain:

1. Mengetahui program kerja takmir Masjid An-Nur Puspogiwang Semarang Barat.
2. Mengetahui pelaksanaan manajemen Masjid An-Nur Puspogiwang Semarang Barat dalam idarah, imarah, dan ri'ayah.
3. Mengetahui perspektif dakwah dalam manajemen masjid An-Nur Puspogiwang Semarang Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengembangan khasanah keilmuan di bidang dakwah khususnya pada jurusan Manajemen Dakwah dan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen masjid dalam idarah, imarah dan ri'ayah.

2. Secara Praktis

Menambah wawasan bagi pengurus masjid dalam pelaksanaan manajemen masjid sehingga dapat mengelola masjid sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Dengan pengelolaan yang lebih baik, maka kegiatan dakwah dalam pembinaan umat melalui masjid dapat berjalan dengan maksimal.

E. Tinjauan Pustaka

Penulis menemukan skripsi yang akan dijadikan tinjauan pustaka sebagai bahan perbandingan agar terhindar dari penjiplakan terhadap skripsi yang akan dibuat, diantaranya:

Pertama, Anissatun Nadhiroh (2017), dengan judul skripsi “*Manajemen Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Masjid Agung Baitunnur Pati Kidul Kecamatan Pati*”. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui manajemen penyelenggaraan kegiatan keagamaan di Masjid Agung Baitunnur Pati Kidul, 2) Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan di masjid Agung Baitunnur. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dengan menggunakan wawancara, observasi dan Dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Masjid Agung Baitunnur Pati dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu merencanakan kegiatan organisasi, menyusun struktur dan membagi jadwal kegiatan, serta membagi tugas kerja, melaksanakan kegiatan sesuai dengan apa yang direncanakan, dan mengevaluasi semua kegiatan yang telah dilaksanakan. Dalam penyelenggaraan kegiatan terdapat beberapa faktor penghambat, diantaranya: 1) Kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan secara rutin. 2) Adanya kesibukan masyarakat yang bekerja sampai larut malam, sehingga jarang mengikuti kegiatan tersebut. 3) Metode masing-masing pengasuh yang monoton dalam memberikan materi sehingga membuat para jama'ah bosan. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu: 1) Tersedianya sarana dan prasarana seperti gedung serta fasilitas lain seperti komputer, proyektor, dan fasilitas pendukung lainnya. 2) Berkomunikasi baik dengan masyarakat setempat. 3) Sosialisasi kepada masyarakat. 3) Memasang pengumuman di papan pengumuman dan juga pengeras suara. 4) Mengirimkan surat kepada Ketua Rt dan Rw untuk kegiatan-kegiatan tertentu.

Kedua, Heru Rispiadi (2017) dengan judul skripsi “*Manajemen Masjid (Studi Idarah dan Imarah Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung)*”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Manajemen Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung. Adapun Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian terkait Manajemen Masjid yang dilakukan oleh Masjid Mardhotillah. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data *interview*/wawancara, observasi dan dokumentasi.

Melalui hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung dalam bidang idarah dan imarah belum terkoordinir secara efisien. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor SDM yakni pengurus masjid yang belum menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan maksimal dan masih kurangnya jumlah jamaah yang melaksanakan ibadah di masjid tersebut. Hal ini menandakan bahwa masjid Mardhotillah belum termakmurkan dengan baik.

Ketiga, Agus Maulana (2017), dengan judul skripsi “*Idarah Masjid (Studi Kasus Pada Masjid Jami’ Al-Anwar Kota Bandar Lampung)*”. Penulis meneliti bagaimana idarah pada Masjid Jami’ al-Anwar serta eksistensi Masjid Jami’ al-Anwar Kota Bandar Lampung, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam tentang manajemen masjid khususnya aspek idarah dan eksistensinya sebagai masjid tertua di Provinsi Lampung. Penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian studi kasus (case study) dengan pendekatan kualitatif, guna memberikan kejelasan terhadap masalah atau peristiwa yang diteliti dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pengurus Masjid Jami’ al-Anwar berjumlah 45 orang dengan sampel 10 orang pengurus harian yang ditentukan dengan cara purposive sampling. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap pengurus harian yang terlibat langsung dalam kegiatan idarah masjid. Data utama diperoleh dari hasil wawancara dengan pengurus harian dan teknik yang lain digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Jami' al-Anwar Kota Bandar Lampung eksistensinya tetap terjaga hingga saat ini sebagai masjid bersejarah di provinsi Lampung. Namun pelaksanaan idarah pada Masjid Jami' Al-Anwar belum terlaksana dengan baik seperti ; tidak ada kesesuaian antara standar idarah masjid bersejarah dengan pelaksanaan idarah di masjid Jami' Al-Anwar dibuktikan dengan tidak adanya pelaksanaan rapat-rapat untuk merencanakan program kerja masjid, kepengurusannya tidak ada unsur pemerintah dan integritas pengurus yang ada masih kurang serta administrasi masjid yang belum lengkap dengan tidak adanya sertifikat arah kiblat, tidak adanya dokumen tertulis tentang program kerja masjid dan evaluasi kegiatan manajemen masjid.

Keempat, Asmaul Husna (2019) judul skripsi "*Manajemen Idarah Masjid An-Nur Lamnyong Darussalam Banda Aceh*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Manajemen masjid khususnya aspek Idarah dan eksistensinya sebagai masjid baru di Aceh. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif, guna memberikan kejelasan terhadap masalah atau peristiwa yang diteliti dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pengurus Masjid Al-Hasyimiah ditentukan dengan cara *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian: Idarah Masjid An-Nur Lamnyong belum terlaksana dengan baik karena tidak ada kesesuaian antara implementasi Idarah Masjid An-Nur dengan standar Idarah Masjid teori-teori manajemen masjid hal ini dibuktikan dengan tidak adanya pelaksanaan rapat-rapat guna merencanakan program kerja masjid, tidak melibatkan unsur pemerintah dalam kepengurusannya dan integritas pengurus yang ada masih kurang serta administrasi masjid yang belum lengkap yakni tidak adanya sertifikat arah kiblat, dokumen tertulis tentang program kerja masjid, serta pengawasan dan evaluasi kegiatan masjid.

Kelima, skripsi Kasmiati (2019) *“Implementasi Manajemen Masjid Terhadap Kemakmuran Jama’ah (Studi Di Masjid Babus Salam Desa Seuneubok Alur Buloh Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan)”*. Tujuan penelitian untuk mengetahui manajemen Masjid Babus Salam terhadap kemakmuran jamaah dan upaya apa saja yang dilakukan oleh pengurus masjid terhadap kemakmuran jamaah serta untuk mengetahui peluang dan hambatan dalam mengimplementasikan manajemen masjid. Adapun metode yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: Manajemen Masjid Babus Salam sudah berjalan dengan baik dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dan didukung oleh semua pengurus BKM dan masyarakat. Masjid Babus Salam lebih cenderung menggunakan sistem formal yaitu pengurus mengadakan rapat bulanan atau rapat mingguan, hal ini tidak terlepas dari membentuk program kerja yang akan dilaksanakan selama satu periode. Adapun upaya dalam memakmurkan jama’ah seperti adanya majelis ta’lim, yasinan, TPQ dan memperingati hari-hari besar Islam. Peluang Masjid Babus Salam yaitu adanya dukungan penuh aparaturnya gampong dan persatuan masyarakat. Sedangkan hambatannya yaitu kurangnya dana dan kendala dari masyarakat yang kurang memiliki minat untuk shalat berjama’ah di masjid serta tidak adanya kesadaran untuk menjaga fasilitas yang ada di masjid.

Adapun penelitian skripsi penulis yang berjudul *“Manajemen Masjid An-Nur Puspogiwang Semarang Barat (Perspektif Dakwah)”* apabila dilihat dari segi objek memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang masjid dengan paradigma keilmuan manajemen dakwah, dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah mengenai bahasan yang menjadi fokus penelitian yaitu pembinaan manajemen masjid dalam bidang idarah, imarah dan ri’ayah serta kegiatan dakwah di Masjid An-Nur Jl. Puspogiwang Kelurahan Gisikdrono Kecamatan Semarang Barat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.¹⁴ Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk meneliti keadaan yang berlangsung pada saat ini yang berhubungan dengan masjid.

Penelitian deskriptif adalah bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi.¹⁶ Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis program kerja dan pelaksanaan manajemen masjid dalam bidang idarah, imarah dan ri'ayah serta kegiatan dakwah di Masjid An-Nur Puspogiwang Semarang Barat.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.¹⁷

¹⁴ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. I, hlm. 51.

¹⁵ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 17

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Cet.XII, hlm. 107.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian tentang masalah yang akan diteliti (sumber informan). Ragam data primer dapat berupa orang, benda, binatang, atau lainnya yang menjadi subjek penelitian (sumber informasi pertama, *first hand* dalam mengumpulkan data penelitian).¹⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah sumber data yang digali langsung dari ketua takmir Masjid An-Nur, jama'ah dan remaja masjid serta dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang berkenaan dengan praktik manajemen yang diterapkan.

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti melalui perantara (diperoleh dari pihak lain/*second hand*), misalnya orang lain maupun dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.¹⁹ Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh dari dokumen-dokumen, grafik (table, notulen rapat, buku, tulisan), foto, rekaman video dan lain-lain yang dapat mendukung data primer.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih dominan pada observasi, wawancara dan dokumentasi.²⁰

¹⁸ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah: pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015) hlm. 87.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet. Ke-23, 2016) hlm. 137.

²⁰ Ibid, hlm. 225.

Adapun alat pengumpul data yang digunakan oleh peneliti yaitu :

a. Metode Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam praktiknya, observasi memerlukan ketelitian dan kecermatan sehingga membutuhkan sejumlah alat, seperti daftar catatan dan alat-alat perekam elektronik, *tape recorder*, kamera dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan. Keuntungan yang dapat diperoleh melalui observasi adalah adanya pengalaman yang mendalam, di mana peneliti berhubungan langsung dengan subjek penelitian.²¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *passive partisipant observation*. Yang dimaksud adalah peneliti melakukan pengamatan dengan datang di tempat kegiatan penelitian, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.²² Observasi yang dilakukan peneliti berupa pengamatan, catatan data, dan catatan kejadian pelaksanaan manajemen masjid dan kegiatan dakwah di masjid An-Nur.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan bagian dari metode kualitatif. Dalam metode kualitatif ini dikenal dengan teknik wawancara-mendalam (*In-depth Interview*). Wawancara-mendalam adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan dan bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau informan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.²³ Wawancara jenis ini melakukan penggalian informasi secara mendalam terhadap satu topik yang telah ditentukan

²¹ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah: pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015) hlm. 88.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet. Ke-23, 2016) hlm. 227.

²³ H. B. Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Press, 2002) hlm. 72

dengan menggunakan pertanyaan terbuka untuk menemukan akar permasalahan dan mengetahui bagaimana pendapat informan berdasarkan perspektifnya dalam memandang sebuah permasalahan.

Wawancara juga digunakan sebagai alat untuk mengecek ulang atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik, diperlukan bantuan melalui alat-alat seperti buku catatan, *tape recorder*, kamera, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Peneliti menggunakan metode wawancara untuk menggali data kepada takmir masjid, imam, remaja masjid, dan jama'ah masjid mengenai program kerja pengurus masjid pada kegiatan idarah, imaroh dan ri'ayah masjid serta pelaksanaannya di Masjid An-Nur Puspogiwang Semarang Barat.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang dapat diperoleh dari dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, dan lain-lain.²⁴ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁵ Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh dokumen yang menjelaskan peristiwa yang telah terjadi.

Penulis menggunakan metode ini mengharapkan agar menemukan data yang hubungan dengan pokok permasalahan peneliti, baik itu mengenai sejarah, visi-misi, struktur kepengurusan, dan informasi kegiatan di Masjid An-Nur Puspogiwang Semarang Barat.

²⁴ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah: pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015) hlm. 91.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet. Ke-23, 2016) hlm. 240.

4. Teknik Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.²⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara memahami, mengkategorisasikan, menyusun ke dalam pola, memilih dan memilah hal-hal yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga datanya jenuh. Analisis datanya dengan metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.

Analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman dalam Dewi Sadiyah ada beberapa langkah yaitu: reduksi data, *display* data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.²⁷

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilah hal-hal pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, rangkuman tersebut kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih fokus serta mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data itu diperlukan kembali. Peneliti menggunakan reduksi data dengan tujuan

²⁶ Lexy. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 224

²⁷ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 85-89.

memudahkan dalam pengumpulan data di lapangan dan menyisihkan data yang tidak relevan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami. Peneliti menggunakan display data ini untuk melihat gambaran penelitian.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Dalam mencari makna, peneliti perlu memerhatikan pendekatan emik, yaitu dari kacamata *key information*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).

Membuat kesimpulan dan verifikasi (dibuktikan) dengan data-data baru yang dapat memperkuat keabsahan hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus *recheck* kembali data pada catatan-catatan yang telah dibuat oleh peneliti kemudian membuat simpulan-simpulan sementara. Nasution dalam Dewi Sadiyah mengemukakan bahwa upaya ini dilakukan dengan cara mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis, dan sebagainya. Kesimpulan juga ditinjau selama penelitian berlangsung. Peneliti dapat mengambil kesimpulan secara keseluruhan setelah pengumpulan data berakhir.²⁸

²⁸ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah: pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015) hlm. 94.

G. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan dalam Skripsi ini penulis membagi dalam lima bab yang merupakan satu rangkaian yang saling berkaitan. Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Dalam bab ini berisi tentang latar belakang timbulnya masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kerangka Teori, Dalam bab ini berisi tentang pengertian manajemen, fungsi manajemen, pengertian masjid, fungsi masjid, peranan masjid, manajemen masjid, ruang lingkup manajemen masjid dan masjid sebagai pusat pembinaan umat dan kegiatan dakwah.

Bab III Manajemen Masjid An-Nur Puspogiwang Semarang Barat (Perspektif Dakwah), Dalam bab ini berisi gambaran tentang masjid Masjid An-Nur Puspogiwang yang meliputi: Sejarah berdirinya masjid, visi, misi, dan tujuan masjid Masjid An-Nur Puspogiwang, Struktur kepengurusan (idarah) masjid Masjid An-Nur Puspogiwang, program kegiatan (imarah) masjid Masjid An-Nur Puspogiwang, sarana dan prasarana (ri'ayah) masjid Masjid An-Nur Puspogiwang, serta pelaksanaan manajemen masjid An-Nur dalam bidang idarah, imarah dan ri'ayah.

Bab IV Analisis Manajemen Masjid An-Nur Puspogiwang Semarang Barat (Perspektif Dakwah), Bab ini berisi tentang: Analisis Program Kerja Manajemen Masjid An-Nur Puspogiwang Semarang Barat, analisis manajemen masjid dalam bidang idarah, imarah dan ri'ayah, serta analisis Perspektif Dakwah dalam Manajemen Masjid An-Nur Puspogiwang Semarang Barat.

Bab V Kesimpulan, Dalam bab ini berisi kesimpulan, saran serta kalimat penutup.

BAB II KERANGKA TEORI

A. Manajemen

1. Definisi Manajemen

Menurut etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti pengurusan, pengaturan atau pengelolaan dari kata kerjanya “*to manage*”, yakni mengatur, membimbing, dan mengawasi. Kata tersebut berasal dari bahasa Itali, yakni *maneggio* yang berarti pelaksanaan atau pengurusan sesuatu, atau “penanganan” sesuatu. Dalam bahasa Arab, manajemen disebut dengan *Idarah*.²⁹ Manajemen adalah suatu proses/kegiatan/usaha mencapai tujuan tertentu melalui kerja sama dengan orang lain yang dilakukan oleh seorang pemimpin.

Secara terminologi, menurut para ahli definisi manajemen adalah sebagai berikut:

- a. Malayu S.P. Hasibuan seperti yang dikutip oleh Yusuf Zainal Abidin mendefinisikan, manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.³⁰
- b. Oey Liang Lee dikutip oleh Yusuf Zainal Abidin menyatakan bahwa, manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan dari *human and natural resources*.³¹
- c. Buchari Zainun seperti yang dikutip oleh Yusuf Zainal Abidin menyatakan bahwa, manajemen adalah penggunaan efektif dari sumber tenaga manusia serta bahan material lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.³²

²⁹ Dr. H. Asep Usman Ismail, M.A dan Drs. Cecep Castrawijaya, M.M, M.A, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa, 2010), hlm. 1

³⁰ Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2015) Cet. 1 hlm. 52

³¹ Ibid.

³² Ibid.

- d. Dalam bukunya Jawahir Tantowi, Lauren A. Aply juga berpendapat bahwa manajemen adalah sebuah seni untuk menggerakkan orang untuk melakukan sesuatu pekerjaan untuk mencapai hasil tertentu melalui orang lain dan dengan cara tertentu.³³
- e. Robert Kritiner seperti yang dikutip oleh M. Munir dan Wahyu Ilaihi mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan yang efektif dan efisien terhadap penggunaan sumber daya manusia.³⁴
- f. G.R Terry, seperti yang dikutip oleh Melayu S.P Hasibuan mendefinisikan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.³⁵

Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa manajemen sebagai seni dan suatu proses dalam suatu kegiatan dalam pengelolaan sumber daya manusia maupun sumber-sumber lainnya secara efektif dalam mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

Definisi manajemen yang dijelaskan oleh G.R Terry mencakup sekaligus fungsi-fungsi fundamental dalam bentuk tindakan-tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Mengenai sumber daya yang mendukung pencapaian sasaran itu lazim dikenal dengan “6 M”, yaitu: *Men* (Manusia/orang), *Materials* (Bahan), *Machines* (Mesin), *Methods* (Metode), *Money* (Uang), dan *Market* (Pasar).

³³ Jawahir Tantowi, *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Al- Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Husnan, 1983), hlm. 10.

³⁴ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Kencana: Jakarta, 2009), cet. kedua, hlm. 10.

³⁵ Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Edisi Revisi (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 2.

2. Fungsi Manajemen

George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi tersebut dirumuskan dengan “POAC”.³⁶

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah memilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.³⁷

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.³⁸

G. R. Terry juga mengemukakan tentang azas-azas *organizing*, sebagai berikut, yaitu:

- 1) *The objective* atau tujuan.
- 2) *Departementation* atau pembagian kerja.
- 3) *Assign the personel* atau penempatan tenaga kerja.
- 4) *Authority and Responsibility* atau wewenang dan tanggung jawab.
- 5) *Delegation of authority* atau pelimpahan wewenang.³⁹

³⁶ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011) hlm. 10.

³⁷ Ibid.

³⁸ Ibid, hlm. 38

³⁹ Ibid, hlm. 46

c. *Actuating* (Pelaksanaan/Penggerakan)

Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.⁴⁰

Berdasarkan definisi diatas bahwa tercapai atau tidaknya tujuan tergantung kepada bergerak atau tidaknya seluruh anggota kelompok manajemen, mulai dari tingkat atas, menengah sampai kebawah. Segala kegiatan harus terarah kepada sasarannya, mengingat kegiatan yang tidak terarah kepada sasarannya hanyalah merupakan pemborosan terhadap tenaga kerja, uang, waktu dan materi atau dengan kata lain merupakan pemborosan terhadap *tools of management*. Hal yang demikian merupakan *mis-management*.

Tercapainya tujuan bukan hanya tergantung kepada planning dan organizing yang baik, melainkan juga tergantung pada penggerakan dan pengawasan. Perencanaan dan pengorganisasian hanyalah merupakan landasan yang kuat untuk adanya penggerakan yang terarah kepada sasaran yang dituju. Penggerakan tanpa *planning* maka tidak akan berjalan efektif karena dalam perencanaan itulah ditentukan tujuan, *budget*, *standard*, metode kerja, prosedur dan program.⁴¹

Faktor-faktor yang diperlukan untuk penggerakan yaitu:

- 1) *Leadership* (Kepemimpinan)
- 2) *Attitude and morale* (Sikap dan moril)
- 3) *Communication* (Komunikasi)
- 4) *Incentive* (Stimulus)
- 5) *Supervision* (Supervisi)
- 6) *Discipline* (Disiplin).

⁴⁰ Ibid, hlm. 82

⁴¹ Ibid, hlm. 82-83

d. *Controlling* (Pengawasan)

Control mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja teratur secara tertib, terarah atau tidak. Apabila pelaksanaan kerja tidak teratur maka tujuan yang telah ditetapkan kurang berjalan maksimal. Dengan demikian, *controlling* berfungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju kepada sasarannya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu *standard*, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan *standard* (ukuran).⁴²

George R. Terry sebagaimana dikutip oleh Sukarna, mengemukakan bahwa proses pengawasan adalah sebagai berikut:

- 1) *Determining the standard or basis for control* (menentukan standard atau dasar bagi pengawasan)
- 2) *Measuring the performance* (ukuran pelaksanaan)
- 3) *Comparing performance with the standard and ascertaining the difference, if any* (bandingkan pelaksanaan dengan standard dan temukan jika ada perbedaan)
- 4) *Correcting the deviation by means of remedial action* (perbaiki penyimpangan dengan cara-cara tindakan yang tepat).

Manajemen berorientasi pada proses maka diperlukan SDM, pengetahuan, dan keterampilan agar aktivitas menjadi lebih efektif atau dapat menghasilkan tindakan dalam mencapai kesuksesan. Tidak akan ada organisasi yang akan sukses apabila tidak *termange* dengan baik.⁴³

⁴² Ibid, hlm. 110

⁴³ Torang, Syamsir. 2013. Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi). Alfabeta. Bandung.

B. Masjid

1. Pengertian Masjid

Ditinjau dari segi etimologi, masjid berasal dari kosakata bahasa Arab yaitu سجد “*sajada*” yang merupakan *fi’il madi* (kata kerja bentuk lampau) yang bermakna “sujud atau tempat menundukkan kepala hingga dahi menyentuh tanah”.⁴⁴ Dalam hal ini, kata “masjid” berupa *isim makan* dari kata “*sajada*”-“*yasjudu*”-“*sujudan*”, yaitu kata benda yang menunjukkan tempat. Dengan demikian, masjid adalah tempat sujud atau tempat menundukkan kepala hingga ke tanah sebagai ungkapan ketundukkan penuh kepada Allah SWT atau tempat untuk mengerjakan shalat.⁴⁵

Secara kebahasaan, kata masjid tergolong ke dalam kategori “*sima’i*”, sebuah bentuk kata yang harakatnya menyalahi kaidah gramatika bahasa Arab. Kata masjid semestinya memiliki bacaan “*masjad*” bukan “masjid” karena menunjukkan tempat dan mengikuti wazan “*maf’alun*” bukan “*maf’ilun*”. Kata “*masjid*” disebut dalam al-Qur’an sebanyak 28 kali.⁴⁶ Firman Allah SWT. yang mengandung kata “masjid” seperti yang tercantum dalam Q.S. At-Taubah: 18 berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. At-Taubah: 18)⁴⁷

⁴⁴ Ibn Manzhur, *Lisan Al-Arab*, (Baerut: Dar al-Fikr, 1976), hlm. 234

⁴⁵ Dr. H. Asep Usman Ismail, M.A dan Drs. Cecep Castrawijaya, M.M, M.A, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa, 2010), hlm. 1

⁴⁶ M.Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur’an*, (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 606

⁴⁷ Terjemah Kemenag 2019

Berdasarkan ayat tersebut, masjid adalah rumah Allah tempat dimana umat-Nya diperintahkan untuk bertasbih mensyukuri atas nikmat Allah dengan mengingat-Nya (dzikir), menyembahnya dengan khusyu', menunaikan zakat serta memakmurkannya.

Masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui qamat, tasbih, tahmid tahlil, istighfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah.

Masjid adalah rumah Allah SWT yang dibangun sebagai sarana bagi umat Islam untuk mengingat, mensyukuri dan menyembah Allah SWT dengan baik. Selain itu, masjid juga merupakan tempat melaksanakan berbagai aktivitas amal shaleh, seperti tempat bermusyawarah, pernikahan, benteng dan strategi perang, mencari solusi permasalahan yang terjadi di tengah-tengah umat dan sebagainya. Masjid dapat diumpamakan dengan kolam-kolam spritual yang membersihkan segala bentuk dosa, noda dan bekas-bekas kelengahan seorang hamba.⁴⁸

Sedangkan secara umum Masjid adalah tempat suci umat islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan, dan kemasyarakatan yang harus dibina, dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan terencana untuk mensiarkan ajaran agama islam, meningkatkan semarak keagamaan dan menyemarakkan kualitas umat islam dalam mengabdikan kepada allah, sehingga partisipasi dan tanggung jawab umat islam terhadap pembangunan bangsa akan lebih besar.⁴⁹

⁴⁸ Yusuf Al-Qardhawi, *Tuntunan Membangun Masjid, Al-Shirat Al- Syar'iyah li Bina Al-Masajid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 8

⁴⁹ Hanafie Syahrudin, dkk, *Mimbar Masjid*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1986), hlm. 339

Dengan demikian, masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjama'ah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin. Di masjid pulalah tempat terbaik untuk melangsungkan shalat Jum'at. Masjid merupakan tempat ibadah multi fungsi. Masjid bukanlah tempat ibadah yang dikhususkan untuk shalat dan I'tikaf semata. Masjid menjadi pusat kegiatan positif kaum muslimin dan bermanfaat bagi umat. Dari sanalah seharusnya kaum muslimin merancang masa depannya, baik dari segi agama, ekonomi, politik, sosial, dan seluruh sendi kehidupan, sebagaimana para pendahulunya memfungsikan masjid secara maksimal.

2. Fungsi Masjid

Masjid di zaman Rasulullah bukan saja sebagai tempat ibadah semata-mata, tetapi juga sebagai pusat kegiatan umat Islam. Di masjid inilah Rasulullah mengajarkan bermacam-macam ilmu, terutama ilmu agama dan ilmu Al-Qur'an, peraturan-peraturan kemasyarakatan, ekonomi dan budaya. Dari masjid pulalah Rasulullah membentuk dan membina umat Islam. Menurut Drs. Miftah Faridl yang dikutip oleh Drs. H. Ahmad Yani dalam bukunya: "Masjid dalam peradaban Islam, bukan sekadar sebuah tempat kegiatan keagamaan dan kebudayaan, tetapi merupakan suatu tata kelembagaan yang menjadi sarana pembinaan masyarakat dan keluarga muslim serta insan-insan peradaban Islam"⁵⁰

Sesuai dengan ajaran, Islam berpangkal dari masjid dan berujung pada masjid. Kehidupan Islam menyangkut segenap aspek kehidupan yang dapat dibedakan ke dalam kehidupan. Kehidupan dunia yang beraspek kebudayaan dan kehidupan agama berintikan kepada ubudiyah, peribadatan. Dengan demikian masjid yang menjadi pusat kehidupan Islam ini mempunyai bermacam-macam fungsi sesuai dengan kebutuhan manusia.

⁵⁰ Drs. H. Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid: Kajian Praktis bagi Aktivis Masjid*, (Jakarta: LPPD Khairu Ummah, 2018), cet.ke-12 hlm. 27

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Selain itu Drs. Moh. E. Ayub menyebutkan bahwa ada beberapa fungsi masjid yakni sebagai berikut:

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- d. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- e. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- f. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
- g. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
- h. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya.
- i. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.⁵¹

⁵¹ Drs. Moh. E. Ayub, dkk., *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis bagi para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996) hlm. 21.

3. Peranan Masjid

Masjid dijadikan sebagai awal kegiatan setelah tujuan hijrah tercapai. Perkembangan dakwah Rasul dalam kurung waktu periode Madinah, juga tidak hanya dijadikan sebagai pusat ibadah yang khusus, tetapi juga mempunyai peranan yang sangat luas, di antaranya:

- a. Kalender Islam dimulai dengan pendirian masjid yang pertama yaitu pada tanggal 12 Rabiul Awal permulaan tahun Hijriah, selanjutnya pada tanggal 1 Muharram.
- b. Masjid pertama yang didirikan Rasul dijadikan sebagai tempat batas pertumbuhan agama Islam di Mekkah dan perkembangan agama Islam di Madinah.
- c. Masjid menghubungkan ikatan yang terdiri dari kelompok orang Muhajirin dan Anshar dengan satu landasan keimanan kepada Allah.
- d. Masjid didirikan oleh orang-orang yang taqwa secara bergotong royong untuk kemaslahatan bersama.⁵²

Masjid merupakan integritas dan identitas umat Islam yang mencerminkan tata nilai keislamannya. Dengan demikian, peranan masjid tidak hanya menitikberatkan pada pola aktivitas yang bersifat akhirat, tetapi memperpadukan antara aktivitas ukhrawi dan aktivitas duniawi. Secara garis besar, pada zaman Rasulullah saw., masjid mempunyai dua aspek kegiatan, yaitu sebagai pusat ibadah dan tempat pembinaan umat (politik, ekonomi, sosial, budaya dan militer).

Pada masa kini, masjid mulai memperhatikan kiprah operasional menuju keragaman dan kesempurnaan kegiatan. Adapun operasionalisasi masjid meliputi:⁵³

⁵² *Ibid*, hlm. 10.

⁵³ *Ibid*, hlm. 11.

a. Aspek *Hissiyah* (Bangunan)

Pada masa kini, banyak masjid yang dibangun dengan keindahan melalui gaya dan bentuk arsitektur yang beragam. Tujuan pendirian masjid pun harus ditetapkan secara jelas sejak awal sehingga keberadaannya tidak mubazir. Umat Islam diberi kebebasan dalam mengatur bangunan fisik masjid, tanpa mengesampingkan peran fungsi dari masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan umat. Yang perlu kita perhatikan adalah peringatan Nabi Muhammad saw., sebagai berikut:

مَسَاجِدُهُمْ عَامِرَةٌ وَهِيَ خَرَابٌ مِنَ الْهُدَى

“Masjid-masjid dibangun megah, tetapi sepi dari pelaksanaan petunjuk Allah.” (HR. Baihaqi)

b. Aspek *Maknawiyah* (Tujuan)

Pembangunan masjid berkaitan dengan tujuan pendiriannya. Masjid yang didasarkan atas takwa kepada Allah SWT. bertujuan sebagai pusat ibadah dan pusat pembinaan umat Islam.

وَأَنَّ الْمَسْجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Artinya: “dan Sesungguhnya masjid-masjid itu milik Allah. Maka, janganlah menyembah apa pun bersamaan dengan (menyembah) Allah.” (Q.S. Al-Jinn: 18)

Apabila masjid dibangun dengan kemudharatan yang bertujuan untuk memecah belah umat Islam maka Rasulullah saw., diperintahkan Allah SWT untuk menghancurkan masjid tersebut.

c. Aspek *Ijtima'iyah* (Kegiatan)

Aspek kegiatan masjid dapat ditinjau dari ruang lingkup kelembagaan masjid itu sendiri. Lembaga yang mengatur kegiatan masjid diantaranya yaitu: Lembaga dakwah dan bakti sosial, Lembaga Manajemen dan Dana, Lembaga Pengelola dan Jamaah.

1) Lembaga Dakwah dan Bakti Sosial

Sebagian besar masjid sudah memiliki kegiatan dalam bidang dakwah dan bakti sosial. Kegiatan dakwah dapat berupa pengajian/tablig, diskusi, silaturahmi, dan lain-lain. Adapun kegiatan bakti sosial terwujud dalam bentuk penyantunan anak yatim, khitanan massal, zakat fitrah, pemotongan hewan qurban, dan lain sebagainya.

2) Lembaga Manajemen dan Dana

Pada umumnya, pola manajemen masjid di Indonesia masih bercorak tradisional. Hanya sebagian kecil masjid yang telah menerapkan manajemen masjid secara profesional. Hal ini berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia yakni visi, kreativitas, dan wawasan sosio-religius pengelola/pengurus masjid dalam memaksimalkan potensi masjid.

3) Lembaga Pengelola dan Jamaah.

Pengurus masjid dan jamaah adalah unsur utama yang dapat menghidupkan beragam kegiatan masjid. Kaitan keduanya tidak dapat dipisahkan. Jika pengurus masjid tertib dalam melaksanakan administrasi, maka jamaah urun rembuk dalam bidang pendanaan.⁵⁴

Islam sebagai agama universal ditakdirkan sesuai dengan tuntunan zaman. Ia sempurna sebagai sumber dari segala sumber nilai. Masjid sebagai tiang utama agama Islam, sebagai sarana utama untuk mengaplikasikan risalah agama, dan masjid sebagai institusi yang paling berkompeten dalam menyiarkan agama Islam. Era globalisasi dengan dampak positif dan negatifnya hadir dan mempengaruhi kehidupan umat manusia. Kita ditantang untuk memberikan kemaslahatan. Sejauh mana kita mau dan mampu mengambil manfaat dari keberadaan era globalisasi.

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 13.

3. Tipologi Masjid

Masjid sebagai lembaga merupakan wadah bagi pembinaan kegiatan umat Islam yang berada di wilayah dakwahnya masing-masing. Perbedaan masjid disuatu negara atau daerah perlu diatur stratanya, sehingga akan terjalin ukhuwah yang baik antara masjid di daerah kecil dengan segala keterbatasannya sampai tingkat tertinggi yang berada di ibukota provinsi ataupun negara. Perbedaan strata masjid tersebut terletak pada luas masjid dan dayaampungnya serta ketersediaan fasilitas pendukung.

Berikut merupakan tipologi masjid yang ada di Indonesia serta wilayah dakwahnya masing-masing, yaitu:

- a. Masjid Negara, yaitu masjid yang berada di Ibu Kota Negara Indonesia, menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat kenegaraan.
- b. Masjid Nasional, yaitu masjid di Ibu Kota Provinsi yang ditetapkan oleh Menteri Agama sebagai Masjid Nasional dan menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat Pemerintahan Provinsi.
- c. Masjid Raya, yaitu masjid yang berada di Ibu Kota Provinsi ditetapkan oleh Gubernur atas rekomendasi Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi dan menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat Pemerintah Provinsi.
- d. Masjid Agung, yaitu masjid yang terletak di Ibu Kota Pemerintahan Kabupaten/Kota yang ditetapkan oleh Bupati/Walikota atas rekomendasi Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota, menjadi pusat kegiatan keagamaan Pemerintah Kabupaten/Kota.
- e. Masjid Besar, yaitu masjid yang berada di kecamatan dan ditetapkan oleh Pemerintah Daerah setingkat Camat atas rekomendasi Kepala KUA, menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan yang dihadiri oleh camat, pejabat dan tokoh masyarakat tingkat kecamatan.
- f. Masjid Jami' yaitu masjid yang terletak di pusat pemukiman di wilayah pedesaan/ kelurahan.

- g. Masjid Bersejarah, yaitu masjid yang berada di kawasan peninggalan kerajaan/Wali/penyebar agama Islam/memiliki nilai besar dalam sejarah perjuangan bangsa. Dibangun oleh para Raja/Kesultanan/para Wali penyebar agama Islam serta para pejuang kemerdekaan.
- h. Masjid di tempat Publik, yaitu masjid yang terletak di kawasan publik untuk memfasilitasi masyarakat dalam melaksanakan ibadah.
- i. Mushalla, yaitu masjid kecil yang terletak di kawasan pemukiman maupun publik untuk memfasilitasi masyarakat melaksanakan ibadah.⁵⁵

Berdasarkan klasifikasi masjid di atas, Masjid An-Nur termasuk dalam kategori masjid di tempat publik yang berlokasi di Jl. Puspogiwang II No. 9, Kelurahan Gisikdrono, Kecamatan Semarang Barat.

C. Manajemen Masjid

1. Pengertian Manajemen Masjid

Istilah manajemen dalam bahasa Arab diartikan sebagai *an-nizām, at-tanzīm, al-idārah* yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Manajemen dapat diartikan sebagai aktivitas menerbitkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.⁵⁶

Menurut M. Manulang, manajemen adalah suatu proses yang mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi.”⁵⁷ Moh. E. Ayub dan Muhsin menjelaskan manajemen adalah cara untuk mencapai tujuan yang dikehendaki dengan jalan menggunakan orang atau orang lain, atau seluruh orang bekerja guna mendapatkan hasil yang dicita-citakan atau

⁵⁵ Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam No DJ.II/802 Tahun 2014 tentang *Standar Pembinaan Manajemen Masjid*. Bab III ; Tipologi Masjid.

⁵⁶ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Kencana: Jakarta, 2009) hlm. 9

⁵⁷ M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: GhaliaIndonesia, 1981), hlm. 15.

yang dikehendaki.⁵⁸ Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan, manajemen adalah proses pengurusan suatu kegiatan yang melibatkan orang lain, baik secara personal ataupun kolektif dengan menggunakan cara-cara tertentu yang sesuai dalam mencapai suatu tujuan.

Selanjutnya pengertian masjid, berasal dari bahasa Arab yaitu *sajada*, berarti tempat sujud.⁵⁹ Kata masjid, diserap kedalam bahasa Indonesia, ditulis dengan kata masjid. Pengertian masjid didefinisikan oleh para ahli antara lain: Menurut Moh. E. Ayub masjid berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT.⁶⁰ Berdasarkan definisi masjid yang telah disebutkan, maka masjid dapat diartikan sebagai tempat ibadah, baik yang berhubungan dengan ibadah ritual (ibadah *mahdhah*) maupun ibadah sosial (ibadah *ghairu-madhah*). Pengertian masjid yang demikian menunjukkan bahwa masjid memiliki berbagai fungsi untuk kegiatan keagamaan dalam islam; atau masjid sebagai pusat berbagai kegiatan keislaman.

Adapun definisi manajemen masjid menurut Eman Suherman adalah kegiatan yang menggunakan perangkat yang meliputi unsur dan fungsi ditempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah SWT melalui ibadah dalam arti yang seluas-luasnya.⁶¹ Sedangkan menurut Sufa'at Mansur, yang dimaksud dengan manajemen masjid adalah usaha-usaha dari seseorang atau beberapa orang pemimpin untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagai mana mestinya, dengan melalui kegiatan orang-orang lain.⁶²

Berdasarkan pengertian manajemen dan masjid yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen masjid adalah suatu proses pengolahan, pengaturan, penyelenggaraan, pengurusan, atau pembinaan

⁵⁸ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, Cet.1,1996), hlm. 32.

⁵⁹ Mahmud Yunur, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan Penafsiran Al-Quran,1973), hlm. 235.

⁶⁰ Ayub. *Op. Cit.* 1.

⁶¹ Eman Suherman, *Manajemen masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 84

⁶² Sufa'at Mansur, *Menejemen Masjid*, (Yogyakarta: AK Group. 2011), hlm. 18

kegiatan-kegiatan keislaman (ibadah) yang dilaksanakan oleh pengurus dan jamaah dalam suatu masjid sebagai pusat kegiatan yang bertujuan untuk beribadah kepada Allah SWT., sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Ditinjau dari aspek manajemen masjid, orang yang diberi tugas dan tanggung jawab dalam mengurus masjid (melaksanakan kegiatan-kegiatan masjid) terutama adalah pengurus (takmir) masjid untuk menggerakkan (memotivasi melakukan kegiatan masjid) kepada jamaah bersama-sama dengan pengurus melaksanakan kegiatan masjid untuk mencapai tujuannya yaitu kemakmuran masjid dan syi'ar agama dalam rangka beribadah kepada Allah agar mereka memperoleh kebahagiaan dan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat. Dengan demikian, pada hakekatnya manajemen masjid adalah usaha (proses) yang direncanakan dengan baik oleh umat islam dalam bentuk amaliah ibadah yang berpusat di masjid, agar mereka memperoleh pahala yang menghantarkan mereka mendapatkan kebahagiaan dan keselamatan hidup di dunia dan akhirat.

Dalam pelaksanaan manajemen masjid yang profesional, diperlukan unsur-unsur alat dan sarana manajemen yang berupa, manusia (*man*), uang (*money*), bahan (*material*), mesin (*machine*), tata cara (*methods*) dan penyampaian hasil usaha dari masjid dinikmati oleh umat (*marketing*). Hasil usaha atau produk dari suatu masjid dapat dipengaruhi oleh besar atau kecilnya masjid. Secara umum dapat dikelompokkan berupa pendidikan, pembinaan ekonomi, sosial masyarakat, dan juga suatu bidang usaha yang menghasilkan dana untuk melaksanakan program-program masjid. Struktur organisasi manajemen masjid dapat disederhanakan atau dikembangkan sesuai dengan program dan tujuan dari sebuah manajemen masjid yang mungkin berbeda antara satu masjid dengan masjid lainnya.⁶³

⁶³ Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa, 2010) hlm. 71-72

2. Manfaat Manajemen Masjid

Berbagai kegiatan yang berpusat di masjid sangat membutuhkan aspek manajemen masjid. Manfaat yang diambil secara umum ialah untuk mengurus dan mengatur jalannya berbagai kegiatan masjid sesuai dengan tujuan masing-masing kegiatan masjid.

Apabila pengurus masjid menerapkan manajemen dengan baik, maka manfaat yang akan diperoleh diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan atau target kemakmuran (dan syi'ar) masjid yang hendak dicapai akan terumuskan dengan jelas dan matang, karena salah satu fungsi utama manajemen adalah adanya perencanaan.
- b. Usaha untuk mencapai tujuan kemakmuran (dan syi'ar) masjid dapat dilakukan secara bersama-sama dengan kerja sama yang baik melalui koordinasi yang rapi, sehingga walaupun tugas dan pekerjaan sebagai pengurus masjid itu berat, tugas, dan pekerjaan itu dapat dilaksanakan dengan ringan apabila pekerjaan itu dikerjakan bersama-sama.
- c. Terhindarnya hal-hal yang tidak diinginkan dalam suatu pekerjaan apabila pekerjaan itu dikerjakan sesuai dengan pembagian tugasnya dan penuh dengan tanggung jawab antara pengurus yang satu dengan pengurus yang satu dengan pengurus yang lain.
- d. Pelaksanaan tugas-tugas dalam kegiatan memakmurkan masjid dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang diharapkan oleh pengurus dan jamaah masjid.
- e. Kegiatan masjid dapat dikontrol dan di evaluasi bersama oleh pengurus dan jamaah masjid dengan menggunakan standar yang jelas atau tolak ukur yang disepakati mereka, sehingga kemungkinan munculnya gejala penyimpangan kerja dapat dicegah.⁶⁴

⁶⁴ Drs. H. Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid: Kajian Praktis bagi Aktivis Masjid*, (Jakarta: LPPD Khairu Ummah, 2018), cet.ke-12 hlm. 27

3. Fungsi Manajemen Masjid

Menurut Ahmad Yani, empat fungsi manajemen dapat pula diterapkan dalam manajemen masjid,⁶⁵ antara lain yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan dalam manajemen masjid adalah perumusan tentang apa yang akan dicapai dan tindakan apa yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan pemakmuran masjid, sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki. Manfaat perencanaan dalam upaya memakmurkan masjid diantaranya adalah:

- 1) Aktivitas pemakmuran masjid dapat berjalan dengan terarah dan teratur.
- 2) Dapat memilih tindakan-tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi pada saat upaya pemakmuran masjid dilaksanakan.
- 3) Dapat menyiapkan terlebih dahulu tenaga-tenaga pelaksana dalam pemakmuran masjid, begitu pula dengan dana dan sarannya.
- 4) Memudahkan pimpinan pengurus masjid untuk melakukan pengawasan dan penilaian terhadap jalannya aktivitas pemakmuran masjid.

Perencanaan yang matang menjadikan suatu aktivitas bisa berjalan dengan maksimal dan terarah kepada target yang hendak dicapai dengan melibatkan jamaah yang lebih banyak.⁶⁶

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian masjid adalah penyatuan, pengelompokkan dan pengaturan pengurus masjid untuk digerakkan dalam satu kesatuan kerja sebagaimana yang telah direncanakan.

⁶⁵ Ibid, hlm. 134

⁶⁶ Ibid, hlm. 135

Langkah-langkah dalam pengorganisasian masjid antara lain:

- 1) Membagi dan atau mengelompokkan aktivitas pemakmuran masjid dalam satu kesatuan.
- 2) Merumuskan dan menentukan tugas serta tanggungjawab struktur kepengurusan masjid dan menempatkan personil pengurusnya sesuai dengan kemampuan, kemauan, pengalaman, kondisi fisik dan mentalnya.
- 3) Memberikan wewenang dan tanggungjawab yang penuh dari pimpinan pengurus kepada staf-staf dan pelaksananya.
- 4) Menciptakan jalinan kerja yang baik sehingga memiliki alur kerja yang solid.

Pengorganisasian dalam manajemen masjid memiliki arti yang sangat penting, yaitu:

- 1) Penugasan kepada staf menjadi lebih mudah, karena sudah jelas seksi apa dan atau siapa yang harus melaksanakan suatu bidang kegiatan.
- 2) Memudahkan dipilihnya tenaga pelaksana yang tepat.
- 3) Terpadunya berbagai potensi pengurus dalam suatu kerangka kerjasama pemakmuran masjid.
- 4) Memudahkan bagi pimpinan pengurus untuk mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan suatu kegiatan.⁶⁷

c. Pelaksanaan

Fungsi pelaksanaan dalam manajemen masjid merupakan upaya membimbing dan mengarahkan seluruh potensi pengurus untuk beraktivitas sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing. Pimpinan pengurus harus memberikan rangsangan atau motivasi kepada pengurus untuk amanah melaksanakan tugas dan tanggungjawab tersebut.

⁶⁷ Ibid, hlm. 136

Kesadaran yang tinggi sangatlah diperlukan dalam organisasi seperti kepengurusan masjid. Dengan kesadaran yang tinggi, maka disiplin pengurus dalam mengemban amanah kepengurusan masjid akan berjalan dengan baik. Kesadaran yang tinggi ini akan lahir dari keimanan keimanan yang mantap. Oleh karena itu, pengurus masjid harus memiliki kemantapan iman kepada Allah SWT. untuk menghindari terjadinya kelalaian mengemban amanah umat menjadi pengurus masjid.

Pemimpin dalam kepengurusan masjid menjadi salah satu penentu bagi suksesnya pelaksanaan ini. Oleh karena itu, pemimpin harus melibatkan seluruh pengurus dalam pelaksanaan tugas, membuka jalur komunikasi yang seluas-luasnya diantara sesama pengurus, baik melalui rapat, *briefing*, membuat nota, menelpon dan lain sebagainya. Selain itu, pemimpin juga harus selalu meningkatkan kemampuan kerja staf-stafnya dan memberikan penghargaan atas prestasi yang dicapainya.⁶⁸

d. Pengawasan

Pengawasan yang dilakukan baik dari pimpinan kepada stafnya maupun dari staf kepada pimpinan dan sesama staf kepengurusan masjid merupakan sesuatu yang penting. Terlaksananya fungsi ini akan membuat pengurus menjadi tahu adanya kesalahan, kekurangan, kelemahan, rintangan, tantangan dan kegagalan dalam mencapai tujuan pemakmuran masjid.

Pengawasan dapat dilakukan dengan cara mengamati jalannya pelaksanaan kegiatan masjid. Mengukur keberhasilan dan kegagalannya berdasarkan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan untuk selanjutnya menjadi perhatian, diperbaiki apabila terjadi kesalahan serta mencegah terjadinya kegagalan di masa mendatang.⁶⁹

⁶⁸ Ibid, hlm. 137-138

⁶⁹ Ibid, hlm. 138

D. Ruang Lingkup Manajemen Masjid

Masjid memiliki peran strategis sebagai pusat pembinaan umat dalam upaya melindungi, memberdayakan, dan mempersatukan umat untuk mewujudkan umat yang berkualitas, moderat dan toleran. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembinaan peran dan fungsi Masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah ritual (*mahdhah*) melainkan juga ibadah sosial yang lebih luas (*ghairu mahdhah*) dibidang dakwah, ekonomi, pendidikan, sosial budaya dan lainnya, maka diperlukan tolak ukur atau standar pembinaan dalam manajemen/pengelolaan yang menyeluruh, rinci dan berlaku secara nasional didasarkan pada tipologi masjid dan pengembangannya. Untuk menetapkan tolak ukur atau standar dalam pembinaan masjid atau pengelolaan masjid tersebut, Direktur Jenderal Bimbingan Masjid menetapkan keputusan Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid.

Standar pembinaan manajemen masjid adalah batasan atau parameter kualifikasi pembinaan dan pengelolaan manajemen masjid berdasarkan tipologi dan perkembangannya, ditinjau dari aspek *idarah* (manajemen), *imarah* (kegiatan memakmurkan), dan *ri'ayah* (pemeliharaan dan pengadaan fasilitas). *Idarah* adalah kegiatan pengelolaan yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan, pengawasan dan pelaporan. Sedangkan *Imaroh* merupakan suatu kegiatan memakmurkan masjid seperti peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar Islam. Adapun yang dimaksud dengan *Ri'ayah* adalah kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan, lingkungan kebersihan keindahan dan keamanan masjid termasuk penentuan arah kiblat.⁷⁰

Berikut ini penjelasan mengenai ruang lingkup pembinaan yang dilakukan dalam manajemen masjid:

⁷⁰ Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masjid Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid

1. Pembinaan bidang *Idarah*

Idarah ialah kegiatan mengembangkan dan mengatur kerjasama dari banyak orang guna mencapai tujuan tertentu. Tujuan pelaksanaan idarah masjid adalah untuk mengembangkan kegiatan agar semakin dicintai oleh jama'ah dan berhasil membina dakwah di lingkungannya.

Idarah masjid disebut juga manajemen masjid, pada garis besarnya dibagi menjadi 2 bidang, yaitu *Idarah binail maadiy (physical management)* dan *Idarah binail ruhiy (functional management)*.⁷¹

a. *Idarah binail maadiy (physical management)*

Idarah binail maadiy adalah manajemen secara fisik yang meliputi: kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan keamanan masjid, pengaturan keuangan dan administrasi masjid, dan sebagainya.

b. *Idarah binail ruhiy (functional management)*

Idarah binail ruhiy adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah saw. *Idarah binail ruhiy* ini meliputi pengentasan bid'ah dan pendidikan aqidah Islamiyah, pembinaan akhlakul karimah, penerangan ajaran Islam, pembinaan ukhuwah Islamiyah, fikrul Islamiyah, kebudayaan Islam, serta meningkatkan kualitas keimanan umat.

Untuk keberhasilan maksimal dari *idarah binail maadiy* dan *idarah binail ruhiy* tersebut, maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

⁷¹ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, Cet.1,1996), hlm. 33.

1. Manajemen Kepengurusan

Dalam manajemen kepengurusan, beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Memilih dan menyusun Pengurus.
- b. Penjabaran Program Kerja.
- c. Musyawarah/Rapat dan notulen.
- d. Kepanitiaan.
- e. Rencana Kerja dan Anggaran Pengelolaan (RKAP) tahunan.
- f. Laporan Pertanggungjawaban Pengurus.
- g. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.
- h. Pedoman-pedoman organisasi dan implementasinya.
- i. Yayasan Masjid.

2. Manajemen Kesekretariatan/Administrasi

Upaya memakmurkan masjid di bidang keorganisasian adalah administrasi dan kesekretariatan. Sekretariat adalah ruangan atau gedung dimana aktivitas Pengurus direncanakan dan dikendalikan. Ruang sekretariat harus di tata dengan baik, dilengkapi dengan perlengkapan yang cukup yakni fasilitas pendukung seperti komputer/*notebook*, *printer*, *scanner*, *wireless sound system*, dan lain sebagainya; fasilitas *furniture* seperti meja dan kursi, almari, meja kerja dan lain sebagainya; serta Lembar informasi dapat berupa papan pengumuman, papan kepengurusan, papan aktivitas, dan papan keuangan. Sekretariat atau kantor masjid harus hidup sehingga pengaturan kerja pengurus masjid dapat berjalan dengan baik.

Ditinjau dari segi administrasi, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pengurus masjid antara lain: Surat menyurat beserta agendanya, Arsip dan dokumentasi, format administrasi (kop surat, data jama'ah masjid, kwitansi, dan lain *sebagainya*).

3. Manajemen Keuangan Masjid

Keuangan masjid adalah pendanaan untuk kepentingan operasional masjid yang dijalankan oleh pengelola atau pengurus masjid. Dana yang terkumpul digunakan untuk biaya operasional pengelolaan masjid, disesuaikan dengan pendapatan yang diterima. Dengan demikian, pengelolaan dana masjid menggunakan sistem anggaran seimbang. Semakin besar dana dapat dikumpulkan, semakin banyak kegiatan yang dapat dilakukan, dan begitupun sebaliknya. Bentuk pengumpulan dana dapat berupa infaq, shadaqah, zakat, wakaf, donatur tetap dan tidak tetap, kotak amal dan kaleng Jum'at, menjual kalender, lelang bahan bangunan masjid, menjual piagam, pendayagunaan fasilitas masjid, BUMM (Badan Usaha Milik Masjid), mengadakan kegiatan amal seperti bazar, festival, turnamen, gebyar budaya yang hasilnya dapat digunakan untuk dana masjid.

Administrasi keuangan adalah sistem administrasi yang mengatur keuangan organisasi. Beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Penganggaran.
- b. Pembayaran jasa.
- c. Laporan keuangan
- d. Dana dan Bank.

Semua pengeluaran uang dari masjid diperlukan adanya bukti otentik berupa penandatanganan kwitansi dan pencatatan buku kas. Kelemahan manajemen keuangan masjid adalah belum adanya laporan tahunan, berapa penerimaan masjid di seluruh Indonesia ataupun per-provinsi.⁷²

⁷² Ahmad Sutarmadi, *Manajemen Masjid Kontemporer*, (Jakarta: Media Bangsa, 2012) hlm. 64-71

2. Pembinaan Bidang *Imarah*

Imarah adalah kegiatan memakmurkan masjid dengan multi kegiatan baik bidang ibadah ritual (*mahdhah*) maupun bidang muamalah (*ghairu mahdhah*). Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Makmur dalam artian, bahwa ia dapat berfungsi sebagaimana mestinya, yaitu meliputi fungsi sebagai sarana atau tempat beribadah, sarana atau tempat pembinaan dan pencerahan umat baik bidang pemahaman keberagamaan, pengetahuan umum, dan ekonomi umat. Memakmurkan masjid menjadi kewajiban setiap muslim yang mengharapkan untuk memperoleh bimbingan dan petunjuk Allah SWT. Sesuai dengan firman Allah surat At Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: “*Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.*” (Q.S. At-Taubah: 18)

Cara memakmurkan masjid:

a. Kesungguhan Pengurus Masjid

Pengurus masjid yang telah mendapat kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan masjid. Mereka harus memiliki tekad dan kesungguhan untuk melakukan tugas secara maksimal. Masjid yang dikelola secara baik akan membuahkan hasil yang baik pula. Jika kualitas dan *performance* kerja pengurus tak mendukung, maka selayaknya diganti dengan SDM lain yang lebih baik dan memiliki kesungguhan.

b. Memperbanyak Kegiatan

Kegiatan di dalam masjid perlu diperbanyak dan ditingkatkan, baik dalam bidang ibadah ritual, ibadah sosial, maupun kultural. Bentuk dan corak kegiatan yang dilaksanakan seyogyanya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan pengurus serta masyarakat disekitarnya. Kegiatan yang menarik dan mudah diikuti akan mengundang minat jama'ah untuk mendatangi masjid. Kegiatan yang manfaatnya dirasakan langsung baik kebutuhan lahir maupun batin mendorong mereka untuk tidak segan-segan memakmurkan masjid. Dari sini pengurus dapat menjalin hubungan dan kerja sama yang baik dengan jama'ah.

Kegiatan dalam pembinaan Imarah adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan Peribadatan.
- b. Majlis Taklim.
- c. Remaja Masjid.
- d. Perpustakaan.
- e. Pendidikan berbasis Masjid;
 - 1) Taman Pendidikan Al-Qur'an
 - 2) Madrasah Diniyah dan sebagainya.
- f. Pembinaan Ibadah Sosial.
- g. Peringatan Hari Besar Islam dan Hari Besar Nasional.
- h. Pembinaan Wanita.
- i. Koperasi.
- j. Kesehatan.⁷³

⁷³ Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masjid Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid, BAB V: Pembinaan Imarah

3. Pembinaan Bidang *Ri'ayah*

Pembinaan bidang *ri'ayah* (Pemeliharaan Masjid), yaitu kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan, sarana dan prasarana serta lingkungan dan kebersihan. Dengan adanya pembinaan *ri'ayah*, masjid sebagai tempat yang suci dan mulia akan nampak semakin cerah, bersih, dan indah. Hal ini dapat memberikan daya tarik rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah didalamnya. Sebagaimana yang diisyaratkan Allah dalam Al-Qur'an surat Al Imran ayat 97:

﴿...وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا...﴾

Artinya : “...Siapa yang memasukinya (Baitullah), maka amanlah dia....”

Membangun masjid tampaknya tidak terlalu susah. Siapapun dapat melaksanakan asalkan ia mempunyai kemauan dan sumber daya yang memadai. Bagian yang sulit adalah memeliharanya agar masjid itu tetap baik, terawat, dan indah. Apabila kondisi masjid tidak baik, rusak, dan kotor maka orang-orang yang beribadah akan merasa jijik dan pelaksanaan ibadahnya menjadi terganggu dan tidak khushyuk. Hal ini sangat menyedihkan.

Tempat-tempat yang penting dipelihara kebersihan dan keindahannya adalah ruangan untuk shalat (lantai dan sajadah), juga kamar wudhu dan WC. Akibat kurang terawatnya tempat-tempat tersebut dapat menimbulkan bau yang tidak sedap sehingga mengganggu orang-orang yang hendak beribadah di masjid. Masjid sebagai tempat suci untuk beribadah harus bebas dari kesan kotor. Dalam hal ini, kebanyakan kita belum sungguh-sungguh mengamalkan Sunnah Rasulullah yang menyatakan, “Kebersihan itu adalah sebagian dari iman”.

Pemeliharaan bangunan masjid meliputi antara lain:⁷⁴

- a. Bentuk bangunan/Arsitektur.
- b. Renovasi dan pemeliharaan dari kerusakan.
- c. Pemeliharaan kebersihan dan kesehatan.
- d. Perlengkapan dan Inventarisasi.

Bangunan, sarana pendukung dan perlengkapan Masjid harus dirawat agar dapat digunakan sebaik-baiknya serta tahan lama. Seiring dengan bertambahnya usia bangunan maka kerusakan akan timbul bahkan bagian tertentu dapat mengalami disfungsi atau kerusakan, seperti misalnya pintu, jendela, atap, dinding atau yang lainnya. Tidak ketinggalan pula sarana-sarana pendukung seperti Perpustakaan, Sarana pendidikan formal, TPQ, sarana ekonomi ataupun poliklinik keberadaannya semakin terasa diperlukan.⁷⁵ Bila bangunan masjid mengalami kerusakan maka harus segera dilakukan perbaikan dan dicat dengan warna yang indah. Keuangan masjid dapat dimanfaatkan untuk membiayai usaha yang baik tersebut.

Apabila kebersihan dan keindahan masjid dapat dipelihara dengan baik artinya umat Islam benar-benar bertanggungjawab terhadap rumah Allah. Masjid yang terjaga kebersihan dan keindahannya akan berpengaruh besar kepada orang-orang yang melakukan ibadah di masjid tersebut dan orang lain yang lewat di sekitar masjid. Mereka yang hanya “menonton” akan kagum dan tertarik. Salah satu jejak kejayaan Islam yang membangkitkan kekaguman masyarakat internasional hingga sekarang adalah pesona dan keanggunan sosok Masjid Cordova di Spanyol.

⁷⁴ Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masjid Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid, BAB VI: Pembinaan Idarah

⁷⁵ <http://ririgusriani.blogspot.com/2013/06/manajemen-pengelolaan-masjid-idarah.html> Diakses pada Selasa, 22/09/2020 pukul 14:05 WIB

E. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Menurut bahasa atau etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu دعا-يَدْعُوا-دعوة yang dapat diartikan sebagai mengajak/ menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh*, *amr ma'ruf* dan *nahi munkar*, *mau'idzhoh hasanah*, *tabsyir*, *indzhar*, *washiyah*, *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *khotbah*.⁷⁶

Istilah dakwah dalam Al-Qur'an diungkapkan dalam bentuk *fi'il* maupun *mashdar* sebanyak lebih dari seratus kata. Al-Qur'an menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan yang disertai dengan risiko masing-masing pilihan. Dalam Al-Qur'an, dakwah dalam arti mengajak ditemukan sebanyak 46 kali, 39 kali dalam arti mengajak kepada Islam dan kebaikan, dan 7 kali mengajak ke neraka atau kejahatan. Di samping itu, banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan istilah dakwah dalam konteks yang berbeda.

Secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat. Para ulama memberikan definisi yang bervariasi seperti yang dikutip oleh Munir dalam bukunya, antara lain:⁷⁷

- a. Ali Mahfudh dalam kitabnya "*Hidayatul Mursyidin*" mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

⁷⁶ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Kencana: Jakarta, 2009), cet. kedua, hlm. 17

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 19

- b. Nasarudin Latif mendefinisikan dakwah sebagai usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman kepada Allah SWT., sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak islamiah.
- c. Toha Yahya Oemar mengatakan bahwa, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.
- d. Quraish Shihab mendefinisikannya sebagai seruan atau ajakan kepada keinsyafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.

Definisi-definisi di atas terlihat dengan redaksi yang berbeda namun dapat disimpulkan bahwa esensi dakwah merupakan aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik. Istilah dakwah mencakup pengertian Dakwah adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam dengan tujuan mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Berdasarkan pengertian di atas maka, yang dimaksud kegiatan dakwah dalam penelitian skripsi ini adalah suatu aktivitas yang berisi ajakan atau seruan yang dilakukan oleh pengelola atau takmir Masjid An-Nur Puspogiwang Semarang Barat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan untuk mengamalkan ajaran Islam dengan tujuan menggapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kegiatan ini diantaranya adalah penyelenggaraan sholat jamaah, ceramah keagamaan, pengajian rutin, penyelenggaraan seminar, dialog, pelatihan baik dilaksanakan oleh lembaga-lembaga internal masjid maupun dari pihak-pihak luar, layanan bimbingan Haji dan Umrah, konsultasi keagamaan, baik untuk orang dewasa maupun remaja, layanan untuk zakat harta, fitrah maupun qurban.

2. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut terdiri dari da'i, mad'u, materi dakwah, media dakwah, metode dakwah dan efek dakwah.⁷⁸

a. Subjek Dakwah (*Da'i*)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok melalui organisasi/lembaga. Kesiapan dan profesionalisme da'i sangat dibutuhkan dalam gerakan dakwah karena menentukan terwujudnya keberhasilan dakwah.

b. Objek Dakwah (*Mad'u*)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau orang yang didakwahi, yakni diajak ke jalan Allah agar selamat dunia dan akhirat. Sasaran dakwah ditujukan baik individu maupun kelompok, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Masyarakat sebagai objek dakwah sangat heterogen. Klasifikasi objek dakwah antara lain: kelompok orang awam, menengah, intelektual, kelompok anak-anak, remaja, ibu-ibu, bapak-bapak, dan lain-lain.

c. Materi Dakwah (*Maddah al-Dakwah*)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam yang meliputi bidang Akidah, Syariah, dan Akhlak. Semua materi dakwah tersebut bersumber dari Al-Qur'an, hadits, hasil ijtihad ulama, dan qiyas.

⁷⁸ Ibid., hlm. 21

d. Media Dakwah (*Wasilah al-Dakwah*)

Wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu: Lisan, Tulisan, Lukisan, Audiovisual, dan Akhlak.

Sedangkan menurut hemat penulis, media dakwah terdiri dari:

- 1) Media elektronik seperti: tv, radio, internet, *handphone*, dan lain sebagainya.
- 2) Media cetak seperti: majalah, surat kabar, buku jurnal, buletin, tabloid, dan lain sebagainya.

e. Metode Dakwah (*Thariqah al-Dakwah*)

Metode dakwah adalah cara atau strategi yang harus dimiliki oleh *da'i* dalam melaksanakan aktivitas dakwahnya. Berdasarkan Al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125, ada tiga pokok metode (thariqah) dakwah yaitu:

- 1) *Bi al-hikmah*, yaitu berdakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan.
- 2) *Mau'izatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan *nasihat-nasihat* atau menyampaikan ajaran-ajaran islam dengan rasa kasih sayang, sehingga yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- 3) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.

f. Efek Dakwah (*Atsar Dakwah*);

Efek atau *feed back* dakwah adalah reaksi *mad'u* yang timbul terhadap aktivitas dakwah yang telah dilakukan oleh *da'i*.

3. Dasar Hukum Dakwah

Dasar hukum dakwah telah disebutkan dalam Al-Qur'an. Di antara ayat-ayat dakwah yang menyatakan kewajiban dakwah secara tegas adalah surat an-Nahl 125, surat Ali Imran ayat 104.⁷⁹

a. Firman Allah Swt:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125)

b. Firman Allah Swt:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran: 104)

Ayat-ayat di atas secara tegas memerintahkan kita untuk melaksanakan dakwah Islam.⁸⁰ Kalau dakwah kita tetapkan hukumnya *wajib 'ain* maka persoalan yang timbul adalah kenyataan bahwa tidak semua orang islam bisa berdakwah karena beberapa keterbatasan atau dengan kata lain tidaklah semua orang memiliki kemampuan berdakwah. Sedangkan kalau hukum *wajib kifayah* akan berakibat melemahnya tanggung jawab setiap individu muslim untuk

⁷⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Kencana: Jakarta, Cet. ke- 2, 2009), hlm. 145

⁸⁰ Ibid., hlm. 146

mengemban amanat dakwah. Padahal keutamaan Islam dibanding dengan agama-agama lain dalam penyebaran agama terletak pada adanya tanggung jawab setiap individu muslim sebagai pendakwah.

Dari kedua pendapat tentang kewajiban berdakwah di atas, ada beberapa ulama yang memadukan keduanya, hukum berdakwah adalah *fardhu'ain* dan *kifayah*. Menurut Abu Zahrar, *fardhu'ain* melakukan dakwah secara individual (*al-ahad*) dan *fardhu kifayah* melakukan dalam dakwah kolektif (*al-jama'at*).⁸¹ Setiap orang berkewajiban untuk melakukan dakwah individual. Kendati demikian, dikalangan umat islam harus ada tenaga ahli yang berkaitan dengan dakwah Islam.

4. Tujuan Dakwah (*Maqashid al-Dakwah*)

Tujuan dakwah adalah tujuan yang hendak dicapai oleh kegiatan dakwah. Adapun tujuan dakwah tersebut dibagi menjadi dua yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek yang dimaksud adalah agar manusia mematuhi ajaran Allah dan Rasul-Nya dalam kehidupan keseharian, sehingga tercipta manusia yang berakhlak mulia, dan tercapainya individu yang baik (*khoiru al-fardiyah*), keluarga yang sakinah atau harmonis (*khoiru al-usrah*), komunitas yang tanggung (*khoiru al-jama'ah*), masyarakat madani atau *civil society* (*khairu al-ummah*) dan pada akhirnya akan membentuk bangsa yang sejahtera dan maju (*khoiru al-baldah*) atau dalam istilah yang disebut dalam Al-Qur'an yaitu:

﴿...بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبُّ غَفُورٌ ۝١٥﴾

“....(Negerimu) adalah negeri yang baik (nyaman), sedangkan (Tuhanmu) Tuhan Yang Maha Pengampun.” (QS. As-Saba’: 15)

⁸¹ Ibid., hlm. 153

5. Macam-macam Dakwah

Menurut Samsul Munir Amin, secara umum dakwah islam dapat dikategorikan menjadi tiga macam,⁸² yaitu sebagai berikut.

a. Dakwah bil-Lisan

Dakwah bil-lisan merupakan dakwah yang dilaksanakan dengan menggunakan lisan, seperti: ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Metode ceramah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah di majelis taklim, acara pengajian maupun khutbah Jum'at di masjid-masjid. Dalam perkembangan berikutnya, dakwah bil lisan dapat menggunakan teori komunikasi modern dengan mengembangkan melalui publikasi penyiaran seperti radio, tv, dan lain-lain.

b. Dakwah bil-Qalam

Dakwah bil-Qalam, yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah bil qalam lebih luas daripada melalui media lisan. Kapan dan di mana saja mad'u atau objek dakwah dapat menikmati sajian dakwah bil qalam ini.

c. Dakwah bil-Hal

Dakwah bil-Hal adalah aktivitas dakwah dengan perbuatan nyata yang dilakukan dengan melalui keteladanan dan tindakan amal nyata. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Hal ini dapat menjadi solusi bagi kebutuhan masyarakat secara luas.

⁸² Drs. Samsul Munir Amin, M.A, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta : Amzah, 2008), hlm. 10

F. Masjid sebagai Pusat Pembinaan Umat dan Kegiatan Dakwah

Masjid dan Dakwah merupakan dua faktor yang memiliki hubungan sangat erat, saling isi mengisi di antara keduanya, kalau diumpamakan laksana gudang dengan barangnya.⁸³ Dengan demikian masjid yang didirikan harus dapat dimanfaatkan sebagai tempat atau media dakwah. Sejak masa Rasulullah Saw., masjid telah dimanfaatkan sedemikian rupa sebagai sarana kegiatan dakwah. Hal ini dapat dilihat misalnya dengan adanya momentum pendirian masjid pertama, yaitu masjid Quba di kota Madinah yang pada masa itu telah dipergunakan untuk berbagai kegiatan diantaranya adalah melaksanakan silaturahmi, menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar, mengelola *baitul mal*, menyusun strategi perang, dan melakukan kegiatan sosial kemasyarakatan, serta sebagai pusat merancang dan melaksanakan strategi dakwah. Oleh karenanya dakwah ini dipandang penting sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan syiar Islam dan kehidupan beragama dalam masyarakat.⁸⁴

Kegiatan-kegiatan dakwah yang dilaksanakan melalui masjid mencakup pula kegiatan dalam rangka pembinaan umat, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. dan sahabat-sahabatnya. Dalam masa hanya 20 tahun, beliau berhasil membangun satu umat yang tadinya dikenal *asyaddu kufuran wanifaaqan* (QS. at-Taubah: 97) menjadi umat pilihan,⁸⁵ sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

﴿كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ...﴾

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia...” (QS. Ali Imran: 110)

Masjid sebagai pusat kegiatan peribadatan terutama shalat lima waktu sehari semalam, akan tegak dan makmur jika diisi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam rangka mewujudkan pembangunan bidang spiritual bagi

⁸³ A. Syamsuri Siddik, *Masjid sebagai Pusat Kegiatan Da'wah Islamiah*, Kertas Kerja dalam lokakarya Imaroh Masjid se-Jawa Barat, 1976 di Bandung.

⁸⁴ Drs. Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Pembinaan Umat*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1971), hlm. 20-21.

⁸⁵ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, Cet.1,1996), hlm. 80.

jama'ah masjid. Salah satu kegiatan masjid yang penting adalah pembinaan jama'ah. Melalui kegiatan ini, jama'ah masjid diaktifkan dan ditingkatkan kualitas iman, ilmu, dan amal ibadah mereka sehingga dapat menjadi muslim dan muslimah yang semakin *kaffah*. Pembinaan umat berlangsung secara bertahap (*step by step*). Dimulai dengan pendataan jumlah jama'ah, jenis kelamin, tingkat usia, pendidikan, kehidupan sosial ekonomi, dan sebagainya untuk mengetahui kondisi dan situasi jama'ah. Kemudian, menentukan pola dan sistem pembinaan yang sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi.⁸⁶

Kesungguhan pengurus dalam menjalankan fungsi dan tugasnya menjadi faktor yang krusial dan efektif dalam merealisasikan pembinaan jama'ah masjid dan masyarakat di sekelilingnya. Dengan demikian, pengurus dituntut mengaktualisasikan kembali peran dan fungsi masjid yang semula menjadi tempat melaksanakan shalat, menjadi pusat-pusat pembinaan spiritual dan peningkatan wawasan ilmu pengetahuan, serta pengembangan keilmuan, sehingga jama'ah masjid khususnya dan masyarakat di lingkungan masjid secara umum, dapat merasakan urgensi dan signifikansi keberadaan masjid tersebut. Reposisi masjid sebagai tempat pembinaan umat Islam adalah sebuah keniscayaan yang harus mendapat perhatian bagi kalangan pengurus masjid.

Kepadatan aktivitas keagamaan di masjid dapat memakmurkan rumah Allah SWT. melalui jenis pendekatan diri kepada Allah SWT berbentuk peribadatan selain shalat. Misalnya, kegiatan dzikir, bertasbih, bertahmid, beri'tikaf secara berjama'ah, dan menjalankan shalat tahajjud. Berbagai aktivitas tersebut merupakan langkah reaktualisasi peran dan fungsi masjid. Selain dapat meningkatkan wawasan, kegiatan-kegiatan tersebut juga dapat mempererat pembinaan ukhuwah Islamiyah karena para jama'ah masjid saling bertemu dan kenal antara satu dengan lainnya.⁸⁷

⁸⁶ Dr. H. Asep Usman Ismail, M.A dan Drs. Cecep Castrawijaya, M.M, M.A, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa, 2010), hlm. 127-128

⁸⁷ *Ibid.*, hlm. 133-134

Adapun yang dimaksud proses melaksanakan kegiatan keislaman ialah:

- a. Proses menunjukkan tahapan-tahapan kegiatan hingga mencapai tujuan suatu kegiatan tersebut, seperti kegiatan pelaksanaan majlis taklim, pelaksanaan tabligh dalam PHBI, pelaksanaan zakat fitrah, dan sebagainya dimulai dari tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, tahap penggerakan, dan tahap evaluasi kegiatan adalah bertujuan untuk memperoleh hasil kegiatan yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh pengurus dan jamaah masjid.
- b. Kegiatan keislaman menunjukkan pokok-pokok yang dilaksanakan kepada sasaran yang dituju sesuai dengan jenis-jenis amal ibadah dalam islam (amal shaleh) seperti amal ibadah shalat, zakat, puasa, haji, dan amal ibadah sosial meliputi penyantunan fakir miskin, pemeliharaan sarana ibadah, mendirikan madrasah, mendirikan lembaga usaha yang sesuai dengan syariat islam (misalnya: koperasi, baitulmal wat tanwil, dan sebagainya). Semua jenis kegiatan keislaman tersebut yang dilaksanakan oleh pengurus dan jamaah masjid tertentu merupakan ikhtiar (usaha/proses) untuk mencapai kemakmuran masjid dan syi'ar islam (pengembangan dan implementasi nilai-nilai ajaran islam) di tengah kehidupan masyarakat.

Kegiatan pembinaan jama'ah melalui media dakwah ini pada prinsipnya adalah dakwah pembangunan atau yang disebut dengan dakwah bil hal. Dakwah bil hal merupakan pelaksanaan kegiatan dakwah yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup umat, baik rohani maupun jasmani. Dakwah bil hal mencakupi ruang lingkup yang amat luas. Oleh karena itu, kegiatan dakwah di masjid harus dititikberatkan pada upaya:

- a. Meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan agama setiap pribadi muslim.
- b. Meningkatkan kehidupan beragama dan mempererat ukhuwah Islamiyah.
- c. Meningkatkan kesadaran hidup berbangsa dan bernegara di kalangan umat Islam sebagai perwujudan dari pengamalan ajaran Islam.

- d. Meningkatkan etos kerja dalam rangka mendukung kehidupan sosial ekonomi umat melalui pendidikan dan usaha ekonomi.
- e. Meningkatkan taraf kesejahteraan hidup umat.
- f. Memberikan pertolongan dan pelayanan kepada masyarakat melalui kegiatan sosial.
- g. Menumbuhkan semangat gotong-royong, kebersamaan, dan kesetiakawanan sosial melalui kegiatan yang bersifat kemanusiaan.⁸⁸

Setiap kegiatan dakwah yang bercorak sosial ekonomi, pendidikan, dan kesejahteraan sosial umat untuk mencapai kebahagiaan hidup lahir batin merupakan dakwah bil hal atau dakwah pembangunan. Realisasi dari dakwah ini pada prinsipnya menuntut sikap dan perbuatan nyata yang sesuai dengan ketentuan agama, agar dapat ditiru atau dicontoh oleh orang lain. Dalam segi sosial misalnya meringankan serta mengurangi kefakiran dan kemiskinan, menyantuni anak yatim, menolong dan memelihara kesehatan, dan lain-lain. Dalam bidang pendidikan misalnya ikut membantu dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, baik ilmu-ilmu yang sifatnya umum, maupun ilmu-ilmu keagamaan.⁸⁹ Untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut maka perlu penyediaan ruang yang memadai selain ruangan tempat shalat, seperti: perpustakaan, ruang kelas untuk kursus dan belajar, pusat kegiatan pemuda, taman dan lain sebagainya.

Perkembangan masjid yang demikian pesat dan tantangan perkembangan zaman yang menuntut profesionalisme pengelolaan masjid dalam rangka mewujudkan kemakmuran masjid dan jamaahnya. Saat ini, masjid dituntut untuk menata dirinya dengan menampilkan sosok yang mengagumkan, baik dari segi bangunan fisik, arsitektur, seni dan sarana-sarannya. Aktivitasnya harus dikelola dengan manajemen modern dan mencontoh fungsi masjid pada zaman Rasulullah saw itu. Caranya dengan

⁸⁸ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, Cet.1,1996), hlm. 32.

⁸⁹ Ir. H. Nana Rukmana D.W., MA, *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta: AMP Press, 2016) hlm. 51-52

melakukan aktualisasi pemahaman, dari pemahaman tekstual, menuju kontekstual sampai konseptual.

Menurut M. Adzar, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk merevitalisasikan peran masjid sebagai pusat gerakan dakwah,⁹⁰ antara lain:

1. Pengelola masjid harus memulai suatu upaya untuk menyusun database jama'ah, yakni mendata semua jamaah inti masjid baik dari segi usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan lain-lain. Hal perlu dilakukan agar dapat diketahui berapa besar SDM yang dimiliki masjid. Jika kuantitas jamaah masjid telah terdata dan dapat diketahui spesifikasinya, maka ini akan memudahkan bagi pihak pengelola masjid untuk menggerakkan potensi jamaah yang ada untuk mendukung program-program masjid, khususnya program pengembangan dakwah.
2. Melakukan pelaksanaan dan pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah secara lebih profesional. Jika pelaksanaan dan pengelolaan ZIS ini dapat terlaksana secara profesional, maka sangat potensial untuk mendukung pelaksanaan program-program dakwah di masjid.
3. Untuk mendukung terbentuknya SDM pengelola masjid yang handal, maka perlu diadakan kegiatan-kegiatan pelatihan ke-Islaman, terutama difokuskan pada angkatan muda. Materi-materi pelatihan tersebut tidak saja terbatas pada materi-materi yang bernuansa abstrak semata seperti: tauhid, tasawuf, fiqh, keluarga sakinah, akhlak, tafsir atau hadits. Tetapi juga materi-materi lain yang mengarah kepada pembentukan skill dan militansi umat (misalnya materi muamalah seperti ekonomi Islam dan sebagainya), sehingga hal ini akan memberi nilai tambah dalam meningkatkan kesejahteraan dan taraf kehidupan umat.
4. Untuk lebih meningkatkan peran masjid, para pengelola masjid harus mampu membangun jaringan komunikasi dan koordinasi (*human relation*) dengan berbagai organisasi atau lembaga-lembaga terkait. Melalui

⁹⁰ M. Abdzar D, "Revitalisasi Peran Masjid Sebagai Basis Dan Media Dakwah Kontemporer", Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 13, No. 1, Juni 2012 : 109 -121

jaringan komunikasi dan koordinasi dengan berbagai lembaga terkait ini diharapkan dapat ditemukan solusi terhadap berbagai problem yang dihadapi pengurus masjid. Dalam hal ini, kerangka yang dibangun adalah kerja sama antara pengelola masjid dan pihak-pihak terkait untuk saling memakmurkan masjid.

5. Melakukan penataan ulang terhadap manajemen masjid yang ada. Derasnya tantangan akibat globalisasi harus semakin mendorong para pengelola masjid untuk mempersiapkan manajemen yang baik dan berkualitas. Dalam perkembangan IPTEK yang sangat pesat, tidak ada satupun organisasi yang tidak menggunakan manajemen. Meskipun manajemen pada awalnya tumbuh dan berkembang di kalangan dunia bisnis, industri dan militer, akan tetapi dalam perkembangan selanjutnya ternyata sangat bermanfaat dan amat dibutuhkan dalam berbagai usaha dan kegiatan, termasuk di dalamnya organisasi pengelolaan masjid.
6. Manajemen masjid yang disiapkan tentunya tidak lepas dari tuntunan al-Qur'an dan sunah, dari kedua sumber ajaran Islam itulah kita mengembangkan suatu manajemen pengelolaan masjid yang sesuai dengan bimbingan Rasulullah saw. Manajemen masjid yang dimaksud adalah manajemen dalam arti kajian, informasi dan ekonomi Islam dan bidang-bidang lain. Adapun materi yang diajarkan adalah tentang konsep Islam tentang masjid, Ilmu-ilmu ke-Islaman, manajemen umum, manajemen masjid, pengembangan fungsi masjid, bimbingan remaja dan anak serta perkembangan kemasjidan serta studi kasus lainnya. Kemakmuran masjid merupakan gerbang kemakmuran dan kebangkitan umat.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa untuk lebih mencapai signifikansi peran masjid sebagai sarana kegiatan dakwah maka masjid perlu lebih memusatkan perhatiannya pada beberapa agenda⁹¹, yaitu:

⁹¹ Ibid.

1. Upaya pemberdayaan pendidikan (*empowering of education*) bagi para pengelola dan jamaah masjid. Dengan tingkat pendidikan yang memadai antara jamaah dan pengelola masjid tersebut diharapkan akan sangat berperan dalam mendukung pelaksanaan program-program dakwah masjid.
2. Upaya mencapai pemberdayaan ekonomi (*empowering of economy*), melalui institusi masjid dapat dibentuk wirausahawan-wirausahawan Muslim. Bukankah Rasulullah Muhammad saw.pemah mengatakan bahwa pintu rezeki ada sepuluh dan dari sepuluh pintu rezeki tersebut sembilan ada pada perniagaan. Untuk itu tidak salah apabila masjid juga memiliki *business center* atau yang biasa disebut dengan BUMM. Keberadaan *business center* dapat menjadi sumber pendapatan bagi masjid untuk membiayai dirinya sendiri, di sisi lain juga ajang berlatih bagi aktivisnya untuk terjun dalam dunia usaha.
3. Pengembangan informasi dan jaringan (*developing of information and networking*). Bagi pengelola masjid, kemajuan teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan dakwah dan menyebarkan informasi dengan benar. Informasi dan jaringan yang dimiliki merupakan penunjang kesuksesan dakwah. Sarana untuk bertukar informasi dan pengalaman dakwah para aktivis dari berbagai daerah. Selain itu juga dipergunakan untuk menyampaikan kelebihan (keunggulan) suatu daerah kepada daerah lain untuk kepentingan kemajuan perekonomian umat.
4. Pembinaan kader dan kelembagaan (*constructing of framework and institution*), pembangunan akhlak sangat dibutuhkan melalui penguatan karakter generasi muda Islam (*nation character building*). Untuk melahirkan generasi-generasi yang bersih, berakhlak mulia, tidak silau dengan gemerlapnya dunia harus dilakukan melalui proses yang kontinu dan sistematis.

BAB III

MANAJEMEN MASJID AN-NUR PUSPOGIWANG (Perspektif Dakwah)

A. Gambaran Umum tentang Masjid An-Nur

1. Profil Masjid An-Nur

a. Letak Masjid An-Nur

Masjid An-Nur terletak di Jl. Puspogiwang II No. 9 RT. 02 RW.01 Kelurahan Gisikdrono, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang. Bangunan masjid berdiri di atas tanah wakaf seluas 470 m² dengan sertifikat tanah wakaf No. 6 Desa Gisikdrono dengan nama nadzir 1) Drs. Zaenudin, 2) Drs. M. Safrudin, 3) Soedirman SH, 4) Fathurrahman dan 5) Sumitro.

b. Sejarah

Pada tahun 1979, Masjid An-Nur merupakan sebuah bangunan musholla. Kemudian pada tahun 1985 musholla tersebut ditingkatkan operasinya menjadi masjid dan telah terdaftar/terregistrasi di Kementerian Agama Kota Semarang.

c. Sekretariat

Menimbang bahwa dengan semakin tumbuh dan berkembangnya kegiatan di Masjid An-Nur serta sumber daya manusia yang ada maka organisasi yang ada perlu dilakukan penyesuaian yang sekiranya dapat mewadai kegiatan dan aspirasi jamaah. Hasil musyawarah dan mufakat jamaah tanggal 27 Juni 2013 tentang penunjukan/ pengangkatan Ketua Takmir. Saat ini yang bertindak sebagai ketua adalah H. Revol Rachmad, SE, M.Si, QIA. Sekretariat masjid An-Nur terletak di Jl. Puspogiwang II/ 9 Semarang dan Jl. Taman Puspogiwang II/ 6 Semarang, telp. 024. 7605182.⁹²

⁹² Sumber Data: Dokumen Masjid An-Nur Puspogiwang Semarang Barat

Bangunan masjid terdiri atas 3 bagian :

- 1) Bangunan utama masjid berlantai 2.
- 2) Serambi masjid yang berguna sebagai ruangan serba guna antara lain untuk: shalat, TPQ (Taman Pendidikan Qur'an Akhlak Mulia), Bimbingan belajar bahasa inggris, matematika, IPA, perpustakaan, pengajian-pengajian dan lain-lain.
- 3) Rumah dinas untuk imam tetap masjid.

d. Jama'ah Masjid An-Nur

Secara geografis, topografis maupun historis jamaah masjid An-Nur adalah muslim dan muslimah yang bermukim/berdomisili di wilayah RW.01, RW.02, Kelurahan Gisikdrono dan ex RT. 06 dan RT.07. RW.01. Kelurahan Gisikdrono yang sekarang masuk wilayah administratif Kelurahan Salaman Mloyo.⁹³

2. Visi dan Misi Takmir Masjid An-Nur

Berdasarkan Q.S. At-Taubah ayat 18, Masjid An-Nur memiliki visi dan misi sebagai berikut⁹⁴:

VISI :

Masjid untuk kesejahteraan

MISI :

- 1) Melayani, memperdayakan, dan mengembangkan masyarakat dalam bidang ibadah.
- 2) Melayani, memperdayakan, dan mengembangkan masyarakat dalam bidang pendidikan dan dakwah.
- 3) Melayani, memperdayakan dan mengembangkan masyarakat dalam bidang sosial dan ekonomi.

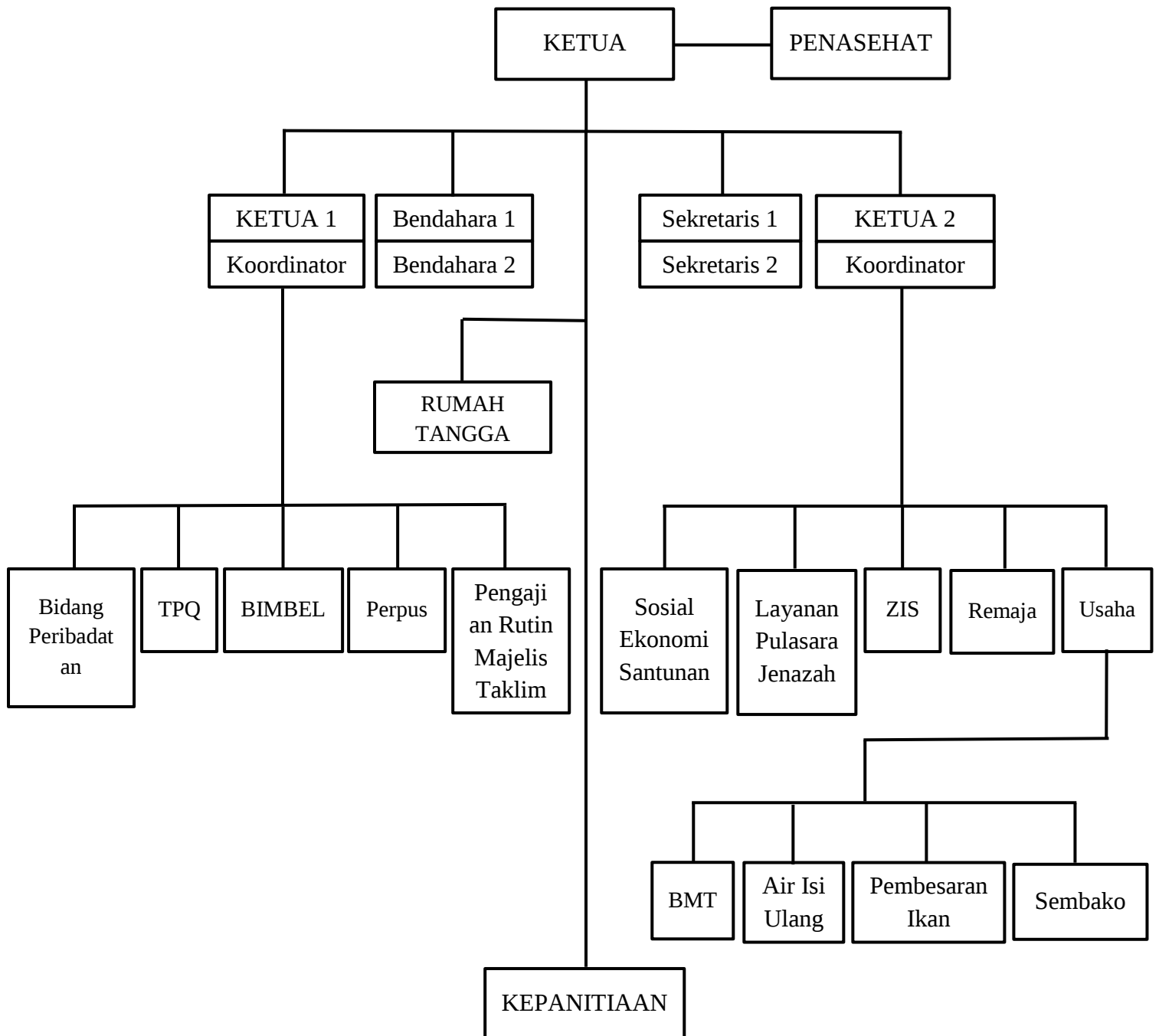
⁹³ Sumber Data: Dokumen Masjid An-Nur Puspogiwang Semarang Barat

⁹⁴ Sumber Data: Dokumen Masjid An-Nur Puspogiwang Semarang Barat

3. Struktur Kepengurusan (*Idarah*) Takmir Masjid An-Nur

Adapun struktur kepengurusan Masjid An-Nur periode adalah sebagai berikut:

Gambar 3. 1 Bagan struktur organisasi Takmir Masjid An-Nur



(Sumber Data: Dokumen Masjid An-Nur Puspogiwang Semarang Barat)

a. Keterangan Struktur Organisasi :

Adapun nama-nama yang termasuk dalam struktur organisasi takmir di masjid An-Nur adalah sebagai berikut:⁹⁵

1. PENASEHAT :

H. Soeyoto AS, S.Sos, MM.

H. Abdullah Ubaid Affandi, BA

Drs. H. Sugeng Suparno

H. Suwardi

Ir. Haryadi EP

2. TAKMIR

Ketua : H. Revol Rachmad, SE, M.Si, QIA

Ketua I : Ir. Djoko Sulistiyono, MT.

Ketua II : Suliyanto

Sekretariat

Sekretaris I : Toto Kuncoro, SH, MH.

Sekretaris II : Santosa, SKM.

Bendahara

Bendahara I : Arfan Arif

Bendahara II : Drs. H. Sugiyono.

Rumah Tangga :

Koordinator : Poniman

Anggota : Ngadimin, Gunawan, Bambang Legiman,
Wahyu Rah Adi.

⁹⁵ Dokumen Masjid An-Nur Puspogiwang Semarang Barat

Seksi-seksi :**Dibawah Ketua I Bidang Peribadatan, Pendidikan dan Dakwah.**

Peribadatan	: Romsy, Ngadimin, Mansyur
TPQ	: Widodo S.T., Sunarsih Ngatimin
Bimbingan Belajar	: Tatik Haryani Poniman, Erna Antaningrum
Perpustakaan	: Suwantorini Khoeron, Asikin
Pengajian Majelis Taklim :	
Al-Hilal (Bapak-bapak)	: H. Supomo DS, Khoiron
At-Thahirah (Ibu-ibu)	: H. Suciati Bambang Sukamto

Dibawah Ketua II Bidang Sosial Ekonomi (ZIS, Usaha)

Sosial-Ekonomi-Keagamaan, Santunan/bansos : Yuli Setyowati, Hery
Subeno, A.Md.

Layanan Pulasara Jenazah :

- Bapak-bapak : Jarman Fauzi
- Ibu-ibu : Hj. Endang Ari Sunaryo

ZIS : Ngadimin, Bambang Legiman

Remaja : M. Iksanul Fikri

Usaha :

- BMT : Rini Kusmiyati, S.E.
- Air isi ulang : Wahyu Rah Adi

Rumah Tanggga : Poniman, Ngadimin, Gunawan, Bambang
Legiman.

Kepanitiaan : Tentatif

Donor Darah : Asikin

(Sumber Data: Dokumen masjid An-Nur Puspogiwang Semarang Barat)

b. Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab

- Penasehat

1. Memberikan nasehat/saran kepada ketua ta'mir dan ta'mir lainnya baik secara lisan maupun tertulis, baik diminta atau tidak diminta.
2. Memberikan pertimbangan atau pendapat mengenai sesuatu hal apabila diminta oleh ketua ta'mir.
3. Melakukan koordinasi kepada ta'mir dan jajarannya.

- Ketua

1. Menyusun VISI-MISI, GCG yang mendasari pengelolaan/manajemen masjid
2. Menyusun struktur organisasi.
3. Memilih, menentukan personil atau seseorang untuk menjadi pengurus yang mengampu kegiatan yang tercantum dalam struktur organisasi maupun semiotonom dan atau kegiatan lain.
4. Mengelola asset : Lembaga Fiat dan KMPP
5. Menyiapkan dan menentukan target serta program kerja beserta pemantauannya.
6. PDCA (*Plan, Do, Check, Act*).
7. Pembina, penanggung jawab, memimpin dan mengorganisasikan pengurus lainnya dalam melaksanakan tugasnya sehingga tetap berada pada jalur tugas dan tanggung jawab masing-masing.
8. Pembina, penanggung jawab organisasi semi autonom yang ada di masjid An Nur.
9. Menjadi wakil organisasi baik didalam maupun keluar.
10. Memimpin, mengawasi, mengevaluasi pelaksanaan kerja yang telah dicanangkan, dan semua kegiatan yang telah, sedang, dan akan dilakukan oleh jajaran pengurus.
11. Menandatangani surat keluar sebagai wakil dari organisasi.
12. Melaporkan dan mempertanggung-jawabkan pelaksanaan tugas kepada jamaah.

- Ketua I

1. Mewakili ketua apabila berhalangan hadir.
2. Membantu ketua dalam menjalankan tugasnya sehari-hari sesuai dengan tupoksinya.
3. Membantu dalam menyusun program kerja dan melaksanakan dalam bidang peribadatan, pendidikan dan dakwah (termasuk jadwal khotib & imam Jum'at).
4. Ikut membantu sebagai pembina, penanggung jawab organisasi dibawahnya termasuk organisasi semi autonom yang ada dibawahnya.
5. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

- Ketua II

1. Mewakili ketua apabila berhalangan hadir.
2. Membantu ketua dalam menjalankan tugasnya sehari-hari sesuai dengan tupoksinya.
3. Membantu dalam menyusun program kerja dan melaksanakan dalam bidang ZIS (zakat, infaq, dan shodaqoh), usaha dan layanan social.
4. Ikut membantu sebagai pembina, penanggung jawab organisasi dibawahnya termasuk organisasi semi autonom yang ada dibawahnya.
5. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

- Sekretaris I

1. Mewakili ketua dan ketua I/ II apabila berhalangan hadir atau tidak ada di tempat.
2. Memberikan layanan yang bersifat teknis dan administratif.
3. Melaksanakan tugas kesekretariatan seperti membuat undangan, mencatat agenda dan hasil rapat, membuat laporan organisasi dan sebagainya.

4. Mendokumentasikan surat-surat penting.
5. Menyimpan dokumen dan arsip-arsip surat.
6. Mengkoordinasikan kegiatan kesekretariatan bidang dan atau seksi.
7. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya pada ketua.

- **Sekretaris II**

1. Melaksanakan tugas–tugas yang diserahkan oleh sekretaris.
2. Mewakili sekretaris bila berhalangan.
3. Melakukan tugas kesekretariatan atau lainnya yang ditugaskan oleh ketua.
4. Menginventarisir asset non-kas.

- **Bendahara I**

1. Bertanggung jawab atas pengaturan, pemeliharaan asset/harta kekayaan masjid khususnya uang.
2. Mengelola kas Jum'at.
3. Merencanakan pemasukan dana ke masjid dan mengendalikan pengeluaran sesuai dengan ketentuan.
4. Mengadministrasikan keuangan dengan memelihara catatan keuangan beserta bukti pergeseran/pengeluaran kas.
5. Membuat laporan keuangan, melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

- **Bendahara II**

1. Melaksanakan tugas–tugas yang diserahkan oleh bendahara.
2. Mewakili bendahara apabila berhalangan.
3. Mengelola kas ZIS rutin.
4. Bersama dengan sekretaris II, menginventarisir asset non-kas.

- **Seksi-seksi:**

- Seksi Peribadatan dan Dakwah:

1. Menyelenggarakan sholat Jum'at dan jamaah lima waktu.
2. Menyelenggarakan dan atau aktif membantu kepanitiaan dalam amalan Romadhan & idul fitri dibidang peribadatan seperti shalat tarawih, pengumpulan dan pembagian ZIS dan lain-lain.
3. Menyelenggaran dan atau aktif membantu kepanitiaan dalam ibadah qurban dan idul adha.
4. Menyelenggarakan dan atau aktif membantu kepanitiaan terkait dengan hari besar islam (PHBI) dan atau lainnyaa seperti pengajian-pengajian rutin dan yang terkait dengan dakwah.
5. Dzikir, Muhasabah dan Nisfu Sa'ban.

Imam Tetap dan Pengganti Imam

Imam Tetap:

1. Sebagai imam shalat jamaah 5 waktu.
2. Pengganti khotib dan atau imam jum'at bilamana khotib dan atau imam yang secara mendadak berhalangan hadir
3. Sebagai narasumber dan atau memberikan pembelajaran keagamaan kepada jamaah di masjid .

- Seksi Pendidikan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) :

1. Bersama dengan jajaran TPQ (badan semi otonom) menyelenggarakan pendidikan baca, tulis Al-Qur'an beserta pemahamannya bagi anak didik.
2. Pembinaan/penyegaran guru-guru TPQ dan yang mau mengajar di TPQ.
3. Bersama dengan jajaran TPQ (badan semi otonom) menyelenggarakan,menyusun kurikulum sesuai dengan kurikulum yang disusun oleh Kementrian Agama beserta muatan lokal, bahasa arab, bahasa inggris dan sirah nabawiyah.
4. Bersama dengan jajaran TPQ melakukan koordinasi dengan BADKO TPQ maupun KUA dan organisasi pemerintah lainnya.

- **Seksi Pendidikan/ Bimbingan Belajar**

1. Menyelenggarakan bimbingan belajar (matematika, IPA, bahasa inggris).
2. Mendapatkan pengampu mata pelajaran untuk anak didik, menyediakan sarana untuk pembelajaran.
3. Mengatur jadwal pembelajaran dan berkoordinasi dengan pengampu, anak didik dan ta'mir.
4. Membuat laporan, melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

4. Program Kerja (*Imarah*) Masjid An-Nur

a. Progran kerja

- 1) Penyusunan program kerja dilakukan pada bulan Oktober/November dengan mengumpulkan seksi-seksi dan jamaah.
- 2) Dengan mendengar aspirasi dari seksi-seksi, jamaah baik dipertemuan tersebut atau tidak.
- 3) Pada bulan Januari disampaikan laporan kegiatan tahunan dan sekaligus untuk bahan monitoring dan evaluasi. Hasil monitoring dan evaluasi untuk bahan kajian dan perbaikan.

b. Penyusunan program kerja

- 1) Penyusunan program kerja dilakukan dengan mengaitkan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI):
 - a) PHBI Maulid.
 - b) PHBI Isra' Mi'raj'
 - c) PHBI Nuzulul Qur'an dan 'Iedul Fitri disatukan dalam kegiatan Ramadhan.
 - d) PHBI Iedul adha/qurban
 - e) PHBI 10 Muharam
 - f) Halal bil halal

2) Penyusunan dilakukan sesuai dengan bidang tugas/ranah tugas

Table 3. 1 Program Kerja

Jenis Program	Kegiatan
Peribadatan	1. Sholat fardlu berjamaah 2. Sholat Jum'at 3. Kegiatan Ramadhan dan Idul Fitri (termasuk Iktikaf 5 hari ganjil pada 10 hari terakhir) 4. Zakat, Infaq dan Shodaqoh. 5. PHBI Idul Adha dan Ibadah Qurban. 6. Ibadah Haji (Pelepasan, Penyambutan, Silaturahmi) 7. Dzikir dan Muhasabah 8. Amaliah Nisfu Sya'ban
Pendidikan	Kegiatan TPQ: 1. Taman pendidikan Al-Qur'an 2. Pembinaan/penyegaran guru-guru TPQ dan yang akan mengajar di TPQ 3. Menyusun kurikulum sesuai dengan kurikulum yang disusun oleh Kementrian Agama beserta muatan lokal, bahasa Arab, bahasa Inggris dan Sirah Nabawiyah. Pendidikan/Bimbingan Belajar : 1. Bimbingan belajar (matematika, IPA, bahasa Inggris) untuk dhuafa. 2. Mengelola perpustakaan, pemberian nomor (registrasi), layanan pada jamaah/masyarakat pada hari Senin, Rabu, Jum'at sore hari, <i>stock opname</i>.
Dakwah	1. Pengajian Bapak (Al-Hilal), Ibu (At-Thahirah) keliling atau bergantian setiap 1 bulan sekali.

	2. Pengajian Selasa-setelah maghrib, Minggu-Shubuh, Kamis-setelah maghrib, Kuliah Ramadhan : 1) Tarawih dan Subuh. 2) Sabtu Minggu untuk remaja (menjelang buka puasa bersama) 3. Pengajian Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) 4. Pengajian bulanan (1 atau 2 kali setiap bulan)/ Kajian shalat khusyu' dan terapi Qur'ani untuk rezeki yang tak terduga dan kesembuhan 5. Pembuatan peta dakwah.
Sosial Ekonomi (ZIS, Usaha)	Sosial ekonomi/santunan : 1. Santunan sembako untuk dhuafa. 2. Santunan untuk anak yatim dan dhufa. 3. Bantuan pendidikan untuk dhuafa (uang tunai siswa kelas VI sd. Kelas XII) 4. Kunjungan warga/jamaah yang sakit. 5. Layanan prosesi akad nikah. 6. Halal bil halal. 7. Wisata rohani.
	Layanan Pulasarah Jenazah : 1. Layanan pemulasaran jenazah.
	Zakat, infaq dan shodaqoh (ZIS) serta Gerakan seribu rupiah (GSR) : 1. Pengumpulan dan pembagian ZIS. 2. Pengumpulan dan pembagian Gerakan seribu rupiah (GSR)

(Sumber Data: Dokumen takmir masjid An-Nur)

5. Sarana dan Prasarana (*Ri'ayah*) Masjid An-Nur

Masjid An-Nur Puspogiwang Semarang Barat sudah dilengkapi dengan sarana dan prasana guna memfasilitasi berbagai macam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di masjid tersebut. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Masjid An-Nur diantaranya sebagai berikut:

1. Prasarana/Bangunan:

- a. Ruang utama masjid;
- b. Serambi masjid;
- c. Toilet;
- d. Tempat wudhu;
- e. Gudang;
- f. Ruang sekretariat;
- g. Rumah dinas imam masjid;
- h. Lahan parkir.

2. Sarana/Perlengkapan

Tabel: 3.2

Daftar inventaris Masjid An-Nur Puspogiwang Tahun 2021

No.	Nama Barang	Jumlah Barang
1.	Sajadah	15
2.	Mukena	15
3.	Lemari Mukena	2
4.	Tirai pembatas	1
5.	Mimbar	1
6.	Rak Al-Qur'an	3
7.	Jam digital	1
8.	Jam mekanis	1
9.	Mic	4
10.	AC	5
11.	Kipas angin	12
12.	Sound system	4
13.	CCTV	5
14.	Kotak amal	2
15.	Lemari plastik	4
16.	Lemari kayu	3

17.	Papan Pengumuman	3
18.	Papan Tulis/whiteboard	10
19.	Bedug	2
20.	Amplifier	1
21.	Wireless	2
22.	Meja belajar	10
23.	Meja kerja	2
24.	Kursi kerja	4
25.	Keset kaki	6
26.	Rak Sepatu dan sandal	1
27.	Lampu	12
28.	Lampu LED	12
29.	Karpet	2
30.	Almari bolo pecah	1
31.	Piring	3 lusin
32.	Gelas	3 lusin
33.	Serbet	3
34.	Vacum cleaner	1
35.	Kran wudhu wanita	5
36.	Kran wudhu pria	10
37.	Keranda	2
38.	Tandon air	5
39.	LCD	1
40.	Proyektor	1
41.	Kasur lipat	1
42.	Bantal & sarungnya	1
43.	Rice com	1
44.	Komputer	1
45.	Laptop Asus	1
46.	Printer	1
47.	Kursi utk berkebutuhan khusus	3
48.	Papan jalan untuk kursi roda	1
49.	Kentongan	1
50.	Rehal meja baca	2

(Sumber Data: Observasi dan Dokumen Masjid An-Nur)

Berdasarkan tabel 3.2 di atas, masjid An-Nur telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai. Dengan fasilitas yang memadai maka jama'ah akan terasa nyaman dan aman untuk shalat di masjid tersebut.

B. Pelaksanaan Manajemen Masjid An-Nur Puspogiwang dalam bidang Idarah, Imarah dan Ri'ayah

1. Idarah Masjid An-Nur

a. Manajemen Kepengurusan Masjid An-Nur

- 1) Jamaah masjid mengadakan rapat musyawarah dan mufakat untuk pemilihan Ketua dan struktur organisasi takmir Masjid An-Nur.
- 2) Setelah pengangkatan, ketua takmir terpilih mengeluarkan Surat Keputusan (SK) No. 01/K/2013 Tgl. 1 Juli 2013 tentang Perubahan Struktur Organisasi Pengurus. Struktur organisasi tersebut terdiri dari Penasihat, Ketua, Ketua 1, Ketua 2, Bendahara 1, Bendahara 2, Sekretaris 1, Sekretaris 2, Rumah Tangga dan Kepanitiaan.
- 3) Ketua takmir merumuskan *job desc* atau ranah tugas kepada masing-masing jabatan dalam struktur takmir.
- 4) Perumusan standar operasional untuk beberapa bidang kegiatan untuk peningkatan ketertiban dan akuntabilitas seperti SO bidang peribadatan/ pendidikan/ dakwah dan SO bidang sosial ekonomi.
- 5) Rapat takmir sebulan sekali untuk mempersiapkan dan merealisasikan suatu rencana. Semua keputusan dan jalannya rapat dicatat dalam notulen rapat.
- 6) Penetapan jadwal imam, muadzin dan jadwal kegiatan masjid.
- 7) Pembentukan dan pembubaran panitia dalam usaha penyelenggaraan suatu kegiatan.
- 8) Penambahan tenaga imam, muadzin, staff administrasi (TU), marbot/ karyawan masjid, dan petugas kebersihan untuk peningkatan pelayanan jamaah.
- 9) Pendaftaran TPQ Akhlak Mulia dan telah mendapat izin operasional dari Kementerian Agama Kota Semarang dengan SK. No. 6341/Tahun 2019.
- 10) Mengirim delegasi untuk mengikuti kegiatan pelatihan/workshop/ loka karya baik di dalam maupun di luar daerah.

- 11) Semua lembaga/badan semi otonom memiliki struktur kepengurusan tersendiri yang ditetapkan oleh ta'mir dan bertanggungjawab dalam pelaksanaan kegiatannya kepada ta'mir.

b. Manajemen Kesekretariatan dan Administrasi

Administrasi Masjid An-Nur merupakan tanggung jawab sekretaris masjid dalam kepengurusan. Tugas dan tanggung jawab sekretariat antara lain yaitu mengatur mekanisme jalannya surat-menyurat, menjaga kerahasiaan, kelancaran, keamanan dan kertiban surat-surat, mengelola dan membagi tugas kegiatan administrasi secara umum, antara lain ialah agenda (agendaris), arsip (arsiparis), pengetikan dan bertanggung jawab atas berfungsinya komputer dengan baik, dan notalis. Mengenai administrasi jamaahnya, Takmir masjid An-Nur memanfaatkan data yang tersedia melalui laman kemenag dan dinas kependudukan sebagai data administrasi anggota jamaahnya.

Pengelolaan administrasi oleh sekretariat takmir Masjid An-Nur menganut sistem administrasi terpusat di mana surat-surat keluar di tandatangani oleh ketua atau salah seorang wakil ketua bersama sekretaris atau wakil sekretaris atau wakil sekretaris yang membidangi masalah terkait atas konsep yang diajukan bidang.

Semua surat yang diajurkan kepada ketua terlebih dahulu dicatat dalam buku agenda yang dikelola oleh sekretariat. Surat-surat yang turun dari ketua atau wakil ketua diteruskan kepada yang terkait sesuai dengan disposisi yang merupakan keputusan atau petunjuk. Laporan kegiatan dan proposal atau sejenisnya dari ketua bidang, lembaga pendidikan serta unit-unit lain (remaja, usaha dan lain-lain) kepada ketua diketahui oleh ketua bidang masing-masing. Adapun surat yang dikeluarkan oleh takmir masjid diberi nomor dan kode sesuai keperluan surat. Begitu pula dengan surat yang diterima juga dicatat. Semua surat diarsipkan oleh sekretariat masjid.

Macam-macam format administrasi yang digunakan oleh takmir pada masjid An-Nur adalah sebagai berikut:

1) Kop Surat

TA'MIR MASJID AN-NUR
JL. PUSPOGIWANG II NO. 9, RT.02 RW.01
KEL. GISIKDRONO, KEC. SMRG BARAT
SEMARANG

2) Format Jadwal Khotib di Masjid An-Nur

Table 3. 2 Jadwal Khotib

Bulan	Tanggal	Pasaran	Khotib

3) Format Jadwal Muadzin di Masjid An-Nur

Table 3. 3 Jadwal Muadzin

No.	Nama	Waktu	Keterangan

4) Format Jadwal Kajian/Kalender Kegiatan

Table 3. 4 Jadwal Kajian

No.	Hari	Kegiatan	Jam/Waktu	Peserta	Pengampu/PJ

5) Kop Laporan Panitia Kegiatan

TA'MIR MASJID AN NUR
PANITIA PHBI IEDUL ADHA 1440 H/2019 M (Contoh)
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA

6) Format Laporan Panitia Kegiatan

Table 3. 5 Laporan Panitia Kegiatan

No.	Sumber Dana	Penggunaan Dana	Rupiah	Jumlah (Rp.)

7) Format Laporan Kegiatan Tahunan

Table 3. 6 Laporan Kegiatan Tahunan

No.	Kegiatan	Tgl.bl.th.	Uraian	Rupiah	Total Rp.	S.Dana/ Keterangan

Dalam rangka untuk meningkatkan pelayanan dan melancarkan program kegiatan, maka upaya yang dilakukan sekretariat pengurus Masjid An-Nur yaitu:

- 1) Pengadaan ATK, printer dan mencetak.
- 2) Menyiapkan dan mengagendakan rapat.
- 3) Perjalanan dinas manajemen masjid.
- 4) Pemasangan CCTV.
- 5) Pembuatan profil masjid.
- 6) Berkoordinasi dengan unit lainnya dan bertanggung jawab kepada ketua takmir.
- 7) Menjalankan fungsi kehumasan takmir masjid An-Nur.

c. Manajemen Keuangan

- 1) Pengumpulan dana diantaranya yaitu melalui donatur tetap dan tidak tetap, infaq, sedekah, zakat, BUMM dan mengadakan bazar amal.
- 2) Badan Usaha Milik Masjid yang dikelola oleh takmir masjid An-Nur terdiri dari *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT), usaha air isi ulang, pembesaran ikan, dan penjualan beras.
- 3) Ada pula dana yang dihasilkan melalui pendayagunaan fasilitas masjid seperti; aula masjid untuk akad nikah dan lain sebagainya.

- 4) Pemasangan spanduk tentang pengelolaan dana ZIS di depan masjid.
- 5) Pembuatan kotak amal dengan 4 lubang, masing-masing lubang diberi label berturut-turut yaitu sembako, infaq & sedekah, santunan &/bantuan pendidikan, dan pendidikan. Kotak amal diletakkan di dekat pintu ruang shalat.
- 6) Pengubahan nama rekening kas masjid dari atas nama pribadi menjadi atas nama lembaga yakni Masjid An Nur.
- 7) Pemberian honorarium kepada tenaga pendidik, ustad/ustadzah, imam & khotib, narasumber kegiatan, dan lain-lain.
- 8) Pemisahan kas umum masjid (untuk perawatan dan pengembangan fasilitas) dan kas baitul maal (untuk pelayanan sosial).
- 9) Pembuatan laporan keuangan baik berupa laporan kegiatan oleh panitia maupun laporan keuangan mingguan setiap hari Jum'at dan laporan keuangan tahunan oleh pengurus masjid An-Nur.
- 10) Tahun anggaran masjid dimulai dari bulan Januari s.d. Desember.

Berikut ini perhitungan keuangan operasional di masjid An-Nur:

- Biaya imam sholat, Asumsi:

Kontrak/Sewa Rumah = Rp. 20.000.000/tahun

1 bulan = $\text{Rp. } 20.000.000 / 12 = \text{Rp. } 1.666.667$

Air dan Listrik 1 bulan = Rp. 1.000.000

Total biaya dalam 1 bulan = $\text{Rp. } 1.666.667 + \text{Rp. } 1.000.000$

= Rp. 2.666.667

Jumlah biaya dalam 1 hari = $\text{Rp. } 2.666.667 / 30 = \text{Rp. } 88.889$

Biaya Imam dalam 1 x Sholat = $\text{Rp. } 88.889 / 5 = \text{Rp. } 17.778$

- Biaya operasional Masjid:

Bayar listrik, alat dan bahan kebersihan = Rp. 3.000.000/bulan

Biaya per hari = $\text{Rp. } 3.000.000 / 30 = \text{Rp. } 100.000$

Biaya 1 x shalat = $\text{Rp. } 100.000 / 5 = \text{Rp. } 20.000$

Total Biaya 1 x shalat imam = $\text{Rp. } 20.000 + \text{Rp. } 14.445 = \text{Rp. } 34.445$

2. Imarah Masjid An-Nur

a. Bidang Peribadatan, Pendidikan dan Dakwah

1. Peribadatan Sholat Rawatib

Masjid An-Nur memiliki 1 (satu) orang Imam tetap yaitu K.H. Uzer. Apabila imam tetap berhalangan maka peran imam digantikan oleh imam pengganti. Takmir menetapkan jadwal imam pengganti shalat rawatib di Masjid An-Nur dengan rincian sebagai berikut:

- a) H. Mahin Armanto M. Si untuk waktu Senin subuh, Rabu subuh, Jum'at Subuh dan Isya', serta Minggu Isya'.
- b) Jarman Fauzi untuk waktu Senin Maghrib-Isya', Selasa Subuh, Kamis Subuh, Maghrib-Isya', dan Jum'at maghrib.
- c) Romzi untuk waktu shalat Jum'at Isya', Sabtu maghrib-Isya' dan Minggu maghrib.
- d) H. Abdul Hakim Al-Hafidz, S.Pd.I. untuk waktu Selasa maghrib dan isya'.
- e) Drs. H. M. Solek, MA untuk waktu Selasa maghrib dan isya'.
- f) Drs. H. Gufron Ajib, MA untuk waktu Rabu maghrib dan isya'.
- g) Ustadz Budi Santosa untuk waktu shalat Sabtu subuh.
- h) H. Abdul Ghofur Al-Hafidz untuk waktu Minggu isya'.

Selain imam shalat, dijadwalkan pula para muadzin shalat rowatib di Masjid An-Nur antara lain sebagai berikut:

- a) Jarman Fauzi untuk Senin subuh, Rabu subuh, dan Jum'at subuh.
- b) Romzi untuk Senin maghrib, Selasa subuh, Kamis subuh, Sabtu subuh, Minggu subuh, Sabtu dzuhur, Sabtu ashar, Minggu dzuhur dan ashar.
- c) Ngadimin untuk Selasa maghrib-Isya' dan Rabu maghrib-Isya'.
- d) Gunawan untuk Senin maghrib, Kamis maghrib-Isya', Jum'at maghrib-Isya', Sabtu maghrib-Isya', dan Minggu maghrib-Isya'.
- e) Sumarsono, muadzin shalat ashar pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan shalat dzuhur pada hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis.

2. Peribadatan Shalat Jum'at

Dalam penyelenggaraan ibadah sholat Jum'at di masjid An-Nur, terdapat 18 (delapan belas) orang Khotib yang sekaligus bertindak sebagai Imam dengan rincian sebagai berikut:

M. Amin Al Hafidz, S.Pd.I., Drs. H. Abdul Choliq, MA., Ustadz Wardoyo, M.Ag., Drs. H. M. Solek, MA., H. Abdul Hakim, A.H., S.Pd.I., Drs. Muhammad Sholeh, H. Sukarno, S. Ag., Drs. Moch Achadi, Ustadz Wardoyo, M.Ag., K.H. Ali Muchson, A.H., Drs. H. Gufron Ajib, MA., H. M. Arifin, M.Si., Drs. H. Usman Mahrus, K.H. Uzair, Drs. Abdul Kadir Munsyi, H. Kusnadi, S.Ag., Khamdi, S. Ag., dan Drs. Asror Usman Malik.

Ibadah Sholat Jum'at dimulai dengan adzan pertama pada jam 11.45 dan selesai pada jam 12.30. Pembagian jadwal khotib masjid An-Nur didasarkan pada pasaran jawa yaitu pada hari Jum'at Legi, Pahing, Pon, Wage dan Kliwon. Apabila khotib yang bertugas berhalangan untuk hadir maka menghubungi imam tetap (K.H. Uzair) dan ketua ta'mir masjid An-Nur (H. Revol Rachmad, SE, M.Si, QIA).

3. Penyelenggaraan Pengajian Rutin Mingguan

- a. Senin ba'da Isya, shalat/khotmil Qur'an untuk ibu-ibu. Kegiatan ini dibimbing oleh Ibu Uzair dan atau Ibu Bambang.
- b. Selasa ba'da maghrib kajian untuk bapak, ibu, remaja & umum :
 - 1) Kegiatan dalam waktu tanggal ganjil yaitu membaca, mengerti dan memahami Al-Qur'an. Pengampu: H. Abdul Hakim Al Hafidz, S.Pd.I,
 - 2) Kegiatan dalam waktu tanggal genap yaitu kajian tafsir dan atau fiqih sesuai topik. Pengampu: Drs. H. M. Solek, M.A.,
- c. Rabu ba'da maghrib kajian tafsir, sejarah/cerita hikmah untuk bapak, ibu, remaja & umum. Pengampu: Drs. H. Gufron Ajib, M.A.

- d. Kamis ba'da maghrib, pembacaan tahlil, surat yasin, asmaul husna, muhasabah-mujahadah dan lain-lain. Pengampu: K.H. Uzair
- e. Sabtu ba'da subuh, pengajian bersama Ustadz H. Abdullah Ubaid Affandi, BA.
- f. Minggu ba'da subuh pengajian Minggu pagi. Pengampu: K.H. Uzair

4. Penyelenggaraan Kajian Bulanan

Takmir An-Nur menyelenggarakan pengajian umum yang mana jika pada bulan tersebut tidak ada kegiatan (peringatan-peringatan). Hal ini bertujuan untuk menambah wawasan, pengetahuan, meningkatkan akhlak/sikap mental dengan berbagai topik yang menarik dan relevan. Pengajian tersebut dilakukan secara tentatif/kondisional, baik 1 atau 2 kali dalam sebulan.

- a. Selasa minggu ke-3 ba'da isya, khotmil Qur'an untuk bapak, ibu, remaja & umum. Pengampu: H. Abdul Hakim Al Hafidz, S.Pd.I,
- b. Jum'at minggu ke-4 ba'da isya, kajian shalat khusyu' dan terapi Al-Qur'an untuk kesembuhan dan rezeki yang tak terduga. Pengampu: Ir. Joko Sulistyono, MT.

5. Kegiatan Ramadhan

Kegiatan Ramadhan dilaksanakan oleh panitia Ramadhan yang dibentuk oleh takmir masjid. Adapun beberapa kegiatan yang biasa diselenggarakan oleh panitia/takmir adalah sebagai berikut:

a. Bazar

Penyelenggaraan bazar dilaksanakan sebagai sarana membantu para dhuafa dengan cara menjual sembako murah (subsidi 50%) dengan harapan bahwa di awal Ramadhan si penerima dapat terpenuhi kebutuhan sembakonya. Sedangkan di waktu pertengahan Ramadhan, takmir yang akan membagikan sembako. Kemudian di akhir Ramadhan, para dhuafa akan mendapatkan zakat fitrah.

b. Buka Bersama

Dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan untuk berbuka puasa, Takmir masjid An-Nur menyediakan air dalam kemasan, sedangkan takjil diberikan oleh para jamaah untuk buka bersama (makan besar) selama bulan Ramadhan. Adapun menu takjil yang disediakan jamaah pun beragam baik berupa teh, kopi, dan lain-lain.

c. Sholat Tarawih dan Tadarus

Shalat tarawih dilaksanakan sebanyak 20 rakaat ditambah witr 3 rakaat. Imam tetap bertugas sebagai imam dalam shalat tarawih yaitu K.H. Uzair. Namun, apabila imam tetap berhalangan maka akan digantikan oleh imam pengganti. Setelah shalat tarawih selesai, dilanjutkan dengan kegiatan tadarus membaca Al-Qur'an.

d. Kultum dan Iqtikaf

Setiap hari di bulan Ramadhan, ba'da sholat subuh diadakan kultum (kuliah tujuh menit). Kajian rutin yang dilaksanakan sebelumnya tetap dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Selain itu, dilaksanakan pula kegiatan pesantren Ramadhan selama empat hari tiga malam yang ditujukan untuk para remaja. Khusus pada 10 hari terakhir di bulan Ramadhan, diadakan iqtikaf di masjid An-Nur. Hal ini tersebut diisi dengan muhasabah, mujahadah/tausiyah, sahur bersama dan sholat shubuh.

6. Perayaan Hari Besar Islam (PHBI)

a. Idul Fitri

Penyelenggaraan Shalat Idul Fitri dilaksanakan dengan mengikuti ketetapan pemerintah melalui Sidang Isbat Kementerian Agama Republik Indonesia. Takmir akan menunjuk 1 (satu) orang dari daftar imam masjid An-Nur untuk dijadikan sebagai imam dan khotib pada sholat Idul Fitri. Jamaah sholat idhul fitri memenuhi ruangan aula (2 lantai), serambi masjid, dan di lingkungan masjid.

b. Idul Adha dan Qurban

Penyelenggaraan Shalat Idul Adha dilaksanakan dengan mengikuti ketetapan pemerintah melalui Sidang Isbat Kementerian Agama Republik Indonesia. Kegiatan Qurban dilaksanakan oleh Panitia Qurban yang dibentuk oleh Ta'mir. Hewan Qurban setiap tahunnya diperoleh dari aparat pemerintah setempat, sebagian pengurus dan para jamaah Masjid An-Nur. Penyembelihan dilakukan oleh imam rawatib dibantu dengan jamaah masjid. Saat pandemi covid-19, penyembelihan dilakukan terpencar di beberapa tempat hingga di Ngaliyan. Tasarruf daging Qurban difokuskan untuk dhu'afa Jamaah masjid, warga sekitar masjid (RW 01 dan RW 02), guru dan asatidz masjid, duduk kubur, pelatih rebana, qiraah, warga miskin, daerah tertinggal, warga bergota, jagal, dan lain-lain.

c. Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, 10 Muharam, dan Maulid Nabi

Dalam rangka memperingati berbagai hari besar islam, seperti isra' mi'raj, nuzulul qur'an, 10 Muharam, dan maulid nabi, Takmir masjid An-Nur menyelenggarakan pengajian umum. Kegiatan ini ditujukan untuk seluruh jamaah dan para tamu undangan. Narasumber dalam pengajian didatangkan dari luar warga Puspogiwang. Kemudian, takmir memberikan santunan/bantuan pendidikan untuk anak yatim dan atau dhu'afa serta bantuan sembako untuk dhua'fa lansia. Khusus pada acara PHBI Nuzulul Qur'an, selain mengadakan tausiah, takmir juga menyelenggarakan kegiatan khotmil qur'an 30 juz.

7. Penyelenggaraan Sholat Gerhana

Takmir masjid An-Nur selalu menyelenggarakan Shalat gerhana matahari dan bulan ketika terjadi gerhana. Sholat *khusyufus syamsi* (gerhana matahari) dan sholat *khusyuful qomar* (gerhana bulan)

diselenggarakan dengan imam & khotib yang bertugas yaitu Drs. H. M. Solek, MA.

8. Taman Pendidikan Al-Qur'an

Masjid An-Nur memiliki Taman Pendidikan al-Qur'an yang diberi nama yaitu TPQ Akhlak Mulia dan telah mendapat izin operasional dari Kementerian Agama Kota Semarang dengan SK. No. 6341/Tahun 2019. Pada tanggal 5 November 2019 berstatus terdaftar dengan Piagam nomor 9801/Kk.11.33/3/PP.00.11/11/2019. Adapun Nomor Statistik Taman Pendidikan Al-Qur'an (NSPQ) baru yaitu 4411233740798. Kegiatan belajar mengajar TPQ diselenggarakan setiap hari Senin s.d. Jum'at mulai jam 16.00–17.30 di serambi masjid An-Nur. Anak didik TPQ Akhlak Mulia berjumlah 49 orang.

Acuan :

- a. Menggunakan buku Qiroati.
- b. Kurikulum mengacu pada Kementrian Agama.

Peningkatan mutu:

- a. Upgrade bagi pengampu setiap hari Minggu ba'da isya oleh Ustadz H. Abdul Gofur Al-Hafidz.
- b. Kenaikan kelas/ganti buku yang lebih tinggi diuji oleh Ustadz H. Abdul Gofur Al-Hafidz (Koordinator pengguna buku qiroati Semarang Barat).

Pembina/Penanggung Jawab: H. Revol Rachmad (Ketua Ta'mir) dan Ir. Joko Sulistijono (Ketua bidang Peribadatan, Pendidikan & Dakwah)

Pembina TPQ : Ustad H. Abdul Gofur Al Hafidz

Pengurus TPQ : Widodo ST, Sunarsih Ngatimin

Pengasuh (asatidz):

- a. Ustadzah Siti Rachmawati S.Pd.
- b. Ustadzah Laily Maghfiroh Hidayati.
- c. Ustadzah Sunarsih .
- d. Ustadz Khamdi S.Ag.

- e. Ustadzah Aisyah Alfa Diena Nurul Islam
- f. Ustadzah Siti Badriyah, S.Th.I
- g. Ustadzah Luluk.
- h. Ustadzah Suwantorini.
- i. Ustadzah Amalia Husadani.

9. Pendidikan Umum (Bimbingan Belajar)

Kegiatan bimbingan belajar diselenggarakan setiap hari Sabtu dan Minggu mulai jam 16.00 s.d. selesai. Mata Pelajaran Matematika dan IPA untuk murid SD kelas 5 dan 6. Sedangkan mata pelajaran Bahasa Inggris untuk semua kelas.

Koordinator: Tatik Haryani dan Erna Antaningrum AMD.

Pengampu:

- a. Matematika dan IPA
 - 1) Junita Indrasari, S.T.
 - 2) Yanuar Taufik Syarifudin.
 - 3) Masithah Bilqis Shabrina.
- b. Bahasa Inggris
 - 1) Endang Catur S.Pd.
 - 2) Nuraeni, S.Pd.
 - 3) Kurnia Ariati Kusumastuti, S.E.
 - 4) Madha Dwi Adi Putra.
 - 5) Dwihasti Anggun Septiani.

10. Perpustakaan

Perpustakaan dikelola oleh 1 (satu) orang petugas. Buku-buku yang tersedia di lemari telah diberi nomor (registrasi). Layanan untuk jamaah/masyarakat pada hari Senin, Rabu dan Jum'at sore. Peminjam dapat meminjam buku dalam kurun waktu 2 (dua) minggu. Petugas melakukan *Stock opname* setiap 6 bulan.

11. Majelis Taklim

Majelis Taklim di Masjid An-Nur terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Majelis Taklim Al-Hilal (Bapak-bapak); mengadakan pengajian rutin pada hari Rabu minggu ke-4 setiap bulan dan tempat/lokasi berpindah-pindah di rumah jamaah secara bergantian.
- b. Majelis Taklim At-Thahirah (Ibu-ibu); mengadakan pengajian rutin setiap bulan satu kali dan tempat/lokasinya berpindah-pindah di rumah jamaah secara bergantian.

Setiap bulan Ramadhan, Majelis Taklim memiliki agenda mengumpulkan dana untuk sembako bagi dhuafa. Pada Ramadhan tahun 2020, Majelis Taklim Masjid An-Nur memberikan 44 paket lebaran untuk duaafa dengan nilai Rp. 5.940.000,-. Namun demikian, kegiatan Majelis Taklim pada tahun 2020 dihentikan sementara sehubungan dengan Pandemi Covid-19 dan akan diaktifkan kembali sesuai dengan situasi dan kondisi.

12. Pelatihan/Seminar/Workshop

Takmir masjid aktif mengirimkan perwakilan baik guru mengaji, asatidz, dan pengurus masjid untuk menjadi peserta di berbagai workshop dalam rangka untuk senantiasa mengembangkan mutu dan meningkatkan kualitas SDM guna memakmurkan masjid An-Nur. Adapun kegiatan yang pernah diikuti meliputi workshop budidaya lele system biofok dan pasca panen (3 delegasi), pelatihan manajemen masjid oleh DMI Kota Semarang (1 delegasi), pelatihan *Capacity Building Asatidz* TPQ se-kota Semarang (1 delegasi), workshop Waqaf Al-Qur'an oleh Badan Waqaf al-Qur'an (BWA) cabang Semarang, . Tak lupa, setiap delegasi yang dikirimkan oleh takmir ditunjang dengan biaya transport dan uang makan. Selain mengirimkan delegasi, takmir masjid juga mengadakan workshop bertema koperasi dengan narasumber dari Dinas Koperasi & UMKM.

b. Bidang Sosial Keagamaan/Sosial Ekonomi

1. Sosial Keagamaan/Sosial Ekonomi/Santunan

a. Bantuan Sosial dan Pendidikan

- 1) Pengurus mendata dhuafa, jamaah yang sakit, meninggal dunia, menikah dan lain-lain.
- 2) Mengalokasikan/mengusulkan para jamaah yang mendapat bantuan sembako, santunan dan atau bantuan pendidikan.
- 3) Santunan diberikan berupa uang tunai, kepada anak yatim dan atau dhuafa.
- 4) Pemberian bantuan pendidikan dan atau sembako untuk duafa, sabilillah diberikan pada saat PHBI atau lainnya.

b. Lelayu, Pernikahan, Sakit dan Bencana Alam

Takmir masjid memberikan bantuan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jama'ah, ustadz/ustadzah/yang bersangkutan meninggal dan atau keluarganya selama 1 (satu) tahun berjumlah lebih dari 1 orang.
- 2) Jama'ah, ustadz/ustadzah, yang bersangkutan dan/keluarganya menikah selama 1 tahun berjumlah lebih dari 1 orang.
- 3) Jama'ah, ustadz/ustadzah/yang bersangkutan dan/keluarganya mengalami sakit selama 1 tahun lebih dari 1 orang.
- 4) Bencana alam seperti banjir, dan lainnya.

c. Halal bil Halal, Pelepasan dan Penyambutan Haji

Kegiatan silaturahmi halal bi halal, pelepasan dan penyambutan haji diisi dengan tausiah. Adapun narasumbernya adalah ustadz di lingkungan sekitar masjid An-Nur. Peserta kegiatan adalah jamaah masjid dan tamu undangan yang terkait. Setelah tausiah/ceramah, diadakan kegiatan santunan untuk anak yatim dan atau duafa.

d. Donor Darah: dilaksanakan 4 kali dalam setahun dan bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI).

2. Pulasara Jenazah

Kegiatan pulasarah jenazah dilaksanakan sesuai permintaan shohibul musibah.

3. Zakat, Infaq dan Shodaqoh.

- a. Pengurus melakukan pendataan, mengumpulkan dan membagi ZIS sesuai dengan arahan Ketua Ta'mir.
- b. Takmir masjid menerima dana ZIS baik secara langsung maupun tidak langsung. Penerimaan secara tidak langsung dapat melalui kotak amal yang tersedia di serambi masjid dan Takmir Masjid An-Nur juga menerima dana donasi (ZIS) untuk kegiatan memakmurkan masjid melalui Bank Mandiri Syari'ah dengan No. Rekening 7087914369 a.n. Masjid An Nur.
- c. Pelayanan zakat dilaksanakan oleh panitia yang dibentuk oleh takmir masjid. Dalam kepanitiaan zakat, remaja masjid turut dilibatkan untuk membantu mengumpulkan (*fundraising*) dan mendistribusikan zakat fitrah.
- d. Zakat fitrah langsung ditasarrufkan kepada para mustahiq pada malam Idul Fitri. Sedangkan untuk zakat mal masuk ke kas baitul mal dan ditasarrufkan kepada para mustahiq pada bulan Ramadhan atau kegiatan PHBI dan lainnya.
- e. Laporan keuangan ZIS dapat dilihat pada laporan keuangan tersendiri yang menjadi lampiran dari skripsi ini.

4. Remaja masjid

Ikatan remaja masjid melaksanakan kegiatan yang terkait dengan remaja, antara lain yaitu: Olah raga, wisata, takbir keliling (PHBI Idul Fitri dan Idul Adha), rebana, diskusi/kajian, bimbingan, mengadakan lomba-lomba dan membantu setiap kegiatan yang ada sesuai dengan arahan takmir.

5. Usaha

a. BMT

BMT An-Nur adalah koperasi simpan pinjam tanpa bunga dan tanpa bagi hasil. Bagi jamaah yang akan memulai meminjam dana maka harus mengisi terlebih dahulu formulir pendaftaran. Setelah diputuskan untuk diterima oleh petugas maka akan diberikan tanda terima. Ada berbagai jenis buku kwitansi yang dibedakan fungsinya melalui warna buku tersebut. Struktur organisasi BMT An Nur:

Ketua Takmir	: H. Revol Rachmad, SE, M.Si, QIA
Ketua II	: Suliyanto
Ketua BMT	: Rini Rusmiyati
Pembawa Buku	: Suyati
Kasir	: Sunarsih

b. Air isi ulang

Usaha air isi ulang masjid dengan nama “Salsabil” buka setiap hari mulai jam 08.00-17.30 WIB. Takmir mengontrak usaha air isi ulang senilai Rp. 8.500.000,-/tahun kepada Bapak Teguh Rahayu dan biaya listrik sebesar Rp. 125.000,-/bulan. Cakupan jasa antar ke pelanggan yang dilayani tidak hanya untuk di Jl. Puspogiwang saja, melainkan juga tersebar se-Kel. Gisikdrono. Adapun pembagian hasil kontrak digunakan untuk biaya operasional dan/ kegiatan sosial keagamaan masjid, cq. Ngadimin.

c. Pengadaan Sembako

Sejak Mei 2018 atas inisiatif takmir dilakukan usaha baru yaitu penjualan sembako berupa beras. Keuntungan yang dihasilkan dari usaha tersebut diberikan kepada 3 sektor yaitu pengelola usaha, biaya operasional masjid An-Nur dan cadangan modal.

d. Pembesaran Ikan: belum menghasilkan (untung).⁹⁶

⁹⁶ Sumber data: Dokumen masjid An-Nur

3. Ri'ayah Masjid An-Nur

Pengelolaan bangunan dan pemeliharaan masjid meliputi antara lain:

a. Bangunan/Arsitektur Masjid

1. Ruang Utama

Ruang utama merupakan tempat yang berfungsi untuk melaksanakan ibadah shalat. Ruang utama masjid An-Nur terdiri dari 2 lantai. Bangunan masjid An-Nur bercorak khas kebudayaan Jawa. Hal ini terlihat dari gaya arsitektur yang digunakan pada tiang-tiang bangunan dan struktur plapon atap masjid. Pada dinding bagian atas pintu dan mihrab masjid dihiasi dengan kaligrafi ayat Al-Qur'an. Mimbar diletakkan dekat mihrab tempat imam. Di setiap sudut ruangan terdapat rak yang berisi kitab Al-Qur'an. Jamaah pria dan wanita dipisahkan dengan tirai pembatas. Tirai pembatas tersebut dilepas saat akan melaksanakan ibadah sholat Jum'at. Lantai masjid diberi bentangan garis dengan solasi berwarna hitam yang bertujuan agar shaf barisan sholat di masjid An-Nur sesuai dengan arah kiblat. Posisi arah kiblat Masjid An-Nur telah dicek oleh dosen ilmu Falak UIN Walisongo Semarang. Ruangan masjid dibuka 24 jam dan dilengkapi dengan CCTV sebagai tindakan penjagaan terhadap keamanan masjid.

2. Ruang Wudhu

Tempat wudhu Masjid An-Nur dibagi menjadi 2 bagian, yakni tempat wudhu pria dan tempat wudhu wanita. Kedua tempat wudhu tersebut ditempatkan secara terpisah. Tempat wudhu pria berada di samping area parkir dan memiliki 10 unit kran wudhu. Sedangkan untuk tempat wudhu wanita letaknya di belakang serambi masjid, sebelah rumah dinas imam tetap. Adapun kran wudhu untuk wanita berjumlah 5 dan ada 1 yang rusak dan belum diperbaiki saat penulis melakukan observasi.⁹⁷ Masjid An-Nur difasilitasi dengan toilet. Toilet adalah

⁹⁷ Hasil Observasi masjid An-Nur pada tanggal 20 Februari 2021

fasilitas untuk tempat buang air besar dan kecil serta dapat digunakan juga untuk mandi. Adapun toilet pria dan wanita berada di samping tempat wudhu masing-masing. Di tempat wudhu telah dicantumkan himbauan kepada jamaah untuk menjaga kebersihan. Selain itu, disediakan cermin yang terpasang di dinding depan tempat wudhu.

3. Ruang Gudang

Ruang gudang difungsikan untuk menyimpan perlengkapan masjid. Ruang ini terletak di sudut serambi masjid samping tempat wudhu wanita. Gudang tersebut dibersihkan oleh petugas kebersihan masjid. Peralatan kebersihan masjid seperti alat pel, sapu, ember, sabun, kemoceng, handsanitizer dan lain-lain diletakkan di ruang tersebut.

4. Ruang Sekretariat

Ruangan sekretariat takmir berada di lantai 2 sebelah utara. Ruang kesekretariatan dilengkapi dengan peralatan yang menunjang kegiatan sekretariat seperti komputer, meja dan kursi kerja, LCD dan proyektor. Apabila takmir merekrut orang luar untuk menjadi marbot masjid maka ruang tersebut difungsikan juga sebagai kamar untuk marbot sehingga dilengkapi dengan kasur lipat, bantal dan *rice com*.

5. Rumah Dinas Imam Tetap

Rumah dinas adalah rumah yang diberikan untuk imam tetap di masjid An-Nur Puspogiwang Semarang Barat yaitu bapak K.H. Uzair. Rumah tersebut berada di samping Masjid An Nur, Jl. Puspogiwang II No. 8 Kel. Gisikdrono, Kec. Semarang Barat.

6. Serambi Masjid

Serambi masjid adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar TPQ Akhlak Mulia dan pelayanan kegiatan perpustakaan masjid An-Nur. Tiang-tiang serambi masjid memiliki desain khas kebudayaan Jawa dengan cat berwarna hijau.

b. Pengadaan Fasilitas Masjid

1. Perlengkapan Alat Sholat

- a) Penyediaan 10 pasang mukena di lemari tempat shalat wanita.
- b) Penyediaan sajadah di ruang utama masjid, baik untuk jamaah pria dan wanita.
- c) Penyediaan karpet masjid. Pada masa pandemi covid-19, karpet tidak digunakan sehingga disimpan di gudang masjid.
- d) Penyediaan kitab Al-Qur'an dan buku-buku keagamaan di rak setiap sudut ruang utama masjid.
- e) Penyediaan 3 unit kursi untuk memfasilitasi jamaah berkebutuhan khusus dalam pelaksanaan ibadah sholat.
- f) Penyediaan papan jalan untuk pengguna kursi roda.

2. Peralatan Elektronik

a) Kipas Angin dan AC

Masjid An-Nur difasilitasi dengan 12 unit kipas angin power fan 500 W yang dipasang disetiap sudut ruang utama dan serambi masjid. Selain kipas angin, takmir melakukan pengadaan 5 unit AC merek Panasonic yang dipasang pada ruang utama masjid.

b) Lampu

Lampu adalah alat yang digunakan untuk menghasilkan cahaya yang berfungsi sebagai penerang. Masjid An-Nur memiliki lampu sejumlah 18 unit yang diletakkan di setiap sudut ruang dan tiang masjid. Lampunya terdiri dari berbagai jenis model lampu, mulai dari lampu hias, lampu penerangan sampai lampu LED emergency.

c) Mic

Masjid An-Nur difasilitasi dengan 4 (empat) unit mic. Adapun penggunaannya adalah untuk adzan para muadzin, kegiatan pengajian dan lain-lain.

d) Sound system

Pengadaan 5 unit sound system. 4 unit speaker horn di pasang di atas dinding dan 1 speaker portable Crimson PA 15 – 15" PA 457 disimpan di ruang sekretariat.

e) CCTV

Pengadaan 5 unit kamera CCTV, kabel, monitor (tv). Kamera CCTV dipasang di beberapa titik bangunan masjid. Sedangkan untuk monitornya terletak di ruang sekretariat.

f) Laptop

Pembelian laptop merek Asus A409FA-BV311T BV312T i3 8145 4GB 1TB W10 14" dari hasil penghargaan Manajemen Masjid Juara 1 kategori masjid di tempat publik.

g) Listrik

Pemasangan kabel listrik, stop kontak dan lain sebagainya yang berkaitan dengan alat penunjang untuk penggunaan listrik. Takmir masjid menambah daya, material dan pemasangan instalasi listrik dari 5.500 watt ke 7.700 watt kemudian dinaikkan kembali menjadi 11.000 watt. Pembayaran biaya listrik secara rutin.

3. Almari Perpustakaan

- a) Pengadaan 6 unit lemari yang terdiri dari lemari kayu dan lemari plastik.
- b) Lemari digunakan untuk menyimpan Al-Qur'an, kitab-kitab dan berbagai jenis buku perpustakaan.
- c) Petugas perpustakaan melakukan *stock opname* buku setiap 6 bulan.
- d) Pembuatan 1 unit lemari bolo pecah (pecah belah).
- e) Pembelian peralatan makan seperti piring, sendok, gelas dan lain-lain.

4. Rak Sepatu dan Sandal

- a) Pengadaan 1 unit rak sepatu dan sandal. Rak tersebut terletak di dekat gerbang masuk masjid.
- b) Penyediaan 3 keset kaki untuk yang akan menginjakkan kaki ke serambi masjid dan 3 keset kaki untuk masuk ke ruang utama shalat.
- c) Pembuatan panjatan kaki untuk wudhu bapak-bapak sebelah barat (luar).

5. Bedug dan Papan Pengumuman

- a) Takmir menyediakan berbagai jenis papan untuk digunakan sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Ada papan pengumuman dan papan tulis (*whiteboard*).
- b) Papan pengumuman digunakan untuk memuat informasi berupa himbauan, pemberitahuan/pengumuman kepada para jamaah. Selain itu, takmir juga memberikan informasi terkait kegiatan kemasjidan/dokumentasi berupa foto-foto di mading masjid.
- c) Papan pengumuman terletak di dekat gerbang masuk masjid agar mudah terlihat oleh jamaah yang datang.
- d) Pengadaan 11 unit papan tulis (*whiteboard*) di serambi masjid untuk kegiatan belajar mengajar TPQ dan bimbingan belajar umum.
- e) Masjid An-Nur difasilitasi dengan 1 unit bedug besar dan 2 unit bedug kecil. Bedug masjid disimpan di lantai 2 sebelah timur, dekat ruang sekretariat.

6. Alat Kebersihan dan Kesehatan

Pembelian obat-obatan secara rutin. Pengadaan alat dan bahan kebersihan seperti sapu, pel, sabun, *vacum cleaner*, dan lainnya. Peralatan kebersihan tersebut disimpan oleh petugas kebersihan di gudang. Terkait pandemi covid-19, TPQ masjid An-Nur mendapatkan bantuan dari Kementerian Agama Kota Semarang berupa alat penyemprot, desinfektan dan *handsanitizer*.

c. Pemeliharaan dan Perbaikan Bangunan

1. Perbaikan kap serambi masjid. Kegiatan berlangsung selama 10 hari.
2. Pengecatan di lantai 2.
3. Pengecatan tembok dalam dan luar menggunakan cat tembok danabrite, dilakukan oleh bapak Jarwoto.
4. Pengerjaan dan pengecatan talang lantai 1 dan 2.
5. Perbaikan kubah yang retak dan pengecatannya. Perbaikan tersebut dilakukan oleh bapak Jarwoto dan Bambang selama 3 hari.
6. Perbaikan dan penggantian grendel pintu utama.
7. Perbaikan/*service vacuum cleaner* dan onderdil 4 unit kipas angin. Dilakukan oleh bapak Jarwoto dan Bambang.
8. Perbaikan 11 unit papan tulis (*whiteboard*) untuk TPQ dan pendidikan umum (bimbingan belajar).
9. Perbaikan dan pemasangan 4 unit pengeras suara horn.
10. Penggantian trafo TOA ZT-352.
11. Perbaikan mic, penggantian 3 unit spul dan setting amplifier.
12. Pemindahan serta pemasangan NCB dan sakelar untuk CCTV dan usaha air isi ulang Salsabil.
13. Perbaikan/*service* 4 unit AC oleh bapak Haryanto.
14. Perbaikan listrik dan pompa oleh bapak Supri.
15. Perbaikan kusen oleh bapak Sumarsono.
16. Perbaikan air cutter oleh bapak Deny.
17. Pembongkaran dan penataan ulang pipa pompa oleh bapak Didik.
18. Perbaikan sambungan listrik di serambi masjid
19. penggantian 2 unit lampu LED & *emergency*.
20. Renovasi rumah imam tetap milik masjid An-Nur.
21. Rehab kamar mandi, toilet dan tempat wudhu pria serta wanita.
22. Perbaikan sistem saluran air toilet.
23. dan kegiatan perbaikan masjid non-rutin lainnya.⁹⁸

⁹⁸ Dokumen Masjid An-Nur Puspogiwang Semarang Barat

d. Kebersihan dan Lingkungan Masjid

1. Kebersihan

- a) Takmir memberikan tugas membersihkan bangunan dan lingkungan masjid kepada 4 orang petugas kebersihan masjid.
- b) Kegiatan bersih-bersih masjid dilakukan secara bersama setiap hari Jum'at sebelum pelaksanaan sholat Jum'at.
- c) Selama pandemi covid-19, kegiatan menjaga kebersihan masjid ditingkatkan dengan melakukan penyemprotan desinfektan setiap hari setelah pelaksanaan shalat rawatib oleh satu orang petugas kebersihan.
- d) Penyediaan sabun cuci tangan di gerbang masuk masjid dan tempat wudhu.
- e) Penyediaan handsanitizer di depan pintu dan serambi masjid.

2. Pemagaran

Pekarangan masjid dipagar dengan baik untuk menghindari gangguan terhadap pekarangan dan bangunan masjid. Pagar masjid berupa tembok dan tralis besi serta dilengkapi dengan 2 pintu gerbang.

3. Penyediaan Tempat Parkir

Halaman parkir berada di sisi kiri (sebelah barat) masjid An-Nur dekat gerbang masuk. Lahan parkir dapat menampung puluhan kendaraan. Halaman parkir terliput dalam wilayah pengawasan kamera CCTV.

4. Penghijauan dan Pembuatan Taman

Pagar masjid dihiasi dengan beberapa tanaman hijau. Dengan keterbatasan area, hanya ada lima jenis tumbuhan yang dirawat dan dipelihara di halaman masjid An-Nur.

BAB IV

ANALISIS MANAJEMEN MASJID AN-NUR PUSPOGIWANG SEMARANG BARAT (Perspektif Dakwah)

A. Analisis Program Kerja Masjid An-Nur dalam bidang Idarah, Imarah dan Ri'ayah

Perencanaan dalam manajemen masjid adalah perumusan tentang apa yang akan dicapai dan tindakan apa yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan pemakmuran masjid, sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki.⁹⁹ Perencanaan merupakan permulaan dari suatu aktivitas manajerial dan bagian dari idarah masjid. Perencanaan memiliki peran penting dalam kegiatan idarah masjid, sebab itu merupakan dasar dan titik tolak dari aktivitas selanjutnya.

Merumuskan rencana kegiatan harus memuat unsur sistematis yang memuat aspek 5W + 1H, kemudian dalam manajemen masjid juga dibutuhkan anggaran dana atau biaya untuk dapat mewujudkan rencana tersebut. Dalam pembuatan rencana kegiatan masjid hendaknya melibatkan berbagai macam keahlian dan elemen masyarakat agar program kerja masjid sesuai dengan kebutuhan jamaah dan menyesuaikan perkembangan zaman. Oleh karena itu, perlu untuk menampung aspirasi dari jamaah dan dibahas dalam kegiatan rapat atau musyawarah untuk mengaplikasikan hal tersebut.

Musyawarah dalam pandangan takmir Masjid An-Nur lebih mengarah pada suatu pertemuan untuk memecahkan masalah atau pelaksanaan program kerja yang sifatnya besar. Penyusunan perencanaan program kegiatan merupakan buah pemikiran pimpinan dan beberapa orang pengurus dan aspirasi jamaah masjid. Artinya bahwa dalam kegiatan idarah Masjid An-Nur, ada suatu musyawarah atau pertemuan yang diagendakan khusus untuk merencanakan program kegiatan masjid secara menyeluruh.

⁹⁹ Drs. H. Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid: Kajian Praktis bagi Aktivis Masjid*, (Jakarta: LPPD Khairu Ummah, 2018), cet.ke-12 hlm. 134

Penyusunan program kerja dilakukan pada bulan Oktober/November dengan mengumpulkan seksi-seksi dan jamaah. Dengan mendengar aspirasi dari seksi-seksi, jamaah baik dipertemuan tersebut atau tidak. Pada bulan Januari disampaikan laporan kegiatan tahunan dan sekaligus untuk bahan monitoring dan evaluasi. Hasil monitoring dan evaluasi untuk bahan kajian dan perbaikan.

Adapun program kerja pengurus masjid An-Nur sudah disesuaikan dengan ranah tugasnya dalam struktur organisasi takmir. Program kerja tersebut disusun dan dibagi menjadi beberapa bidang yang meliputi: program peribadatan, pendidikan, dakwah, dan sosial ekonomi. Dalam merumuskan program kerja, takmir masjid An-Nur menggunakan model PPBS.

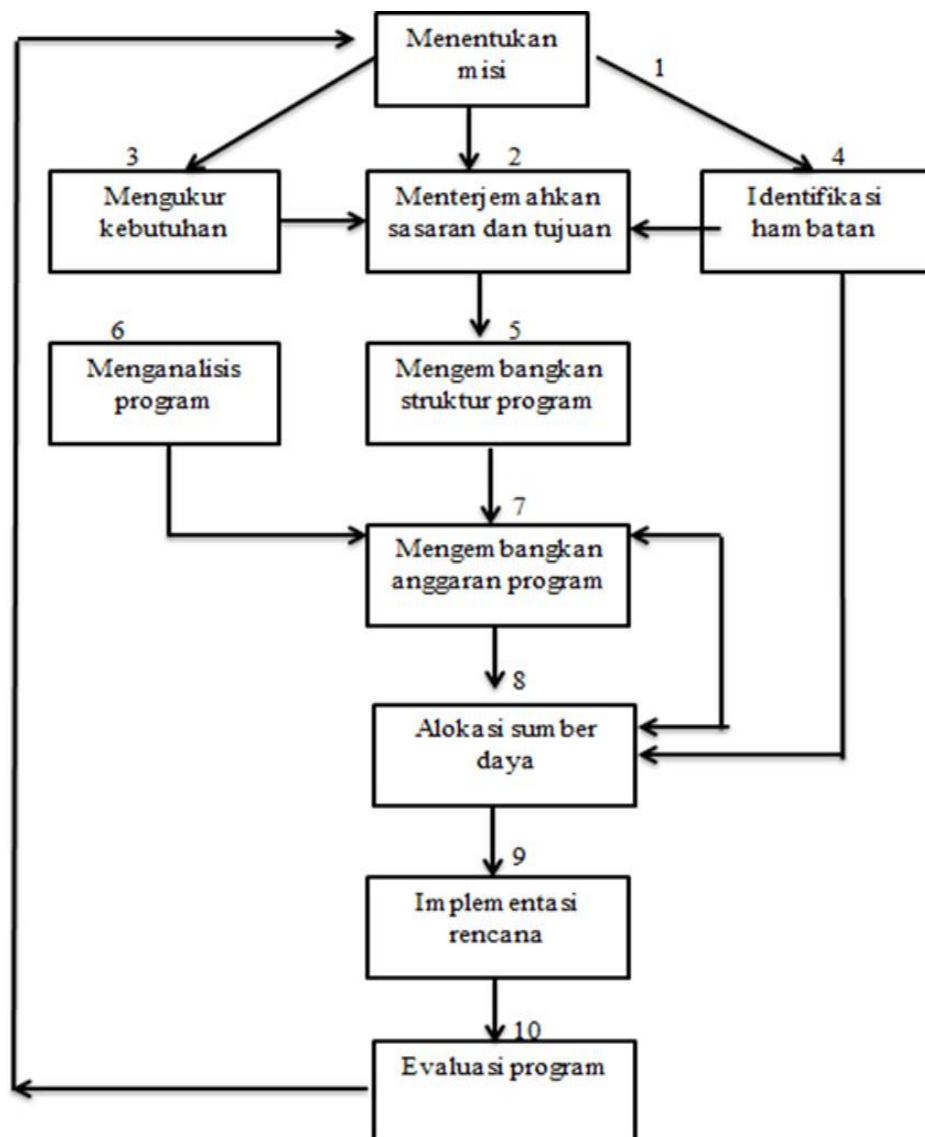
“Untuk merencanakan program kegiatan masjid, kami lakukan dengan model PPBS supaya semuanya jelas. Kita adakan rapat atau musyawarah seluruh pengurus, diadakan antara bulan Oktober atau November, ditulis hasilnya.”¹⁰⁰

Model PPBS (*Planning, Programming, Budgeting, System*) dalam bahasa Indonesia adalah sistem perencanaan, penyusunan, program dan penganggaran (SP4). PPBS merupakan teknik penganggaran yang didasarkan pada teori sistem yang berorientasi pada output dan tujuan dengan pusat perhatian pada alokasi sumber daya berdasarkan analisis ekonomi. Sistem anggaran PPBS bukan mengacu pada struktur organisasi tradisional yang terdiri dari divisi-divisi, namun berdasarkan program yaitu pengelompokkan aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, pada dasarnya manajemen memiliki proses cara mencapai tujuan sehingga setiap kegiatan harus direncanakan, ditentukan waktunya, serta berapa besar dana yang dibutuhkan untuk melaksanakannya. Pendekatan dan model perencanaan dan penganggaran terpadu (baik aktivitas yang dilakukan secara global ataupun pada unit terkecil) dapat dibuat tahapan PPBS sebagai berikut:¹⁰¹

¹⁰⁰ Wawancara dengan Revol Rahmad (ketua takmir masjid) pada tanggal 20 Februari 2021

¹⁰¹ Nordiawan, dkk, *Akuntansi Pemerintahan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007)



Gambar 4. 1 Tahapan PPBS

Berdasarkan tahapan PPBS pada gambar 4.1 di atas, takmir masjid An-Nur telah mengimplementasikan tahapan-tahapan PPBS tersebut antara lain yaitu adanya visi dan misi masjid, struktur dan ranah tugas takmir, merumuskan program kerja masjid untuk diimplementasikan dan laporan kegiatan tahunan untuk bahan monitoring dan evaluasi. Penetapan program yang dilakukan takmir masjid An-Nur merupakan bagian dari perencanaan dalam organisasi.

B. Analisis Manajemen Masjid An-Nur bidang Idarah, Imarah dan Ri'ayah

1. Idarah Masjid An-Nur

Masjid berfungsi sebagai tempat pelaksanaan ibadah shalat, tempat mengayomi dan membina umat sekitarnya secara aktif. Fungsi masjid sangatlah luas, maka perlu adanya idarah (pengelolaan). Idarah merupakan kegiatan mengembangkan dan mengatur kerjasama dari banyak orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan tujuan diadakannya idarah masjid adalah agar lebih mudah mengembangkan kegiatan, semakin dicintai jamaah dan berhasil membina dakwah di lingkungan masjid.

1. Kepengurusan Masjid An-Nur

Pengurus masjid yang habis masa baktinya selama 5 (lima) tahun berkewajiban untuk mengadakan rapat musyawarah dalam rangka pembentukan/pemilihan takmir masjid yang baru melalui pemilihan langsung maupun penunjukkan.

Menurut data (Bab II halaman 72 tentang sekretariat), penunjukan/pengangkatan Ketua Takmir yang menjabat sekarang ini merupakan hasil musyawarah dan mufakat jamaah yang dilaksanakan tanggal 27 Juni 2013. Kepengurusan takmir masjid An-Nur saat ini telah mencapai lebih dari 5 tahun artinya bahwa masa bakti pengurus masjid melebihi dari ketentuan yang berlaku.

“Pemilihan pengurus masjid dilaksanakan dengan musyawarah. Unsur-unsurnya (struktur pengurus masjid) yaa dengan yang namanya manajemen personalia jadi kita cari SDM yang mau. Belum ada pergantian takmir, mencari SDMnya itu yang sulit, karena masjid ini kan lembaga sosial non-profit.”¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dalam idarah kepengurusan masjid sudah dilaksanakan dengan cara musyawarah dalam menetapkan dan

¹⁰² Wawancara dengan Revol Rahmad (ketua takmir masjid) pada tanggal 20 Februari 2021

mengangkat takmir masjid. Namun, dalam prinsip masa bakti pengurus tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang memiliki minat untuk mengelola lembaga masjid.

Pengorganisasian pengurus masjid harus jelas, termasuk di dalamnya pembagian *job desc* dan disesuaikan dengan program kerja yang hendak dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Pembagian kerja yang jelas dan tepat merupakan salah satu kunci keberhasilan organisasi. Pengurus Masjid An-Nur menempatkan orang-orang dalam struktur organisasi sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Hal ini sudah dilakukan takmir masjid An-Nur sesuai yang tertera pada dokumen yang berisi tentang struktur organisasi, tugas dan wewenang serta ranah tugasnya.

Pengurus masjid dalam melaksanakan suatu kegiatan yang telah direncanakan atau diprogramkan dapat membentuk suatu panitia, yaitu organisasi yang bersifat sementara (tentatif).

“Kalau program kegiatan yang terkait dengan PHBI, takmir masjid membuat kepanitiaan kegiatannya. Panitianya ada dari pengurus bersama dengan jamaah dan kadang juga kita ikutkan remaja masjid terutama kegiatan Ramadhan dan PHBI. Nanti malam ada lomba-lomba, remaja masjid yang buat untuk memperingati acara 10 (sepuluh) Muharram, pesertanya anak-anak TPQ.”¹⁰³

Kepanitiaan dan badan semi otonom dalam manajemen masjid An-Nur diikutsertakan dalam susunan struktur organisasi pengurus masjid sehingga memperjelas kedudukan dan berkoordinasi serta bertanggungjawab kepada pengurus/takmir masjid. Hal ini bermanfaat agar kegiatan dapat dilaksanakan secara terarah dan efisien.

Pengaplikasian manajemen masjid dalam struktur organisasi masjid an-Nur meliputi pembagian tugas ketua-sekretaris-bendahara sebagai bidang idarah, seksi bidang peribadatan/pendidikan/dakwah dan seksi bidang sosial ekonomi adalah bidang imarah dan bagian rumah tangga adalah ri'ayah.

¹⁰³ Wawancara dengan Revol Rahmad (ketua takmir masjid) pada tanggal 9 April 2021

2. Manajemen Kesekretariatan dan Administrasi

Pengurus masjid mempunyai tanggungjawab utama dalam menjalankan roda organisasi dalam upaya memakmurkan masjid, salah satunya yaitu melalui kegiatan administrasi dan kesekretariatan yang teratur. Administrasi masjid adalah kegiatan mencatat dan mendokumentasikan pekerjaan untuk mengetahui secara pasti pekerjaan dan keadaan yang sedang berjalan dan akan dilakukan, mengevaluasi kemajuan serta perkembangan masjid. Ada beberapa kegiatan administrasi masjid yang umumnya dilakukan yaitu administrasi jamaah, administrasi surat menyurat, jurnal masjid, administrasi khatib, dan administrasi perlengkapan masjid.

Administrasi jamaah yang dilakukan pengurus masjid An-Nur adalah dengan memanfaatkan data yang tersedia pada dukcapil, terutama untuk data diri dari masyarakat yang berada di sekitar masjid An-Nur Puspogiwang Semarang Barat. Sedangkan untuk administrasi surat menyurat yakni pencatatan surat keluar dan masuk, pencatatan perlengkapan masjid, pencatatan agenda rapat masih dilaksanakan secara manual dan disimpan oleh pengurus masjid.

Peralatan dan perlengkapan sekretariat Masjid An-Nur terbilang cukup lengkap. Fasilitas kesekretariatan yang dimiliki diantaranya adalah papan pengumuman, papan keuangan, laptop, komputer, ruang kesekretariatan dan lain-lain. Pengadaan barang inventaris sebagian besar berasal dari hadiah dari lomba-lomba yang diikuti oleh takmir masjid.

Fasilitas sekretariat yang cukup lengkap mendukung pencatatan administrasi secara komputerisasi. Beberapa administrasi yang sudah dilaksanakan secara komputerisasi diantaranya pengaturan jadwal khotib Jumat, pengaturan jadwal imam pengganti, jadwal muadzin, pencatatan keuangan masjid, pencatatan zakat, infaq dan shadaqah, serta pengaturan jadwal kegiatan majelis taklim dan pengajian.

3. Keuangan

Pengelolaan keuangan meliputi pengadaan uang, pembelanjaan yang tepat dan administrasi keuangan yang baik. Tujuan pengelolaan keuangan adalah untuk menumbuhkan kepercayaan antar pengurus masjid dan masyarakat sehingga mendorong mereka agar lebih senang beramal. Uang masjid adalah uang amanat, oleh karena itu penggunaannya dilakukan dengan prinsip kehati-hatian berdasarkan suatu rencana yang jelas dan untuk keperluan masjid.

Prinsip-prinsip dalam keuangan masjid:

- a. Pos pengeluaran hendaknya disusun tiap awal tahun anggaran menjadi suatu Anggaran Pendapatan dan Belanja Masjid (APBM) yaitu suatu program yang menyangkut program pemasukan dan pengeluaran uang. Prinsip tersebut diimplementasikan takmir masjid dengan membuat program menggunakan model PPBS (*Planning, Programming, Budgeting, System*), sebagaimana telah dijelaskan pada gambar 4.1 di atas. Setelah melaksanakan program atau kegiatan, pengurus masjid menyusun laporan keuangan dan kegiatan yang berisi informasi pemasukan dan pengeluaran uang.
- b. Anggaran belanja masjid disusun berdasarkan program masjid. Artinya kegiatan apa saja yang dikerjakan masjid dalam setahun yang akan datang. Takmir masjid an-Nur menyusun anggaran belanja masjid berdasarkan program yang dijalankan dalam bentuk laporan keuangan tahunan.
- c. Tahun anggaran masjid dapat dimulai pada Muharram s.d. Dzulhijjah, Januari s.d. Desember ataupun April s.d. Maret.
Berdasarkan data dari dokumen yang peneliti peroleh (Bab II halaman 81), dapat disimpulkan bahwa tahun anggaran masjid An-Nur dimulai pada bulan Januari s.d. Desember.

Seluruh pemasukan dan pengeluaran hendaknya dicatat dalam buku kas. Takmir masjid an-Nur melakukan pembukuan setiap minggu terhadap pemasukan dan pengeluaran yang terjadi.

Secara tradisional, aliran dana ke masjid didapatkan dari hasil tromol Jumat dan sedekah dari jamaah. Namun, jika hanya mengandalkan pemasukan dari kedua pos tersebut, niscaya kemakmuran masjid akan sulit diraih. Oleh karena itu, pengurus masjid juga perlu mencari cara lain untuk mengumpulkan dana masjid. Adapun cara pengumpulan dana yang dilakukan oleh takmir masjid An-Nur diantaranya yaitu melalui donatur tetap dan tidak tetap, infaq, sedekah, zakat, BUMM dan mengadakan bazar amal. Di masa pandemi covid-19, pelaksanaan tromol Jum'at ditiadakan. Sebagaimana dijelaskan oleh Ngadiman, pengurus masjid An-Nur:

*“Tromol masjid selalu dilakukan setiap sholat Jumat, tetapi semenjak pandemi covid nggak diadakan, nggak diumumkan.”*¹⁰⁴

Meskipun tromol masjid ditiadakan selama pandemi covid-19, kotak amal tetap disediakan di serambi masjid dan dibuka oleh petugas rumah tangga takmir masjid An-Nur sebelum pelaksanaan sholat Jum'at.

Laporan keuangan masjid adalah bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja masjid yang dicapai selama periode tertentu. Laporan keuangan masjid An-Nur terdiri dari dua macam, yaitu berupa laporan keuangan dan laporan non keuangan (kegiatan).

Pengelolaan keuangan yang dilakukan takmir masjid An-Nur berdasar pada prinsip GCG (*Good Corporate Governance*).

*“Pada saat awal jadi ta'mir dalam pertemuan/rapat antara ta'mir, pengurus dan jamaah/stake holder terdapat salah seorang jamaah yang menyampaikan usulan agar transparan dalam mengelola masjid yang dalam diskusi lebih lanjut diluar rapat agar mendapatkan pemahaman yang sama tentang transparan, yang ternyata sang pengusul tidak siap akan apa yang diusulkan, pengusul tidak paham tentang transparan & GCG”*¹⁰⁵

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ngadiman (pengurus masjid) pada tanggal 9 April 2021

¹⁰⁵ Dokumen Masjid An-Nur Puspogiwang Semarang Barat.

Corporate governance merupakan kerangka pengaturan hubungan antara berbagai stakeholder perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kepentingan-kepentingan ekonomi, sosial, individu, perusahaan dan masyarakat dengan mendorong terciptanya penggunaan sumber daya perusahaan secara efisien dan akuntabilitas atas pengelolaan perusahaan.¹⁰⁶

GCG yang dibangun oleh takmir masjid An-Nur dengan mekanisme pengaturan hubungan antara manajemen, ta'mir, stakeholder seperti jamaah, pamong (RT, RW, Lurah, Kementerian Agama).

Selain bertugas untuk mengurus kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid, takmir juga bertanggungjawab terhadap tata kelola keuangan dengan prinsip-prinsip: transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), keadilan (*fairness*), tanggungjawab (*responsibility*), integritas (*integrety*), partisipasi (*participatin*), dan kemandirian (*independency*).

Implementasi prinsip GCG adalah dengan menjelaskan secara detail dana apa saja yang di keluarkan untuk sebuah kepengurusan masjid seperti membeli pembersih masjid, pemeliharaan alat-alat sound system masjid, pemeliharaan kebersihan. Jadi, selain menghitung anggaran pengeluaran mutlak seperti konsumsi, pembiayaan ceramah, dan zakat; biaya-biaya lain yang dianggap kecil tetap terakomodir dengan baik.

Dengan pelaporan keuangan yang transparan, detail dan professional tersebut, merupakan bentuk kegiatan keagamaan di suatu masjid dalam perencanaan dan pengelolaan yang baik serta bertanggung jawab penuh atas laporan tersebut. Hal tersebut dapat dijadikan contoh bagi pengurus masjid lainnya dalam pembinaan manajemen administrasi masjid. Oleh karena itu, banyak pihak-pihak yang berkunjung ke masjid An-Nur untuk melakukan silaturahmi dan studi banding baik dari Pemerintah Kabupaten, Kota, maupun Provinsi.

¹⁰⁶ carbury report, 1992

“Ada lomba manajemen masjid, masjid An-Nur kita ikutkan bersama pengurus lainnya nyiapin data-datanya untuk dikirim. Alhamdulillah pengumuman lewat zoom dapat juara 1. Ini mbak, coba dilihat laporan kegiatannya, kita banyak kunjungan dari mana saja. Pemerintah provinsi, kabupaten, kota, semuanya datang untuk studi banding melihat manajemen masjid. Dan mereka kalau pulang saya bawa laporan ini.”¹⁰⁷

Sejalan dengan itu, salah satu imam pengganti sekaligus jamaah di masjid An-Nur membenarkan hal tersebut:

“Takmir sudah bagus, sudah maksimal pengelolaan manajemen masjidnya. Yang bagus terutama dalam administrasinya, masjid An-Nur saya dengar juga dapat juara 1 lomba manajemen masjid., karena beliau (ketua takmir) merupakan pensiunan pegawai BRI.”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa takmir masjid An-Nur telah menjalankan kegiatan idarah dengan baik melalui manajemen kesekretariatan dan administrasi secara teratur yang dipengaruhi oleh kepemimpinan yang handal, SDM yang berkualitas dan fasilitas sekretariat yang memadai.

4. Pengawasan

Pengawasan yang dilakukan baik dari pimpinan kepada stafnya maupun dari staf kepada pimpinan dan sesama staf kepengurusan masjid merupakan sesuatu yang penting.¹⁰⁹ Takmir masjid An-Nur membangun GCG dengan mekanisme pengaturan hubungan antara manajemen, takmir, *stakeholder* seperti jamaah, pamong (RT, RW, Lurah, Kementerian Agama).

Pengawasan dilakukan dengan sistem pengendalian internal dan audit internal. Ketua takmir masjid An-Nur meyakini bahwa kinerja yang baik dan peningkatan nilai organisasi hanya dapat dicapai melalui penerapan tata kelola organisasi secara baik dan benar.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Revol Rahmad (ketua takmir masjid) pada tanggal 20 Februari 2021

¹⁰⁸ Wawancara dengan H. Abdullah Ubaid Affandi (imam masjid) pada tanggal 20 Februari 2021

¹⁰⁹ Drs. H. Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid: Kajian Praktis bagi Aktivis Masjid*, (Jakarta: LPPD Khairu Ummah, 2018), cet.ke-12 hlm. 38

2. Imarah Masjid An-Nur

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya.¹¹⁰ Untuk dapat memaksimalkan fungsinya, diperlukan pembinaan manajemen masjid dalam bidang Imarah.

Imarah adalah kegiatan memakmurkan masjid dengan multi kegiatan baik bidang ibadah ritual (mahdhah) maupun bidang muamalah (ghairu mahdhah). Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi pusat kegiatan dalam pembinaan umat. Makmur yang dimaksud adalah berfungsi sebagaimana mestinya, yaitu meliputi fungsi sebagai sarana/tempat beribadah, sarana/tempat pembinaan bagi umat baik dalam bidang pemahaman keberagamaan, pengetahuan umum, dan ekonomi umat.

Makmurnya masjid ditandai dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam masjid. Penyelenggaraan kegiatan yang dilaksanakan oleh takmir masjid An-Nur dalam upaya memakmurkan masjid menyangkut dua hal pokok kegiatan ibadah, yaitu kegiatan ibadah mahdhah (ritual) dan kegiatan ibadah muamalah (ghairu mahdhah/sosial kemasyarakatan). Berbagai macam usaha dan kegiatan yang telah dilaksanakan An-Nur dalam upaya memakmurkan masjid antara lain adalah:

1. Kegiatan Ibadah Mahdhoh

Kegiatan ibadah di Masjid An-Nur meliputi shalat berjamaah lima waktu, shalat Jum'at, shalat Tarawih, shalat gerhana, shalat Idul Fitri dan Idul Adha. Shalat berjamaah ini sangat penting artinya dalam usaha mewujudkan persatuan dan ukhuwah islamiyah di antara sesama umat Islam yang menjadi jamaah di Masjid An-Nur. Kegiatan spiritual lain di dalam masjid An-Nur mencakup dzikir bersama, beriqtikaf, tadarus Al-Qur'an, berinfaq, zakat dan bersedekah.

¹¹⁰ Drs. Moh. E. Ayub, dkk., *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis bagi para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996) hlm. 21.

2. Kegiatan Ibadah Ghairu Mahdhoh

Kegiatan ibadah ghairu mahdhoh/muamalah di Masjid An-Nur dapat dikategorikan menjadi tiga macam yaitu kegiatan keagamaan, pendidikan, sosial dan ekonomi. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan Keagamaan. Kegiatan keagamaan di Masjid An-Nur meliputi kegiatan pengajian rutin mingguan, pengajian bulanan, pengajian Majelis Taklim dan pengajian akbar PHBI. Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah wawasan keagamaan para jamaah.
- b. Kegiatan Pendidikan. Kegiatan pendidikan di Masjid An-Nur meliputi Kegiatan belajar mengajar TPQ Akhlak Mulia, bimbingan belajar mata pelajaran IPA dan bahasa inggris, pelatihan dan pembinaan pengurus masjid, asatidz, jamaah dan remaja masjid.
- c. Kegiatan Sosial. Kegiatan sosial yang diselenggarakan di Masjid An-Nur meliputi: santunan anak yatim dan dhuafa, santunan lansia dhuafa; kunjungan lelayu, pernikahan, sakit dan musibah; silaturahmi halal bi halal, pelepasan dan penyambutan jamaah haji; dan donor darah.
- d. Ekonomi. Bentuk usaha takmir Masjid An-Nur dalam memakmurkan masjid bidang ekonomi adalah BMT, usaha air isi ulang, pengadaan sembako.

Berdasarkan macam-macam kegiatan di atas, maka Takmir sudah melaksanakan pembinaan manajemen imarah guna memaksimalkan peran dan fungsi dalam memakmurkan Masjid An-Nur. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Aisyah Alfa Diena Nurul Islam, jamaah masjid An-Nur Puspogiwang:

“Yang membedakan dengan masjid lain itu kita lebih guyub, sesama jamaah lebih rukun, banyak kegiatan, masjid sering mengikuti lomba-lomba, untuk memakmurkan masjidnya. Ada juga kita sendiri buat lomba-lomba, kayak FASI, dan lain-lain”¹¹¹

¹¹¹ Aisyah Alfa Diena Nurul Islam, wawancara pada tanggal 20 Februari 2021

3. Ri'ayah Masjid An-Nur

Takmir masjid memiliki peran dan tanggungjawab dalam menjaga sarana prasarana masjid agar senantiasa bersih, indah dan asri. Penampilan masjid yang indah dan bersih akan memikat para jamaah untuk singgah di masjid tersebut. Oleh karena itu, penampilan masjid sangatlah penting sebagai cerminan bahwa umat muslim itu suka dengan keindahan. Jika masjid semakin terjaga keindahan, kenyamanan dan kebersihannya maka akan semakin banyak pula jamaah yang berkunjung.

Pembinaan ri'ayah yang dilakukan takmir terhadap masjid An-Nur antara lain yaitu:

a. Bangunan/arsitektur

Arsitektur merupakan seni bangunan. Seni bangunan/arsitektur yang terdapat pada bangunan masjid An-Nur dipengaruhi oleh kebudayaan lingkungan setempat, yaitu kebudayaan Jawa. Penataan ruang masjid An-Nur sudah sesuai dengan ketentuan dalam standar pembinaan ri'ayah, yakni terdapat ada ruang utama, ruang wudhu, ruang sekretariat, ruang gudang, rumah dinas imam tetap dan serambi masjid.

Ruang utama ditata sedemikian rupa agar berfungsi sebagai tempat pelaksanaan imarah atau kegiatan memakmuran masjid. Diantara fungsi ruang utama masjid An-Nur yaitu kegiatan ibadah shalat 5 waktu sehari-hari, shalat Jum'at, shalat hari raya, pengajian dan lain-lain.

b. Peralatan dan Fasilitas

Peralatan dan fasilitas masjid adalah sarana untuk menunjang fungsi masjid, baik sebagai tempat ibadah maupun pusat kegiatan pembinaan umat. Oleh karena itu, segala peralatan dan fasilitas yang telah ada harus senantiasa dipelihara dan dirawat sebagai bagian dari aset masjid.

Masjid An-Nur telah ditunjang dengan peralatan dan fasilitas yang cukup baik dan lengkap. Fasilitas atau sarana yang disediakan antara lain: perlengkapan alat sholat, peralatan elektronik, perlengkapan sekretariat, almari perpustakaan, rak sepatu dan sandal, bedug, papan pengumuman, alat kebersihan dan lain sebagainya. Dengan tersedianya fasilitas-fasilitas tersebut, jamaah dapat melaksanakan ibadah dengan baik meski tidak membawa alat sholat sekalipun. Kondisi fasilitas pun sudah dianggap baik oleh jamaah masjid An-Nur.

“Untuk perlengkapan fasilitas insyaallah sudah baik.”¹¹²

c. Pemeliharaan dan Perbaikan

Takmir Masjid An-Nur mengelola fisik masjid dimulai dari pemeliharaan, membenahi, dan membangun fisik masjid yang kurang baik dalam segi pandang dan fungsinya. Pemeliharaan tersebut dilakukan agar para jamaah nyaman dan senang untuk singgah di Masjid An-Nur.

d. Kebersihan dan Lingkungan Masjid

Kebersihan, kerapian dan keamanan di Masjid An-Nur sangat diperhatikan oleh takmir.

“Setiap hari Jum’at ada 3-4 petugas yang membersihkan masjid itu pagi sebelum sholat Jumat. Kalau di masa pandemi seperti ini, ditambah setiap hari ada satu yang bersihkan masjid ba’da shalat.”¹¹³

Masjid An-Nur adalah masjid di tempat publik sehingga lahan parkirnya cukup terbatas. Ruang utama masjid dibuka 24 jam sebagai fasilitas bagi musafir agar tetap bisa menjalankan ibadah. Meski demikian, jamaah merasa nyaman dan aman apabila meninggalkan kendaraannya apabila mau beribadah atau hanya sekedar berkunjung ke Masjid karena telah dilengkapi dengan CCTV. Di lingkungan masjid ada taman hijau yang asri dipandang sehingga menambah keindahan masjid.

¹¹² Aisyah Alfa Diena Nurul Islam, wawancara pada tanggal 20 Februari 2021

¹¹³ Wawancara dengan Revol Rahmad (ketua takmir masjid) pada tanggal 20 Februari 2021

C. Analisis Dakwah dalam Manajemen Masjid An-Nur

Bentuk kegiatan dakwah yang dimaksud adalah berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Masjid An-Nur Puspogiwang oleh takmir sebagai pelaksana dakwah (da'i) bersama-sama dengan jamaah Masjid An-Nur dan masyarakat sekitar sebagai sasaran dakwah (mad'u) untuk kemakmuran masjid dan dakwah islam.

Secara garis besar, kegiatan dakwah yang dilaksanakan takmir di Masjid An-Nur dapat dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu dakwah bil lisan, bil qalam dan bil hal. Adapun uraian mengenai kegiatan dakwah yang berpusat pada Masjid An-Nur antara lain sebagai berikut:

1. Macam-macam Dakwah di Masjid An-Nur

a. Dakwah bil Lisan

1. Pembinaan Shalat Fardlu (Kultum)

Dalam peribadatan yang terpenting adalah shalat fardhu. Ibadah shalat fardhu 5 waktu di masjid An-Nur dilaksanakan secara berjamaah. Takmir masjid mengadakan pengajian singkat (kultum) tentang agama dan syari'at dengan uraian yang menarik setiap hari setelah shalat shubuh berjamaah. Pemateri kultum adalah para da'i/ustadz yang ada di lingkungan masjid An-Nur. Materi yang disampaikan meliputi fiqih ibadah, akidah, akhlak, sejarah/kisah dan lain-lain. Jamaah yang mengikuti kegiatan tersebut adalah jamaah bapak-bapak.

2. Khutbah

Khatib sebagai orang yang memberikan nasihat agama mengenai takwa, iman, akhlak, tauhid dan hal-hal yang berhubungan dengan masalah agama mengikuti situasi dan kondisi serta peristiwa yang aktual dalam masyarakat pada waktu shalat Jum'at, shalat Idul Fitri, Idul Adha, shalat gerhana dan lain-lain. Dalam pelaksanaan khutbah di masjid An-Nur, seorang khotib sekaligus bertugas sebagai imam shalat.

3. Pengajian dan Majelis Taklim

Majelis taklim masjid An-Nur terbagi menjadi 2, yaitu Majelis Taklim Al-Hilal (Bapak-bapak) dan Majelis Taklim At-Thahirah (Ibu-ibu). Bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan adalah mengadakan pengajian rutin dengan lokasi yang berpindah-pindah di rumah jamaah secara bergantian. Takmir An-Nur menyelenggarakan pengajian umum yang mana jika pada bulan tersebut tidak ada kegiatan (peringatan-peringatan). Hal ini bertujuan untuk menambah wawasan, pengetahuan, meningkatkan akhlak/sikap mental dengan berbagai topik yang menarik dan relevan. Pengajian tersebut dilakukan secara tentatif/kondisional, baik 1 atau 2 kali dalam sebulan.

Seksi pendidikan dan dakwah berusaha memotivasi para pengurus masjid untuk mendorong keaktifan jamaah dalam mengikuti kegiatan pengajian. Panitia pengajian berusaha mengembangkan kegiatan-kegiatan pengajian serta kualitas jamaah untuk meningkatkan pengetahuan dan amal ibadah mereka. Oleh karena itu, selain imam tetap yang bertindak sebagai da'i (da'i tetap), takmir masjid juga mengundang da'i yang berasal dari luar kelompok pengajian atau luar daerah untuk memberikan penyegaran dan motivasi jamaah serta pendalaman materi pengajian (pesan dakwah) yang disesuaikan dengan keinginan dan aspirasi atau kebutuhan mereka. Kegiatan-kegiatan pengajian antara lain:

- a. Pendalaman materi keagamaan meliputi: tauhid, tahlilan, pembacaan yasinan, fikih ibadah, dan akhlak. Materi tersebut berlaku untuk semua majelis taklim dan pengajian.
- b. Kegiatan pembacaan al-Barjanji, qosidah, khotmil Qur'an, dan praktek khotbah, disajikan untuk majelis taklim ibu-ibu dan remaja masjid.
- c. Kegiatan dakwah pada Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) berupa tabligh akbar dan santunan dhuafa, sasaran mad'u adalah jamaah masjid An-Nur dan masyarakat umum (undangan).

b. Dakwah bil Qalam

1. Perpustakaan

Masjid An-Nur difasilitasi dengan perpustakaan yang terletak di serambi masjid. Hal ini merupakan suatu usaha yang termasuk dalam bentuk penyelenggaraan kegiatan dakwah guna memakmurkan masjid. Buku-buku yang tersedia di perpustakaan terdiri dari berbagai tema. Sebagian besar buku-buku tersebut memuat tema keagamaan. Dengan adanya perpustakaan yang bebas biaya tersebut, tentunya diperlukan pengelolaan yang baik agar jamaah dan masyarakat dapat berminat meminjam dan membaca buku untuk menambah wawasan terutama dalam bidang keagamaan.

2. Mading dan Papan Pengumuman Masjid

Pengurus masjid mengisi mading dengan berbagai dokumentasi kegiatan yang telah dilaksanakan di masjid berupa foto-foto. Sedangkan papan pengumuman merupakan media yang digunakan takmir untuk memuat tulisan-tulisan berupa informasi kegiatan keagamaan yang akan diselenggarakan di Masjid An-Nur. Selain itu, papan pengumuman juga berisi informasi atau pengumuman yang berasal dari eksternal takmir masjid seperti himbauan peribadatan dari kementerian agama dan lain-lain.

3. Spanduk Zakat, Infaq dan Shadaqoh (ZIS)

Takmir masjid An-Nur menerima penyaluran dana dari jamaah atau masyarakat untuk kegiatan memakmurkan masjid melalui nomor rekening dan kotak amal. Takmir menghimbau jamaah/masyarakat dengan cara memasang spanduk di atas gerbang masjid agar mudah untuk dilihat dan dibaca. Masyarakat yang sudah berdonasi melalui nomor rekening baik Bank Mandiri Syari'ah maupun BNI Syari'ah dapat memberikan konfirmasi melalui narahubung yang tertera pada spanduk tersebut.

c. Dakwah bil Hal

1. Pendidikan Keagamaan dan Umum

Penyelenggaraan pendidikan keagamaan di masjid An-Nur diwujudkan dengan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Akhlak Mulia. Kegiatan belajar mengajar TPQ Akhlak Mulia dilaksanakan oleh pengurus TPQ. Adapun yang bertindak sebagai da'i adalah para asatidz, ustadz dan ustadzah TPQ. Sedangkan mad'u atau sasarannya adalah anak-anak dan remaja dengan materi-materi meliputi belajar baca tulis al-qur'an dengan metode qiroati dan mengacu pada kurikulum kementerian agama. Materi lainnya adalah pengetahuan dan praktik shalat dimulai dari cara berwudhu, menghilangkan hadas besar dan kecil (thoharoh), dan praktek sholat dari niat dan takbiratul ihrom hingga salam dilanjutkan dengan zikir dan do'a sesudah shalat.

Kegiatan belajar mengajar TPQ diselenggarakan setiap hari Senin s.d. Jum'at mulai jam 16.00–17.30 di serambi masjid An-Nur. TPQ Akhlak Mulia yang dikelola oleh pengurus TPQ dibawah koordinasi seksi pendidikan dan dakwah. Jumlah anak didik yang diasuh 49 orang, dan sebagian besar merupakan anak dari orang tua jamaah Msjid An-Nur. Selain melaksanakan pendidikan kepada anak-anak dan remaja, para asatidz juga dibina untuk ditingkatkan mutu dan kualitasnya setiap hari Minggu.

Kegiatan pendidikan umum yang diselenggarakan pengurus masjid berupa bimbingan belajar setiap hari Sabtu dan Minggu mulai jam 16.00 s.d. selesai. Mata Pelajaran Matematika dan IPA untuk murid SD kelas 5 dan 6. Sedangkan mata pelajaran Bahasa Inggris untuk semua kelas. Ada tiga guru yang bertugas membimbing pelajaran matematika dan lima guru untuk pelajaran IPA. Kegiatan bimbingan belajar tersebut dilaksanakan di serambi masjid An-Nur.

2. Pelatihan/Seminar/Workshop/Loka Karya

Takmir masjid An-Nur aktif mengirimkan peserta (baik pengurus masjid, asatidz/ustad dan ustadzah) untuk mengikuti kegiatan berupa pelatihan, workshop atau seminar. Kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka untuk senantiasa mengembangkan mutu dan meningkatkan kualitas SDM dalam memakmurkan masjid An-Nur. Setiap peserta delegasi yang mewakili masjid An-Nur maka takmir akan memberikan tunjangan berupa biaya transport dan atau uang makan.

Adapun kegiatan yang pernah diadakan dan diikuti takmir masjid An-Nur diantaranya:

- a. Pelatihan ketahanan pangan, takmir mengirimkan 3 orang peserta;
- b. Pelatihan manajemen masjid oleh DT Peduli Umat Kota Semarang, takmir mengirimkan delegasi 2 orang pengurus masjid;
- c. Sosialisasi wakaf produktif dan pemeliharaan hewan ternak bersama PT. Angon Mandiri, takmir mengirimkan 3 orang pengurus masjid;
- d. Sosialisasi wakaf produktif dan semarak Qurban oleh Takmir Masjid An-Nur, peserta: jamaah masjid dan masyarakat sekitar;
- e. dan kegiatan pelatihan/seminar lainnya.

3. Silaturahmi Sosial-Keagamaan

Silaturahmi yang dilakukan oleh pengurus dan jamaah Masjid An-Nur kepada sesama jamaah serta masyarakat Islam pada umumnya berupa kunjungan lelayu (takziyah) dan silaturahmi menengok orang sakit, tertimpa musibah, dan kesusahan lainnya yang dialami diantara mereka. Tujuan silaturahmi: (1) untuk memenuhi hak mereka sebagai sesama muslim, (2) untuk memperhatikan dan mendo'akan mereka agar membawa kesembuhan sakit mereka dan bela sungkawa atau turut memperingan beban mereka, (3) untuk memupuk ukhuwah Islamiyah. Sedangkan untuk silaturahmi keagamaan, yaitu halal bi halal, pelepasan dan penyambutan jamaah masjid yang berhaji.

4. Santunan

Santunan merupakan bentuk dakwah bil hal yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan nyata, khususnya untuk jamaah dan masyarakat di lingkungan sekitar Masjid An-Nur Puspogiwang Semarang Barat. Kegiatan santunan dilaksanakan oleh Seksi bidang Sosial ekonomi-keagamaan Takmir Masjid An-Nur bertujuan untuk membantu masyarakat Islam dalam hal ekonomi untuk memenuhi kebutuhan konsumtif maupun memberdayakan ekonomi mereka agar hidup secara layak.

Santunan sosial dan biaya pendidikan diberikan kepada dhuafa di lingkungan jamaah masjid An-Nur Puspogiwang dan sekitarnya. Jumlah keluarga fakir miskin/dhuafa yang mendapatkan santunan sosial pada setiap pelaksanaan santunan sosial berjumlah lebih kurang 30-50 keluarga bahkan terkadang lebih dari 50 orang.

Santunan yang diberikan dapat berupa uang, pakaian baru dan pakaian layak pakai, sembako, dan lain-lain. Pelaksanaan santunan sosial biasanya diadakan bersamaan dengan kegiatan/acara PHBI yaitu pada 10 Muharram, Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an dan Maulid Nabi. Khusus pada bulan Ramadhan, santunan yang diberikan adalah hasil zakat fitrah, infaq dan shadaqoh dari jamaah masjid An-Nur Puspogiwang Semarang Barat.

Tujuan santunan sosial yaitu: (1) untuk membantu kehidupan ekonomi keluarga fakir miskin jamaah Masjid An-Nur, (2) mendidik mereka agar saling peduli dan memupuk ukhuwah Islamiyah antara jamaah yang mampu dan jamaah yang kurang mampu dalam kehidupan ekonomi, (3) agar memperhatikan dan peduli terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan Masjid An-Nur sehingga mereka memiliki kesadaran untuk rajin beribadah dan bermuamalah yang berpusat di Masjid An-Nur. Sumber pendanaan kegiatan santunan sosial berasal dari uang kas masjid, donator, para darmawan, usahawan muslim dari dalam dan luar Puspogiwang Gisikdrono.

5. BUMM

Takmir Masjid An-Nur mengupayakan pemberdayaan jamaah melalui badan usaha milik masjid. Sejumlah Badan Usaha Milik Masjid (BUMM) diantaranya adalah Baitul Mal Wa Attawil (BMT) / koperasi, usaha air isi ulang, pengadaan sembako dan pembesaran ikan lele. BMT An-Nur adalah koperasi simpan pinjam tanpa bunga dan tanpa bagi hasil. Anggotanya mencapai ratusan orang. Mereka bisa meminjam uang untuk keperluan membayar sekolah maupun modal usaha. Selain itu, Takmir masjid An-Nur mengontrak usaha air isi ulang Salsabil dan memberdayakan satu karyawan. Hasil usaha dari air minum isi ulang dan penjualan beras dipakai untuk membiayai kegiatan operasional masjid.¹¹⁴

2. Unsur-unsur Dakwah Masjid An-Nur

Berdasarkan uraian mengenai macam-macam dakwah di atas, unsur-unsur dakwah yang tercakup dalam masjid An-Nur antara lain yaitu:

1. Da'i atau subjek dakwah. Yang termasuk dalam subjek dakwah di masjid An-Nur adalah para imam masjid, penceramah pengajian, khotib, asatidz, para guru bimbel, dan takmir masjid.
2. Mad'u atau sasaran dakwah, yaitu jamaah masjid, remaja masjid, anak didik TPQ, pengurus masjid dan masyarakat umum di sekitar masjid An-Nur.
3. Materi dakwah, meliputi akidah, tauhid, muamalah, fiqih ibadah, dan materi dakwah lainnya yang bersifat kondisional.
4. Media dakwah, meliputi lisan (pengajian, pendidikan), tulisan (mading masjid, buku perpustakaan), dan akhlak/muamalah (silaturahmi, santunan, donor darah).
5. Metode dakwah, meliputi bil hikmah (pengajian, majelis taklim), mau'idzatul hasanah (diskusi remaja masjid), dan mujadalah (pelatihan/workshop).
6. Efek dakwah/*feed back* yang timbul pada jamaah masjid An-Nur adalah semakin guyub rukun dan peduli terhadap aktivitas sosial keagamaan.

¹¹⁴ Sumber data: Dokumen Masjid An-Nur

3. Keberhasilan Dakwah di Masjid An-Nur

Berdasarkan penjelasan kegiatan dakwah di atas, ada beberapa bentuk keberhasilan dalam pelaksanaan dakwah di Masjid An-Nur, antara lain adalah:

a. Peningkatan Kualitas Jamaah

Masjid An-Nur dapat dikatakan sebagai masjid yang makmur, hal ini terlihat dari ramainya jamaah dan maraknya kegiatan, juga dari kualitas jama'ahnya. Peningkatan kualitas jamaah ini mencakup aspek ilmu (pemahaman), aspek iman (penghayatan) dan aspek amal (pengejawantahan) dalam perspektif agama. Aspek ilmu didapatkan melalui kegiatan kultum, pengajian, majelis taklim, pendidikan agama (TPQ) dan umum (bimbel). Aspek iman (penghayatan) diterapkan dengan solidaritas dan kerukunan beragama dilingkungan masjid. Sedangkan aspek amal diimplementasikan dengan beramal/santunan melalui masjid, kegiatan sholat berjama'ah, dan lain sebagainya.

b. Menumbuhkan Hidup Berjamaah

Kehidupan sholat berjamaah di masjid haruslah senantiasa ditingkatkan. Dengan adanya imam tetap serta imam pengganti dapat mendorong semangat jamaah untuk sholat fardlu berjamaah di Masjid An-Nur. Hal ini sesuai pernyataan dari salah satu imam pengganti masjid An-Nur Puspogiwang Semarang Barat:

*“Ya... karena ada imam baik imam tetap maupun pengganti sehingga jamaah itu bisa semangat ke masjid, ‘oh ada yang imamin’, begitu kira-kira mbak.”*¹¹⁵

Dengan penjadwalan imam sholat yang jelas, jamaah tidak perlu merasa khawatir dan dapat menjalankan ibadahnya dengan lancar.

¹¹⁵ Wawancara dengan H. Abdullah Ubaid Affandi (imam masjid) pada tanggal 20 Februari 2021

c. Memasyarakatkan silaturahmi antara pengurus masjid dengan jamaah

Dalam rangka memasyarakatkan silaturahmi antara pengurus masjid dengan jamaah adalah melalui program-program kegiatan yang berkenaan dengan silaturahmi. Diantara usaha-usaha yang dilakukan takmir masjid dalam mewujudkan hal tersebut adalah silaturahmi pelepasan dan penyambutan jamaah haji, kunjungan warga/jamaah yang sakit, halal bil halal, dan wisata rohani. Dengan kegiatan-kegiatan silaturahmi tersebut, dapat memupuk hubungan sosial yang erat antara pengurus masjid dengan jamaah yang ada di masjid An-Nur. Hal ini merupakan poin penting, yang mana kita ketahui bahwa lingkungan masjid An-Nur adalah wilayah perkotaan dimana kehidupan atau interaksi sosial yang terjalin mayoritas terbilang cukup sulit untuk dibangun.

d. Aplikasi pembinaan/pemakmuran masjid

Selain dapat meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan wawasan keagamaan jamaah, program-program pembinaan jamaah masjid juga memberikan kontribusi positif bagi pemakmuran masjid. Misalnya melalui pembinaan kegiatan belajar mengajar TPQ Akhlak Mulia, para asatidz TPQ menanamkan ilmu, wawasan dan pemahaman agama terhadap anak-anak sejak dini. Para orang tua jamaah masjid An-Nur sangat mendukung kegiatan tersebut dengan mengirimkan putra dan putrinya untuk turut serta menjadi anak didik. Perlu untuk diketahui bahwa anak-anak dilingkungan masjid An-Nur adalah mayoritas bersekolah di sekolah umum, bukan berbasis Islam sehingga dengan adanya kegiatan TPQ maka memberikan dampak yang positif serta menambah kemakmuran masjid An-Nur. Aisyah Alfa Diena Nurul :

“Sangat mendukung, agar lebih memperdalam ilmu agama keagamaan, terutama anak-anak disini pendidikannya SD Negeri kan agamanya kurang banget ya.”

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah penulis jelaskan pada bab-bab sebelumnya mengenai skripsi yang berjudul “Manajemen Masjid An-Nur Puspogiwang Semarang (Perspektif Dakwah)”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah, adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan program kerja masjid An-Nur dilakukan dengan mengadakan musyawarah/rapat dan menampung aspirasi jamaah. Program kerja pengurus masjid An-Nur sudah berjalan sesuai dengan ranah tugas dalam struktur organisasi takmir. Program kerja tersebut disusun dan dibagi menjadi beberapa bidang yang meliputi: program peribadatan, pendidikan, dakwah, dan sosial ekonomi. Dalam merumuskan program kerja, takmir masjid An-Nur menggunakan model PPBS. Dengan model tersebut, program kegiatan takmir berdasarkan visi, misi dan tujuan yang hendak dicapai masjid An-Nur.
2. Pelaksanaan manajemen masjid An-Nur telah berjalan sesuai dengan standar pembinaan manajemen masjid yaitu aspek idarah, imarah dan ri'ayah.
 - a. Pelaksanaan Idarah. Takmir masjid An-Nur telah menjalankan idarah masjid dengan baik melalui manajemen kepengurusan, kesekretariatan, administrasi dan keuangan masjid secara terarah dan teratur. Hal tersebut dipengaruhi oleh kepemimpinan yang handal, SDM yang berkualitas dan fasilitas sekretariat yang memadai.
 - b. Pelaksanaan Imarah. Masjid An-Nur dapat dikatakan sebagai masjid yang makmur karena terdapat berbagai macam kegiatan, baik bidang ibadah ritual (mahdhah) maupun bidang muamalah (ghairu mahdhah). Kegiatan ibadah mahdhoh (muamalah) di Masjid An-Nur meliputi: shalat berjamaah lima waktu, shalat Jum'at, shalat Tarawih, shalat gerhana,

shalat Idul Fitri dan shalat Idul Adha. Sedangkan kegiatan ibadah ghairu mahdhoh di Masjid An-Nur antara lain: pengajian rutin dan non rutin, bimbingan belajar, TPQ Akhlak Mulia, santunan dhuafa, silaturahmi, BUMM, dan lain-lain.

- c. Pelaksanaan Ri'ayah. Takmir masjid An-Nur melaksanakan kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan, keindahan dan keamanan masjid secara rutin dengan baik sehingga jamaah yang datang beribadah menjadi nyaman dan aman.
3. Prespektif dakwah dalam manajemen masjid An-Nur ini peneliti uraikan dalam dua bagian, yaitu macam-macam kegiatan dakwah dan unsur-unsur dakwah di masjid An-Nur.
- a. Macam-macam kegiatan dakwah yang diselenggarakan di Masjid An-Nur dikategorikan menjadi dakwah bil lisan, bil qalam dan bil hal. Dakwah bil lisan meliputi: pembinaan shalat fardlu (kultum), khutbah, pengajian dan majelis taklim. Dakwah bil qalam meliputi: perpustakaan, mading, papan pengumuman, spanduk ZIS. Dakwah bil hal meliputi: kegiatan pendidikan TPQ dan bimbingan belajar, pelatihan/workshop, silaturahmi sosial keagamaan, santunan dan badan usaha milik masjid.
 - b. Unsur-unsur dakwah:
 - 1) Da'i atau subjek dakwah. Yang termasuk dalam subjek dakwah di masjid An-Nur adalah para imam masjid, penceramah pengajian, khotib, asatidz, para guru bimbel, dan takmir masjid.
 - 2) Mad'u atau sasaran dakwah, yaitu jamaah masjid, remaja masjid, anak didik TPQ, pengurus masjid dan masyarakat umum di sekitar masjid An-Nur.
 - 3) Materi dakwah, meliputi akidah, tauhid, muamalah, fiqh ibadah, dan materi dakwah lainnya yang bersifat kondisional.
 - 4) Media dakwah, meliputi lisan (pengajian, pendidikan), tulisan (mading masjid, papan pengumuman, buku perpustakaan, spanduk ZIS), dan akhlak/muamalah (silaturahmi, santunan, donor darah).

- 5) Metode dakwah, meliputi bil hikmah (pengajian, majelis taklim), mau'idzatul hasanah (diskusi remaja masjid), dan mujadalah (pelatihan/seminar/ workshop).
- 6) Efek dakwah/*feed back* yang timbul pada jamaah masjid An-Nur adalah semakin guyub rukun dan peduli terhadap kegiatan sosial keagamaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen masjid An-Nur dalam perspektif dakwah sudah berjalan baik. Kendati demikian, perlu adanya pengembangan agar kemakmuran masjid dapat tercapai lebih baik lagi. Adapun saran-saran yang penulis berikan kepada Masjid An-Nur Puspogiwang Semarang Barat adalah sebagai berikut:

1. Kepada pengurus/takmir masjid hendaknya selalu memperhatikan jamaah dalam pelaksanaan kegiatan baik ibadah mahdhoh maupun ghoiru mahdhah, sehingga para jamaah bersemangat dalam melaksanakan kegiatan tersebut.
2. Kepada jamaah masjid An-Nur Puspogiwang hendaknya dapat memahami peran penting dari kehadiran jamaah dalam memakmurkan masjid, sehingga jamaah dapat turut serta mengikuti kegiatan tersebut dengan baik.

C. Penutup

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah, peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Meskipun demikian, tentunya masih terdapat kekurangan maupun kesalahan yang berasal dari diri peneliti. Untuk itu, kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga hasil penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yusuf Zainal. (2015). *Manajemen Komunikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Qardhawi, Yusuf. (2000). *Tuntunan Membangun Masjid, Al-Shirat Al-Syar'iyah li Bina Al-Masajid*. Jakarta: Gema Insani Press,.
- Amin, Samsul Munir. (2008). *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Amzah.
- Ayub, Moh. E., et. al. (1996). *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis bagi para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Aziz, Moh. Ali. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- D, M. Abdzar. (2012). Revitalisasi Peran Masjid Sebagai Basis Dan Media Dakwah Kontemporer. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 109-121.
- Gazalba, Sidi. (1971). *Masjid Pusat Pembinaan Umat*. Jakarta: Pustaka Antara.
- Hasibuan, Melayu. S. P. (2004). *Manajemen Dasar Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hastuti, Puji. (2020, Juni 11). *New Normal, Kenapa Jama'ah Masjid Ga Bertambah?* Dipetik 13 November 2020, dari Pilihan-Sosbud: <https://www.kompasiana.com/pujih/5ee24991d541df5d4854cba2/new-normal-kenapa-jamaah-masjid-ga-bertambah?page=all#sectionall>
- Ismail, Asep Usman., & Castrawijaya, Cecep. (2010). *Manajemen Masjid*. Bandung: Angkasa.
- Kemenag, Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam. *Masjid An-Nur*. Dipetik 4 November 2020, dari Profil Masjid-Sistem Informasi Masjid: <https://simas.kemenag.go.id/index.php/profil/masjid/37733/>
- Mansur, Sufa'at. (2011). *Menejemen Masjid*. Yogyakarta: AK Group.
- Manullang, M. (1981). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Manzhur, Ibn. (1976). *Lisan Al-Arab*. Baerut: Dar al-Fikr.
- Maulany, H. R. (2015). *Panduan Pengurus Dewan Masjid Indonesia*. Bandung: Kakita Mandiri.
- Moleong, Lexy. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, M., & Ilaihi, Wahyu. (2009). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.

- Pedoman Manajemen Masjid*. (2004). Jakarta: Kerja sama FOKKUS BABINROHIS Pusat ICMI Orsat Cempaka Putih Yayasan Kado Anak Muslim.
- Rahmad, Revol. (2020, Oktober 29). Wawancara. (Diah Arwaningsih, Pewawancara)
- Rukmana, Nana. (2016). *Masjid dan Dakwah*. Jakarta: AMP Press.
- Sadiah, Dewi. (2015). *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Shihab, M. Quraish. (1997). *Wawasan al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Siddik, A. Syamsuri. (1976). *Masjid sebagai Pusat Kegiatan Da'wah Islamiah*. Bandung: Kertas Kerja dalam lokakarya Imaroh Masjid se-Jawa Barat.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Eman. (2012). *Manajemen masjid*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarmadi, Ahmad. (2012). *Manajemen Masjid Kontemporer*. Jakarta: Media Bangsa.
- Sutopo, H. B. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Syahrudin, Hanafie. et. al. (1986). *Mimbar Masjid*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Tantowi, Jawahir. (1983). *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Al- Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Husnan.
- Taslim, Muhammad. (2013, Juni 20). *Manajemen Pengelolaan Masjid (Idarah)*. Dipetik 22 September 2020, dari Kumpulan Manajemen Dakwah: <http://ririgusriani.blogspot.com/2013/06/manajemen-pengelolaan-masjid-idarah.html>
- Tasropi. (2020, Juli 11). *Masjid An-Nur Puspogiwang Semarang Barat, Masjid Teladan Nasional*. Dipetik 4 November 2020, dari Feature: <https://radarsemarang.jawapos.com/features/2020/07/11/punya-bmt-usaha-air-minum-isi-ulang-hingga-persewaan-gedung/> Terjemah Kemenag 2019
- Yani, Ahmad. (2018). *Panduan Memakmurkan Masjid: Kajian Praktis bagi Aktivis Masjid*. Jakarta: LPPD Khairu Ummah.
- Yunur, Mahmud. (1973). *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan Penafsiran Al-Quran.
- Yusanto, Muhammad Ismail, et. al. (2003). *Pengantar Manajemen Syariat*. Jakarta: Khairul Bayan.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan H. Revol Rachmad, SE, M.Si, QIA selaku Ketua Takmir Masjid An-Nur Puspogiwang Semarang Barat:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid An-Nur?
2. Apa visi, misi dan tujuan dari Masjid An-Nur?
3. Bagaimana Struktur Kepengurusan Masjid?
4. Apa saja program kerja/kegiatan Masjid An-Nur?
5. Bagaimana penyelenggaraan kegiatan dakwah di masjid An-Nur?
6. Apakah pengurus masjid memiliki data jama'ah Masjid An-Nur?
7. Bagaimana upaya pembinaan pengurus masjid terhadap jama'ah, remaja, dan majlis taklim Masjid An-Nur?
8. Apakah pengurus aktif dan hadir dalam penyelenggaraan kegiatan?
9. Apakah pengurus masjid An-Nur mengetahui Pembinaan manajemen masjid dalam bidang idarah, imarah, dan ri'ayah?
10. Bagaimana manajemen masjid yang dilakukan Pengurus Masjid An-Nur?
11. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pengurus masjid terhadap Kemakmuran Jamaah?
12. Bagaimana respon masyarakat terhadap kegiatan yang ada di Masjid An-Nur?
13. Bagaimana manajemen keuangan masjid An-Nur?
14. Bagaimana manajemen administrasi masjid An-Nur?
15. Apa saja peluang dan tantangan pengurus dalam manajemen masjid dan penyelenggaraan kegiatan?
16. Bagaimana pemeliharaan bangunan masjid dan kebersihan lingkungan Masjid An-Nur?
17. Bagaimana mekanisme pengawasan atau evaluasi dari suatu kegiatan Masjid An-Nur?

Wawancara dengan H. Abdullah Ubaid Affandi, sebagai jamaah masjid An-Nur Puspogiwang Semarang Barat:

1. Apa saja yang bapak/ibu ketahui mengenai kegiatan yang ada di Masjid An-Nur?
2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap kegiatan yang dilakukan pengurus Masjid An-Nur?
3. Bagaimana peran masyarakat dalam memakmurkan kegiatan masjid?
4. Bagaimana kenyamanan jamaah dalam melaksanakan kegiatan baik sosial maupun keagamaan di Masjid An-Nur?
5. Apakah masyarakat mudah menerima materi dakwah yang disampaikan pada kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di Masjid ?
6. Apakah Masjid An-Nur memiliki keistimewaan dibanding dengan masjid lain pada umumnya?
7. Apakah Manajemen Masjid di Masjid An-Nur sudah berjalan dengan baik?
8. Apakah bapak/ibu sudah merasa puas terhadap fasilitas yang ada di Masjid An-Nur?
9. Apakah ada permasalahan yang dialami bapak/ibu dalam melaksanakan kegiatan ibadah di Masjid An-Nur?
10. Apa saja harapan bapak/ibu pada takmir masjid An-Nur?

Wawancara dengan Aisyah Alfa Diena Nurul Islam sebagai remaja masjid An-Nur Puspogiwang Semarang Barat:

1. Bagaimana sejarah terbentuknya Remaja Masjid An-Nur?
2. Berapa jumlah anggota yang ada dalam Remaja Masjid An-Nur?
3. Apa saja program kegiatan dari Remaja Masjid An-Nur?
4. Bagaimana peran Remaja Masjid dalam memakmurkan Masjid An-Nur?
5. Apa yang paling menarik dari Masjid An-Nur?
6. Apa saja masalah yang dihadapi oleh pengurus Remaja Masjid An-Nur?
7. Apa saja harapan untuk Remaja Masjid dan Takmir Masjid An-Nur?

DOKUMENTASI



Foto dan wawancara dengan H. Revol Rachmad, SE, M.Si, QIA selaku Ketua Takmir Masjid An-Nur Puspogiwang Semarang Barat.



Observasi Kegiatan Belajar Mengajar TPQ Akhlak Mulia



Foto Masjid An-Nur dan usaha air isi ulang Salsabil



Ruang sekretariat masjid An-Nur

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Diah Arwaningsih

Tempat, Tanggal Lahir : Sorong, 17 Desember 1998

Alamat Rumah : Jl. Singkong II, Arso XII - Desa Traimelyan, Kec. Skanto, Kab. Keerom, Papua.

Alamat Domisili : Wisma Putri 9 Bintang, Jl. Tanjungsari Utara VI No.6, Kel. Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Semarang.

Contact Person : +6282238204517

E-mail : arwaningsihd@gmail.com

Motto : “Hidupah engkau di dunia seakan-akan orang asing atau pengembara”

B. Riwayat Pendidikan

2003-2004 : TK Kuncup Mekar Arso XII

2004-2010 : SD Negeri 1 Inpres Arso XII

2010-2013 : MTs Nurul Huda Arso III

2013-2016 : MAN Keerom Papua

2016-Sekarang : S1 UIN Walisongo Semarang

Non Formal : Ma’had Al Jami’ah Walisongo Semarang

C. Pengalaman Organisasi

2019-2020 : PKPT IPPNU UIN Walisongo Semarang sebagai Wakil Ketua

2017-2018 : PKPT IPPNU UIN Walisongo Semarang sebagai Anggota Divisi Pers dan Jurnalistik

2017 : HMJ Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang sebagai Anggota Divisi Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS)

2014-2015 : OSIS MAN KEEROM sebagai Ketua OSIS

2011-2012 : OSIS MTs Nurul Huda Arso III sebagai Ketua Divisi Keagamaan

D. Prestasi

- 2003 : Juara 3 Lomba Menggambar tingkat TK se-Kota Jayapura
- 2009 : Juara 2 Lomba Cerdas Cermat SD N 1 INPRES
- 2012 : Juara 1 Musabaqah Fahmil Qur'an (MFQ) tingkat Kec. Skanto
- 2012 : Peserta Kompetisi Matematika tingkat SMP/MTs se-Kab Keerom
- 2013 : Peserta Kompetisi Matematika VIII tingkat SMA/MA
se-Kota Jayapura & Kab. Keerom
- 2015 : Juara 3 Cabang Musabaqah Fahmil Qur'an (MFQ) pada STQ
tingkat Kab. Keerom
- 2015 : Juara 2 Lomba Membaca Puisi tingkat MAN Keerom